JODOHKU,

Pak Dosen

A NOVEL BY
AIDA OKTAVIA

PERKENALKAN

Davira Shaquita Seorang gadis cantik berusia 21 tahun yang duduk di bangku perkuliahan semester akhir. Davira memiliki seorang ibu yang bernama Danita dan memiliki Abang yang bernama Adnan.

Ayah Davira sudah meninggal dunia sejak Davira berusia 5 tahun. Membuat Davira merindukan sosok seorang Ayah. Namun Davira yakin bahwa sang Ayah sudah tenang di alam sana.

Jangan lupakan Davira juga memiliki dua sahabat yang selalu menemaninya yaitu Friska dan Kanaya.

-

Rhaditya Faresta Mahendra Seorang Dosen muda di salah satu universitas ternama di kota ia tinggal. Memiliki paras yang tampan membuat para mahasiswi tergila-gila padanya.

Diusianya yang 27 tahun, ia sudah menjadi seorang Dosen. Rhaditya memiliki orang tua yang masih lengkap Ayahnya yang bernama Edward Mahendra dan ibunya bernama Galina.

Kedua orangtuanya selalu mendesak Rhaditya untuk segera menikah. Sedangkan Rhaditya tidak memiliki kekasih.

PART SATU

HAPPY READING!

Davira bersama Friska dan Kanaya sedang berjalan di koridor kampus menuju kelas mereka. Di tengah perjalanan mereka berpapasan dengan salah satu mahasiswa yang sekelas dengan mereka.

"Ibnu lo mau kemana? Bukannya kelas udah mau mulai?" Tanya Davira saat berpapasan dengan Ibnu.

"Gue mau manggil dulu pak Rhaditya. Soalnya bagian kelas beliau katanya" jawab Ibnu.

Friska mengerutkan dahinya "Pa Rhaditya siapa?"

"Katanya sih Dosen baru. Pengganti pak Indrawan" ucap Ibnu.

"Yaudah kita kekelas deh. Lo Ibnu silahkan lanjutkan perjalanan" Ucap Kanaya.

Mereka melanjutkan langkahnya menuju kelas. Sesampainya dikelas mereka duduk di bangku masing-masing, lima menit kemudian datanglah Ibnu dan seorang pria muda yang tak lain Dosen baru mereka.

"Assalamualaikum" salam Dosen tersebut.

"Waalaikumsalam" jawab semua mahasiswa dan mahasiswi.

Banyak mahasiswi yang berterus terang mengagumi ketampanan Rhaditya.

"Bapak tampan bangett!" Suara Mahasiswi 1.

"Dosen baru beneran bening banget!" Suara Mahasiswi 2.

"Gila! Beneran Dosen gue ini!" Suara Mahasiswi 3.

Dan masih banyak lagi suara Mahasiswi lainnya.

"Saya minta perhatiannya sebentar yaa. Izinkan saya memperkenalkan diri, Boleh??" Tanya Dosen Rhaditya.

"BOLEHHH" Teriak mahasiswa/i.

"Baik. Perkenalkan nama saya Rhaditya Faresta Mahendra, Usia saya 27 tahun. Saya dosen baru pengganti pak Indrawan" ucap Rhaditya.

"Ada yang mau ditanyakan tentang saya?" Lanjut Rhaditya.

"Status hubungan pak" kata yang keluar dari mulut Davira dengan spontan.

Pak Rhaditya melirik ke arah sumber suara. Dan ditatapnya Davira.
"Saya sudah punya calon istri! Dan kamu yang bertanya barusan, adalah calon istri saya" jawab Rhaditya.

Jawaban Rhaditya membuat semua mahasiswa maupun mahasiswi melirik ke arah Davira, termasuk Friska dan Kanaya.

Davira melirik sana sini, semua tatapan mengarah ke arahnya. Suasana hening, saat kesadaran Davira kembali ia mengeluarkan suaranya "HAHH"

"Saya pak??" Tunjuk Davira pada dirinya sendiri.

Rhaditya hanya mengangguk dan membuat semua mahasiswi terpatahkan hatinya.

"Gaada kesempatan buat saya masuk ke hati bapak nihhh" teriakan mahasiswi lain.

"GATOT NIHH. GAGAL TOTAL" Suara mahasiswi lainnya lagi.

Dan masih banyak suara Mahasiswi lainnya.

Rhaditya memotong semua ucapan mahasiswi yang belum selesai.

"Sudah yaa. Kita lanjutkan ke materi saja ya" ucap Rhaditya.

Selama kelas berlangsung Davira hanya bisa diam membisu dan di dalam hatinya Davira ingin sekali meminta penjelasan dari dosennya tersebut.

Sedangkan Friska dan Kanaya pikiran mereka dipenuhi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang hubungan sahabatnya dengan dosen barunya.

"Baik, mungkin sampai sini dulu pembelajarannya. Sampai ketemu di pertemuan selanjutnya. Assalamualaikum" ucap Rhaditya.

"Waalaikumsalam" jawab semua mahasiswa/i.

Rhaditya melangkahkan kakinya keluar kelas. Baru sampai di pintu kelas Rhaditya berhenti sejenak.

"Oh iya. Saya lupa, buat kamu calon istri saya ke ruangan saya jika sudah selesai kelas" ucap Rhaditya dan langsung melangkahkan kakinya keluar kelas.

Karena kelas sudah selesai. Mahasiswa dan mahasiswi mulai berhamburan keluar kelas. Sedangkan Davira dan kedua sahabatnya masih berada di kelas.

"APA-APAAN DOSEN BARU ITU. BISA-BISANYA BILANG GUE CALON ISTRINYA" Ucap Davira dengan wajah kesal.

Kedua sahabatnya menatap ke arah Davira. "Beneran Lo bukan calon istrinya?" Tanya Kanaya.

"YA ENGGALAH BEGO. KENAL DIA AJA BARU HARI INI!" Jawab Davira.

"Mungkin pak Rhaditya memang mau nikahin Lo kali. Cinta pada pandangan pertama hahaha" ucap Friska dan mendapat pukulan ringan dari Davira.

Davira berdiri "Yaudah kita ke kantin ayoo" ajak Davira.

"Kan Lo disuruh ke ruangan pak Rhaditya Vir" ucap Kanaya.

"EHH IYA! Yaudah gausah ditemui deh. Ayo kita ke kantin aja" ajak Davira lagi.

Mereka bertiga berjalan ke kantin. Sesampainya di kantin mereka memesan makanannya. Dan sekarang mereka sedang duduk sambil menunggu makanan datang.

Ada beberapa mahasiswi menghampiri meja Davira. "Davira bener nih Lo calon istri pak Rhaditya?" Tanya Luna teman sekelas Davira.

"Bukan ko" jawab Davira santai.

"Beneran bukan?" Tanya Tari teman satunya lagi.

"Bener" jawab Davira lagi.

"Berarti masih ada kesempatan Tar" Ucap Luna pada Tari.

Luna dan Tari pun berjalan keluar dari kantin. Dan tak lama makanan Davira, Friska dan Kanaya telah datang. Mereka bertiga memakan makanannya dan sesekali mengobrol.

TYPO TANDAIN YA GAISS!

PART DUA

HAPPY READING!

Selesai makan di kantin Davira, Friska dan Kanaya langsung saja menuju parkiran untuk mengambil mobil masing-masing. Dan pulang ke rumah masing-masing.

Sesampainya di rumah Davira memarkirkan mobilnya di garasi. Setelah itu Davira masuk ke dalam rumah. Di ruang tengah sudah ada ibunya dan Zivya Kaka iparnya yang sedang duduk sambil menonton televisi.

"Assalamualaikum ibu, kak" salam Davira sambil mencium tangan ibu dan Kaka iparnya.

Ibunya tersenyum "Waalaikumsalam, udah pulang nak" jawab ibu Davira.

Davira mengangguk "Mahika mana kak?" Tanya Davira.

(Mahika keponakan Davira yang baru berusia 1 tahun. Anak dari Adnan dan Zivya) "Mahika tidur dek" jawab Zivya.

"Yaudah aku ke kamar dulu yaa. Bu, kak, mau bersih-bersih" ucap Davira.

Ibu dan kak Zivya mengangguk dan Davira segera melangkahkan kakinya menuju kamarnya.

Setelah bersih-bersih dan berganti pakaian dengan yang lebih santai, Davira tiduran di kasur kesayangannya sambil membaca wattpad.

Sore harinya Davira keluar dari dalam kamar dan pergi ke ruang tengah yang ada Mahika dan Abang nya yang sedang bermain. Sedangkan ibu dan ka Zivya sedang memasak untuk makan malam.

"Mahika, Abang" sapa Davira saat sampai di ruang tengah.

Adnan menatap asal suara "Eh ada adik Abang yang kerjaannya rebahan mulu"

"Nyindir Lo bang"

Adnan tersenyum "Tau aja".

"Basi sindiran Lo bang"

-

Jam 19:00

Davira sedang makan malam bersama keluarganya tak lain dari Ibu, Abang, dan Kaka iparnya. Tidak ada pembicaraan saat mereka makan, hanya ada bunyi dentingan sendok dan piring.

Selesai makan Abang Davira membuka pembicaraan. "Sayang, Ibu Abang izin mau keluar bentar, mau ketemu temen lama Abang yang baru kembali ke Indonesia"

"Iya hati-hati bang" jawab ibunya.

Zivya mengangguk "Iya Abang. Jangan lama-lama takut kemalaman" jawab Zivya.

"Gue ikut dong bang, mau cari tugas kampus" ucap Davira.

"Iya boleh. Cepetan siap-siap jangan lama-lama, Abang tunggu di depan"

Davira langsung pergi ke lantai atas dimana kamarnya berada. Davira mengganti bajunya dan memoles wajahnya dengan sedikit make-up. Selesai bersiap-siap Davira langsung turun kebawah dan menemui Abang yang sudah ada di halaman depan.

"Ayo bang" ajak Davira saat sudah berada di dekat Abangnya.

Adnan berjalan ke arah mobilnya "Ayo dek".

-

Sesampainya di mall XXX Adnan dan Davira berpisah. Karena Davira mencari tugas kampusnya dulu di Gramedia mall tersebut. Sedangkan Adnan ia sudah di tunggu temannya di cafe yang ada di mall tersebut.

"Yaudah Abang di cafe ya dek. Nanti kalau kamu udah dapet buat tugas kampusnya langsung ke cafe aja temuin Abang"

"Siapp bang"

Davira langsung melangkahkan kakinya ke dalam Gramedia dan mencari barang yang ia cari. Setelah 15 menit berkeliling di dalam Gramedia tersebut akhirnya Davira menemukan barang yang ia cari.

Davira menuju kasir untuk membayar belanjaan tersebut. Selesai membayar Davira keluar dari Gramedia tersebut dan menuju cafe dimana abangnya berada.

Sesampainya di cafe tersebut Davira mencari keberadaan Abangnya. Bola mata Davira mencari sana sini dan saat ia menemukan keberadaan Abangnya Davira melangkah ke meja 23 dimana Abangnya berada.

"Permisi" ucap Davira karena Adnan sedang bersama temannya.

Saat Davira melihat ke arah temannya Adnan betapa kagetnya Davira, bahwa temannya Adnan adalah dosen barunya di kampus. Yaa Pak Rhaditya.

"BAPAK KO ADA DISINI!!" Ucap Davira saat melihat Rhaditya.

Sedangkan Rhaditya hanya tersenyum tipis sangat tipis.

"Kalian udah saling kenal? Ini temen Abang dek" ucap Adnan.

Davira mengangguk "dia dosen baru aku bang" jawab Davira dan duduk di bangku samping Adnan.

"Oh jadi Lo ngajar di kampusnya Davira Dit?" Tanya Adnan kepada Rhaditya.

Sedangkan Rhaditya hanya mengangguk "Iyaa. Dan dia perempuan yang barusan gue ceritain sama Lo" Jawab Rhaditya.

(Jadi tadi itu Raditya cerita kejadian di kampus sama Adnan) "HAH YANG BENER LO DIT! Jadi perempuan yang Lo incer itu adik gue" ucap Adnan.

"Apaan nih maksudnya bang?"

Adnan mengangkat kedua bahunya "Tanya langsung aja sama pak dosen kamu" ucap Adnan.

"Maksudnya apa pak? Bapak ngapain ngincar saya? Terus saya juga mau minta penjelasan sama bapak, kenapa pas dikampus bapak bilang saya calon istri bapak?" Tanya Davira kepada Rhaditya.

"Baik, saya jawab satu-satu yaa. Jadi saat pertama saya liat kamu saya langsung jatuh cinta sama kamu. Jadi saya mengincar kamu untuk dijadikan istri"

"GAUSAH NGACO PAK!" Ucap Davira.

"Saya serius kok! Dan soal dikampus tadi sebenarnya saya refleks jawab kamu calon istri saya. Abisnya kamu terlalu cantik sampe buat saya jatuh cinta pada pandangan pertama" ucap Rhaditya.

Adnan hanya senyum-senyum melihat tinggah sang adik dan temannya itu. Sedangkan Davira masih mencerna semua ucapan Rhaditya.

TYPO TANDAIN YAAA

PART TIGA

HAPPY READING!!

"Terima aja lah dek" ucap Adnan.

Davira menggeleng "Mana bisa bang. Gue aja baru kenal" Davira berdiri "Yaudah gue tunggu di mobil bang" Davira berjalan ke luar untuk menunggu di parkiran.

"Lo harus lebih berjuang lagi. Yakinin adik gue kalau Lo bener-bener sayang sama dia. Adik gue emang gitu kalau sama orang baru" ucap Adnan.

"Pasti. Gue bakal buat adik Lo jadi takut kehilangan gue" ucap Rhaditya.

Adnan mengangguk "Oke. Gue tunggu buktinya yaa. Yaudah gue pulang kasian adik gue nunggu di mobil"

"Iyaa hati-hati bro" ucap Rhaditya. Adnan dan Rhaditya bersalaman ala laki-laki. Adnan pun meninggalkan Rhaditya yang masih berada di cafe.

-

Sesampainya Davira dan Adnan di rumah. Mereka berpapasan dengan Zivya yang sudah mengambil minum di dapur.

"Sayang" panggil Adnan.

"Abang udah pulang?" Tanya Zivya Adnan hanya mengangguk.

Davira mencium tangan Zivya "ibu udah tidur kak?"

"Iya ibu udah tidur dek" jawab Zivya.

"Yaudah aku ke kamar deh. Ngantuk juga" ucap Davira dan menaiki anak tangga.

Sampai di dalam kamar Davira langsung membersihkan wajah dari make-up. Setelah selesai Davira membaringkan tubuhnya di kasur dan tak lama Davira sudah menuju alam mimpi.

☘☘☘

Pagi harinya Davira terbangun karena alarm sudah berbunyi. Davira mematikan alarm dan langsung melangkah ke kamar mandi.

Selesai dengan ritual mandinya Davira duduk di depan meja rias untuk merias wajahnya. Setelah selesai ia turun kebawah untuk sarapan.

Di ruang makan sudah ada ibu, Abang, Zivya dan Mahika. Davira langsung mendudukkan dirinya di kursi yang kosong.

"Pagi semuanya" sapa Davira.

"Pagi" jawab semuanya.

Davira mengisi piringnya dengan nasi dan lauk pauknya. Dan semuanya mulai memakan makanannya masing-masing.

Selesai sarapan Davira berpamitan untuk berangkat ke kampus "Vira pamit berangkat ke kampus sekarang" ucap Davira dan mencium tangan ibu, Abang dan kak Zivya.

-

Davira sampai di parkiran kampus sudah ada kedua sahabatnya yang menunggu, Friska dan Kanaya.

"HALLO GIRLS! Nunggu gue yaa" ucap Davira.

"BACOT LO. Kita nunggu lo 20 menit disini" ucap Kanaya.

Davira tersenyum "Yaudah maafin gue deh kelamaan, abisnya jalanan macet. Sebagai ungkapan maaf, gue traktir kalian makan kalau udah selesai kelas"

"WIHH MAKAN GRATIS NIH" Ucap Friska.

Mereka bertiga berjalan ke arah kelas. Disepanjang koridor banyak orang-orang yang membicarakan Davira. Tentang Davira calon istri pak Rhaditya.

Namun Davira tak ambil pusing semua itu. Davira dan kedua sahabatnya tetap melanjutkan perjalanan menuju kelas.

Tiba di kelas mereka bertiga duduk di bangku masing-masing. Tak lama datanglah pak Bima dosen pengajar pagi ini. Selesai kelas pak Bima Davira dan kedua sahabatnya pergi ke kantin.

-

"Mau makan apa?" Tanya Davira.
"Gue ayam bakar sama jus strawberry" ucap Davira.

"Gue mie ayam pake bakso sama pangsit sama minumnya jus mangga" ucap Friska.

"Gue ayam geprek sambal ijo deh sama minumnya jus alpukat" ucap Kanaya.

Davira menatap dua sahabatnya "Ya dipesan dulu dong"

"Gue aja deh yang pesen" ucap Kanaya dan berjalan ke mba penjual di kantin.

Setelah makanan datang mereka memakannya dan sesekali mereka sambil berbicara tentang tugas kampus ataupun hal lain.

"Oh iya, gimana tuh pak Rhaditya?" Tanya Friska sambil mengunyah makanan yang ada di mulutnya.

Davira memasukkan suapan ayam bakar ke mulutnya "Kemaren gue ketemu dia di cafe"

"Yang bener Lo" ucap Kanaya.

Davira mengiyakan "iya jadi gue kemaren ikut Abang gue ketemu sama temennya. sambil nyari tugas yang di suruh pak Bima. Terus ternyata temen Abang gue itu pak Rhaditya"

"Terus pak Rhaditya ngomong apa sama Lo?" Tanya Kanaya.

"Gue minta penjelasan aja sama dia kenapa kemaren bilang gue calon istrinya" ucap Davira.

"Pak Rhaditya jawab apa?"

Davira melihat kedua sahabatnya yang menunggu jawabannya dengan muka yang serius. "Lo pada kepo-kepo yaa"

"Yaa kasih tau lah Vir. Lo ma gitu" ucap Kanaya.

"Katanya sih pas di kelas dia bilang gue calon istrinya itu cuma refleks. Trus katanya juga dia jatuh cinta sama gue pada pandangan pertama" jelas Davira.

"HAHH SERIUS LOO" ucap kedua sahabatnya.

Davira hanya mengangguk.

"Yaudah terima aja lah. Pa Rhaditya ganteng, banyak duit, baik juga kayanya. Paket komplit deh ituu" ucap Friska.

"Kata siapa dia baik? Kita aja baru kenal dia cuma dua hari" ucap Davira.

Friska tertawa "keliatan dari mukanya sih gitu"

TYPO TANDAIN YAAA!

PART EMPAT

HAPPY READING!!

"Yaudah lah skipp dulu bahas pak Rhaditya nya. Lo pada abisin dulu tuh makanan 10 menit lagi kita ada kelas lagi" ucap Davira.

Kanaya melihat jam tangannya "Oh iya 10 menit lagi jam nya pak Rhaditya"

Merekapun menghabiskan makanannya dan kembali ke kelas.

-

Hati Davira sedang dalam keadaan yang tidak baik-baik saja. Karena saat ini Rhaditya sedang menjelaskan materi di depan kelas. Lebih parah lagi Davira saat ini duduk di bangku paling depan.

Awalnya Davira tidak pernah membawa pusing masalah ini. Tapi kenyataannya hati Davira lemah jika terus di tatap oleh Rhaditya yang gantengnya kelewatan.

"Baik. Kalian semua mengerti apa yang saya jelaskan?" Tanya Rhaditya kepada semua mahasiswa.

"MENGERTI" jawab seluruh mahasiswa.

"Baik. Saya ada tugas untuk kalian semua, buatlah makalah tentang pendidikan di Indonesia. Dibuat serapi mungkin dan dikumpulkan dipertemuan saya selanjutnya" ucap Rhaditya.

"Kelas saya cukupkan. Terimakasih, Assalamualaikum" ucap Rhaditya dan pergi meninggalkan kelas.

Semua mahasiswa dan mahasiswi keluar dari kelas termasuk Davira, Friska dan Kanaya. "Gue pengen nonton. Ke mall XXX yu" ajak Kanaya.

"Gue suruh langsung pulang sama nyokap gue. Gatau nih ada acara apa" ucap Davira.

"Yahh. Kita cuma berdua dong ke mall nya" ucap Friska.

"Kalian berdua dulu aja ya ke mall nya. Nanti kita nge mall bareng lagi, kali ini gue gak ikut dulu" ucap Davira.

Kanaya mengerucutkan bibirnya "Yaudah deh, beneran Lo gak akan ikut?" Tanyanya memastikan.

"Yaudah gue duluan pulang ya takut nyokap gue nungguin bye" ucap Davira dan melangkah ke parkiran.

-

Davira mengendarai mobilnya. Membelah jalanan yang ramai oleh kendaraan lain. Perjalanan dari kampus ke rumah Davira hanya memerlukan waktu 20 menitan jika jalanan tidak macet.

Saat mobil Davira sudah memasuki area kompleks mobilnya malah tiba-tiba berhenti. Davira turun dari mobil untuk memeriksa keadaan mobilnya.

Ternyata ban mobil depan pecah. Davira kebingungan padahal dikit lagi ia sampai di rumahnya, tapi kenapa mobilnya malah bermasalah disini.

"Yailah pake pecah segala nih ban" ucap Davira pada diri sendiri.

"Gimana ini padahal gak jauh gue mau sampe rumah. Masa iya gue jalan dari sini kerumah, kan lumayan jauh kalau jalan kaki" ucapnya lagi.

Tak lama ada mobil seseorang yang berhenti tak jauh dari Davira. Dan seseorang yang mengendarai mobil tersebut keluar.

"Davira" Panggil orang tersebut.

Davira membalikkan badannya "Eh pak Rhaditya" ucap Davira.

"Mobil kamu kenapa?" Tanya Rhaditya.

Davira kebingungan menjawab apa "Ban depan mobil saya pecah kayanya" jawabanya.

Rhaditya melihat kearah ban mobilnya Davira "Yaudah kamu bareng saya aja. Saya telpon bengkel langganan saya buat benerin mobil kamu dan di antar ke rumah kamu nantinya"

"Emang bapak mau kemana?"

"Saya mau kerumah kamu"

"Oh bapak mau ketemu kak Adnan yaa. Yaudah deh saya bareng sama bapak"

"Ayo" ajak Rhaditya.

Davira mengangguk dan saat Davira akan membuka pintu mobil belakang Rhaditya berbicara.

"Kamu kenapa duduk di belakang?" Tanya Rhaditya.

"Pengen aja pak hehe" jawab Davira.

"Duduk di depan Davira. Emangnya saya supir kamu?"

"Hmm" Davira membuka pintu mobil depan di samping pengemudi.

Di dalam mobil Rhaditya dan Davira saling diam. Tidak ada yang berbicara. Hingga akhirnya Rhaditya memulai pembicaraan.

"Soal yang waktu malam gimana tanggapan kamu?" Tanya Rhaditya.

Tatapan Davira masih ke arah depan "Gak gimana-gimana pak" jawab Davira.

"Masa iya? Tapi tadi pas saya lagi jelasin di kelas kamu kaya salting pas saya tatap kamu"

Pipi Davira langsung memerah "Mana ada pak! Saya biasa aja tadi di kelas" ucap Davira.

"Yang bener nih! Pipi kamu sampe merah tuh" ucap Rhaditya membuat Davira langsung memegang kedua pipinya.

Rhaditya hanya tertawa kecil melihat tingkah Davira. "Tapi beneran saya jatuh cinta sama kamu di pertemuan kita yang pertama kalinya".

Davira memilih tak menjawab. Tak lama mereka sudah sampai di pekarangan rumah Davira. Namun Davira heran di garasi ada mobil yang Davira tidak kenali.

Mungkin mobil temen bang Adnan kali ucap Davira dalam hati.

Davira turun dari mobil Rhaditya dan diikuti Rhaditya dibelakangnya. Sampai di dalam rumah Davira mengucapkan salam. Dan diruang tengah ada tamu ternyata.

"Assalamualaikum" salam Davira sambil berjalan ke ruang tengah diikuti Rhaditya.

"Waalaikumsalam" jawab orang-orang yang ada di ruang tengah.

"Kalian barengan datangnya ternyata" ucap bang Adnan

Di ruang tengah ada dua orang yang Davira tidak kenali. Satu orang perempuan paruh baya dan satu orang laki-laki paruh baya. Yang Davira yakini mereka sepasang suami-istri.

Davira mendekat ke arah ibunya dan mencium tangan ibunya. Setelah itu Davira mencium tangan Abang dan Kaka iparnya. Baru setelahnya ia mencium tangan kedua orang yang tidak ia kenali.

Begitupun dengan Rhaditya. Rhaditya mencium tangan kedua orangtuanya dan ibu Davira. Sedangkan ke Adnan dan Zivya hanya salam biasa.

(Iyaa kedua tamu itu adalah mama dan papa nya Rhaditya)

"Duduk sini dek" ucap ka Zivya kepada Davira karena di samping Zivya masih kosong tempatnya.

Davira duduk disamping Kaka iparnya. "Maaf om sama tante, temennya ibu saya apa temennya Abang saya?" Tanya Davira karena penasaran.

Mamanya Rhaditya tersenyum manis dan menjawab "om sama tante orangtuanya Rhaditya"

"Oh iyaa. Salam kenal ya om tante, Aku Davira" ucapnya dengan sopan.

Namun di hati Davira ia bertanya-tanya kenapa orangtua Rhaditya datang kesini. Apa jangan-jangan...

TYPO TANDAIN YAAA!

PART LIMA

HAPPY READING!!

"Iya Davira cantik" jawab mama Rhaditya saat Davira memperkenalkan namanya.

"Karena Rhaditya sama Davira sudah datang kita mulai saja pembicaraannya yaa" ucap papa Rhaditya.

"Silahkan" ucap ibu Davira ramah.

Davira makin dibuat bingung dengan suasana ini. Tapi Davira menormalkan sikapnya seperti biasa saja "Jadi kedatangan keluarga kami kesini membawa niat yang baik" ucap papa Rhaditya.

"Disini saya mengantar anak saya untuk mengungkapkan niat baiknya. Mungkin biar Rhaditya saja yang menyampaikannya ya. Rhaditya silahkan dibicarakan langsung saja nak" lanjut papa Rhaditya.

Rhaditya mengangguk kecil "Jadi niat saya kesini salah satunya untuk bersilaturahmi dengan keluarga Davira, dan saya juga ingin mengungkapkan bahwa saya berniat untuk menikahi Davira. Dan semoga niat baik saya diterima baik oleh keluarga ini" ucap Rhaditya.

Sedangkan Davira masih mencerna setiap kata yang keluar dari mulut Rhaditya. Davira melihat ke arah ibunya terlihat senyum bahagia di wajah ibunya.

"Menikah?" Tanya Davira.

Rhaditya mengangguk.

"Mohon maaf tapi Vira belum siap untuk menikah. Vira gabisa apa-apa. Gimana nanti sama suami Vira" ucap Davira.

"Nanti saya yang ajarkan semuanya" ucap Rhaditya membuat semua yang ada disitu tertawa hahaha.

Papa Rhaditya mengangguk setuju dengan perkataan Rhaditya. "Betul kata Rhaditya nanti dia yang mengajarkan. Seiring berjalannya waktu pasti kamu bisa" jawab papa Rhaditya.

"Iya betul Davira cantik" ucap mama Rhaditya.

"Hmm Vira boleh berbicara dengan ibu dulu?" Ucap Davira.

"Silahkan. Silahkan" ucap mama dan papa Rhaditya

Dvira mengajak ibunya menjauh dari ruang tengah . Dan mengajak berbicara di dekat ruang makan.

"Ibu gimana ini" ucap Davira.

Ibunya mengusap bahu Davira "jawab sesuai isi hati kamu aja nak. Apapun jawaban kamu ibu akan mendukung"

"Vira mau tanya sama ibu, kalau Vira beneran nikah sama pak Rhaditya gimana tanggapan ibu?"

"Yang pasti ibu bahagia dan merasa lega karena anak perempuan ibu satu-satunya udah ada yang jagain"

"Tapi Vira kan gabisa ngapa-ngapain Bu gimana nanti Vira jadi istri, masak aja Vira gabisa"

"Nanti lama kelamaan juga bisa sayang" ucap ibunya.

"Vira baru kenal sama pa Rhaditya Bu"

"Menikah dengan orang yang baru kenal bukan berarti buruk sayang, dan ibu juga udah kenal lama kok sama Rhaditya. Dia orangnya baik, ramah

dan insyaallah bisa jadi imam Vira yang baik."

Davira melihat ke arah ibunya "ibu sejak kapan kenal pak Rhaditya?" Tanya Davira.

"Ibu kenal sama Rhaditya soalnya dulu dia suka main sama Abang kamu, dan setelah dia kuliah di luar negeri ibu baru liat dia lagi hari ini. Dulu kalau dia main ke rumah pas kamu lagi sekolah terus jadi kalian belum pernah ketemu"

"Oh. Terus apa ibu ikhlas kalau Vira nikah sama pak Rhaditya?"

"Ibu sih ikhlas banget kalau kamu nikah sama Rhaditya"

"Bismillah deh bu. Vira terima pak Rhaditya"

Ibu Davira hanya tersenyum senang dan mengajak anaknya untuk ke ruang tengah lagi. Sampai di ruang tengah Davira duduk di tempatnya semula.

"Jadi gimana jawaban kamu?" Tanya Rhaditya.

"Bismillah. Vira mau jadi calon istri pak Rhaditya" ucap Davira.

Alhamdulillah" ucap semua orang.

Dan diteruskan dengan mengobrol-ngobrol dan membahas tanggal pernikahan yang baik. Setelahnya dilanjutkan dengan acara makan bersama.

Hingga haripun sudah mulai malam Keluarga Rhaditya berpamitan untuk pulang karena takut kemalaman.

"Kami pamit dulu yaa. Terimakasih atas semua jamuannya. Nanti lain kali keluarga ibu Danita yaa main ke rumah kami" ucap papa Rhaditya.

"Iya Insyaallah nanti kami main kesana" ucap ibu Davira.

Mama Rhaditya ikut bicara "Kami tunggu kedatangannya yaa" ucap mama Rhaditya.

TYPO TANDAIN YAAA

PART ENAM

HAPPY READING!

Setelah kepulangan keluarga Rhaditya. Davira membantu ibunya mencuci piring bekas mereka makan bersama. Sedangkan Zivya sedang menyapu ruangan tengah. Dan Adnan sedang mengasuh Mahika.

Selesai mencuci piring Davira masuk ke dalam kamar dan seperti biasa Davira menghabiskan waktu dikamar untuk membaca cerita-cerita di wattpad.

Kring... Kring... Kring...

Saat sedang asik membaca, ada telepon masuk dari nomor yang tidak dikenal. Awalnya Davira tidak mengangkat telepon tersebut namun nomor tersebut menelpon kembali hingga akhirnya Davira mengangkatnya.

'Hallo. Siapa ini?'

Saya

'Saya siapa?'

Calon suami kamu!

'Oh pak Rhaditya yaa??'

Hem

'Ada apa pak?'

Emang harus ada alasan buat saya hubungi calon istri saya?

'Engga sih. Saya merasa aneh aja gitu'

Besok saya jemput kamu. Biar saya bisa lebih dekat sama kamu.

'Gausah pak. Lagian mobil saya sudah benar lagi kok'

Saya gak terima penolakan! Besok kita barengan ke kampus

TUT... TUT... **(Sambungan dimatikan)**

Sambungan di matikan sepihak oleh Rhaditya namun Davira tak ambil pusing, Davira meletakkan handphonenya di meja samping tempat tidur. Dan memilih untuk langsung tidur.

☘☘☘

Pagi telah menyapa kembali. Davira telah siap untuk berangkat ke kampus. Dan Davira turun ke lantai bawah untuk sarapan bersama keluarganya.

Namun saat Davira berjalan kearah ruang makan, ia melihat Rhaditya yang sedang duduk di samping Adnan.

"Selamat pagi! Ehh ada pak Rhaditya" ucap Davira sambil duduk di kursi samping Zivya, dan berhadapan dengan Rhaditya.

"Aduh yang mau berangkat bareng ke kampus mukanya pada berseri-seri" ucap Adnan.

Davira melirik ke arah Abangnya "GAKJELAS KAU BANG"

"Yaudah sekarang kalian sarapan dulu. Ribut-ributan bisa di terusin nanti" ucap ibunya Davira.

-

Selesai sarapan Davira berpamitan untuk berangkat ke kampus dan Adnan berpamitan untuk berangkat ke kantor.

"Bu Vira berangkat ke kampus dulu yaa. Vira gabawa mobil, mau bareng sama pak Rhaditya" ucap Davira sambil mencium tangan ibunya.

"Iya hati-hati yaa. Dan nak Rhaditya jagain Vira yaa" ucap ibu Davira.

Rhaditya tersenyum "PASTI BU" ucap Rhaditya dengan yakin.

Setelah Rhaditya dan Davira berpamitan. Mereka langsung masuk kedalam mobil Rhaditya. Rhaditya pun melajukan mobilnya menuju kampus.

Didalam mobil Rhaditya selalu melirik-lirik ke arah Davira dan Davira yang merasa dilirik langsung menatap ke arah Rhaditya.

"Bapak ngapain lirik-lirik saya terus?"

"Emang gaboleh?"

"GAK BOLEH!"

"Setelah saya lihat-lihat kamu memang cantik yaa"

DEG.. DEG..

Jantung Davira berdetak lebih cepat "Memang saya cantik" ucap Davira untuk menormalkan detak jantungnya.

"Iya saya akui itu"

"Kenapa bapak begitu yakin buat jadiin saya istri bapak?"

"Saya juga gak tau kenapa. Tapi yang jelas saat saya lihat kamu pertama kalinya, saya langsung yakin untuk jatuh cinta sejatuh-jatuhnya sama kamu"

Ucapan Rhaditya membuat Davira jadi salah tingkah "aduh masih lama gak sampe kampusnya ini? Jantung saya udah gak karuan nih"

Rhaditya tertawa mendengar ucapan Davira. "Kayanya kamu udah mulai suka juga nih sama saya?"

"Bapak ke ge'eran ah"

"Gak apa-apa dong, dan saya yakin kamu juga akan menjatuhkan hati kamu hanya kepada saya"

(Davira senyum-senyum sendiri kan jadinya)

Dan akhirnya mereka berdua telah sampai di parkiran kampus. Davira turun dari mobil Rhaditya dan banyak mahasiswa dan mahasiswi yang menatap mereka berdua.

Kebanyakan mahasiswa dan mahasiswi tersenyum melihat kedekatan keduanya. Dan ada juga beberapa mahasiswi yang tidak suka dengan kedekatan keduanya karena merasa iri dengan Davira.

Davira dan Rhaditya jalan berbarengan di koridor kampus banyak yang menyapa mereka berdua dan Rhaditya hanya mengangguk dan tersenyum tipis menanggapinya.

Hingga Davira dan Rhaditya berpisah jalan karena ruangan Rhaditya belok kiri. Sedangkan kelas Davira belok ke sebelah kanan. Davira sampai di kelas dan langsung di sidang oleh kedua sahabatnya.

"Kok Lo bisa barengan sama pak Rhaditya" Tanya Friska.

"Oh iya gue juga mau cerita sama kalian berdua nih"

"Cerita apa?" Tanya Kanaya.

"Pak Rhaditya sama orang tuanya kemaren kerumah gue"

"HAHH DEMI APA? MAU NGAPAIN?" Suara Kanaya yang membuat beberapa mahasiswa yang sudah ada di kelas melirik ke arah Kanaya.

Davira memukul lengan Kanaya "BERISIK BEGO, NANTI BANYAK YANG DENGER"

"Lupa gue kalau kita lagi di kelas" ucap Kanaya dengan cengirannya.

"Terus ngapain pak Rhaditya kerumah lo kemaren?" Tanya Friska.

"Dia ngelamar gue" bisik Davira pada Kanaya dan Friska.

TYPO TANDAIN YAAA!

PART TUJUH

HAPPY READING!

"Beneran? Terus gimana? Lo terima apa engga?" Tanya Kanaya.

"Pasti dia terima lah. Pak Rhaditya kan ganteng, baik, tajir, terus pemilik kampus ini lagi" ucap Friska.

Davira melongo mendengar ucapan terakhir Friska. "Hah pak Rhaditya pemilik kampus ini? Lo kata siapa?" Tanya Davira.

Friska mengangguk "iya bener. Emang Lo gatau Vir?. Gue denger dari dosen lain katanya pak Rhaditya anak dari pemilik kampus kita ini"

Davira menggeleng "gue aja baru tau dari Lo" ucap Davira.

"Coba Lo tanya langsung aja sama pak Rhaditya. Biar memastikan" ucap Kanaya.

"Oke nanti deh gue tanya"

Mahasiswa mulai berdatangan ke kelas dan tak lama dosen datang dan kelas dimulai.

-

Selesai kelas Davira dan kedua sahabatnya keluar dari kelas dan berjalan di koridor kampus untuk menuju parkiran.

"Friska tuh cowo Lo jemput" ucap Kanaya saat melihat Aldi pacarnya Friska.

Friska melirik ke arah yang ditunjuk Kanaya. "Oh iya Aldi udah jemput. Gue duluan yaa" ucap Friska sambil salam persahabatan dan berjalan menuju sang kekasih.

"Lo pulang sama siapa Vir? Kan Lo tadi berangkat sama pak Rhaditya, Lo ga bawa mobil jadinya?"

"Iya Nay gue gak bawa mobil. Nanti gue naik taksi aja" ucap Davira.

"Lo bareng gue aja ayo"

Davira menggeleng "gak usah deh Nay. Lagian kita beda arah"

"Gapapa lah gue anterin aja. Kaya ke siapa aja deh. Cepetan naik mobil gue" ucap Kanaya sambil berjalan ke arah mobilnya.

Saat Davira akan membuka pintu mobil ada seseorang memanggilnya dari belakang. Dan Davira menoleh ke arah belakang.

"Eh pak Rhaditya. Ada apa Pak?" Tanya Davira.

"Kamu pulang bareng saya" ucap Rhaditya.

Kanaya mendekati ke arah Davira dan Rhaditya. "Eh pak Rhaditya. Siang pak". Rhaditya hanya mengangguk.

"Emm gak usah deh. Saya bareng Kanaya aja Pak" tolak Davira dengan halus.

"Kamu berangkat sama saya. Jadi pulang juga harus sama saya" ucap Rhaditya.

"Yaudah Nay gue duluan yaa. Lo hati-hati" ucap Davira pada Kanaya.

Kanaya mengangguk "Lo juga hati-hati Vir"

Davira berjalan berdampingan dengan Rhaditya menuju mobil Rhaditya. Davira langsung saja masuk kedalam mobil Rhaditya. Dan Rhaditya mengendarai mobil membelah jalanan kota.

-

Rhaditya membelokkan mobilnya ke salah satu restoran. Dan memarkirkan mobilnya di parkiran restoran tersebut.

"Ngapain kesini dulu Pak?".

"Makan lah. Masa iya mau cuci mobil"

"Saya gak mau makan Pak"

Rhaditya mengangkat kedua bahunya "Tapi saya mau. Yaudah ayo turun"

"Saya tunggu dimobil aja"

Rhaditya menggeleng cepat "GAK! Saya mau makan ditemani kamu"

"Yailah kan bapak bisa makan sendiri"

"Tapi saya maunya di temenin kamu" ucap Rhaditya dan turun dari mobil. Dan membukakan pintu mobil Davira.

"Ayo cepetan turun" davira turun dan mengikuti langkah Rhaditya masuk kedalam restoran tersebut.

Rhaditya dan Davira berada di meja 12. Dan datang *Waiter* membawa buku menu dan mencatat pesanan Davira dan Rhaditya.

"Saya, Steak daging sama jus mangga" ucap Rhaditya pada *waiter.*

"Kamu mau pesen apa?" Tanya Rhaditya pada Davira.

Davira menggeleng "saya gak laper"

"Yaudah mba pesanan saya dibuat dua aja" ucap Rhaditya pada *waiter.*

"Baik saya sebutkan lagi pesanannya yaa. 2 steak daging dan 2 jus mangga yaa?" Ucap *waiter* tersebut.

Rhaditya mengangkuk. "Baik ditunggu ya" ucap *waiter* dan pergi meninggalkan meja Rhaditya dan Davira.

"Saya kan gak laper pak"

"Tapi kamu harus makan. Udah waktunya makan siang"

Davira memilih tak menjawab dan memilih memainkan handphonenya. 15 menit kemudian datanglah pesanan Rhaditya dan Davira.

"Ayo makan dulu. Udah dulu main handphonenya" ucap Rhaditya saat makanan sudah terhidang di meja.

Davira meletakkan handphonenya di meja dan mulai memakan makanannya. Tidak ada percakapan saat mereka makan hingga selesai makan.

Saat sudah selesai makan Rhaditya menuju kasir untuk membayar. Dan setelah membayar Rhaditya menggenggam tangan Davira dan membawanya keluar dari restoran.

TYPO TANDAIN YAAA

PART DELAPAN

HAPPY READING!

2 Minggu kemudian...

SAHH...

SAHH...

Hari ini Davira telah resmi menjadi istri dari sang dosen yaitu Rhaditya. Pernikahan Rhaditya dan Davira di percepat kerena menurut para keluarga lebih cepat lebih baik.

Pernikahan Rhaditya dan Davira di gelar di hotel berbintang dengan sangat meriah. Semua mahasiswa dan para dosen di undang di pernikahan Rhaditya dan Davira.

Para sahabat Davira naik ke pelaminan untuk mengucapkan selamat. "AHHHH LO CANTIK BANGET VIR" Ucap Kanaya sambil memeluk Davira.

"Emang selama ini gue gak cantik nih?"

"Cantik kok. Cuma sekarang aura nya lebih gimana gitu jadi cantiknya kaya berlipat-lipat" ucap Kanaya.

"Selamat yaa. Sekarang Lo udah jadi istri pak Rhaditya. Semoga pernikahan Lo bahagia dunia akhirat" ucap Kanaya.

"Iyaa makasih ya Nay. Lo kapan nih nyusul?"

"Haha doain aja semoga jodoh gue cepet dateng" ucap Kanaya.

Dan sekarang Davira sedang berpelukan dengan Friska. "Selamat menempuh hidup baru yaa Vir. Udah punya suami jangan sampe lupa sama gue sama Kanaya ya dan semoga Lo bahagia selalu yaa"

"Masa iya gue lupain kalian sih. Makasih yaa. Lo juga kapan nih nyusul sama si Aldi" ucap Davira.

"Nyusul kemana nih haha. Doain aja yaa semoga hati si Aldi tergerakan buat nikahin gue" kata Friska "Ammin yaa"

Dan sekarang Kanaya dan Friska memberi selamat pada Rhaditya. "Selamat atas pernikahannya ya pak. Jagain sahabat kita jangan sampe disakitin"

"Terimakasih. Pasti saya jagain Davira" jawab Rhaditya

Kedua sahabat Davira turun dari pelaminan dan sekarang giliran sang Kaka dari Davira yang memberi selamat kepada adiknya dan sahabatnya.

"Rhaditya Lo jadi ipar gue nih sekarang" ucap Adnan sambil memeluk Rhaditya.

Rhaditya tersenyum "sekarang gue panggil Lo bang Adnan biar lebih sopan" ucap Rhaditya dengan tawanya.

Adnan menghampiri adik satu-satunya dan langsung memeluknya "Selamat ya dek. Sekarang udah jadi istri, nurut sama suami ya. Gapapa gak nurutnya sama Abang aja"

Davira membalas pelukan sang kaka dan menangis di dalam pelukan sang Kaka "Iya bang. Maaf yaa Davira sering buat Abang kesel"

Adnan melonggarkan pelukannya "jangan nangis dong dek. Udah gede masa nangis, malu diliatin suami kamu" ucap Adnan sambil menghapus air mata sang adik.

-

Acara sudah selesai digelar. Sudah enam jam lebih Rhaditya dan Davira menyalami para tamu undangan. Membuat kaki Davira pegal-pegal karena

heels yang Davira gunakan 7cm.

"Kanaya, Friska" panggil Rhaditya kepada kedua sahabat Davira yang tak jauh dari pelaminan.

Kanaya dan Friska mendekat ke arah pelaminan "Ada apa pak?" Tanya Kanaya.

Davira hanya memperhatikan Rhaditya, mengapa Rhaditya memanggil kedua sahabatnya.

"Boleh minta tolong. Antar Davira ke kamar soalnyaa ini gaun pengantinnya panjang banget. Gak mungkin Davira harus jalan sendiri" Ucap Rhaditya.

Davira menatap ke Rhaditya "Emang udah selesai acaranya?"

"Udah. Sekarang kamu masuk kamar duluan aja, nanti saya menyusul takut ada teman saya yang datang lagi" Ucap Rhaditya.

"Yaudah hayu Vir" ucap Friska dan memegangi belakang gaun Davira yang menjuntai kelantai. Sedangkan Kanaya menggandeng tangan Davira, takut Davira terjatuh.

-

Sesampainya di kamar hotel yang telah Rhaditya pesan. Davira dan kedua sahabatnya masuk ke dalam kamar tersebut. Kamar yang telah diubah menjadi kamar pengantin yang dipenuhi bunga-bunga di atas kasur yang berbentuk hati.

"Woww" ucap Kanaya saat pintu kamar terbuka.

"Jadi lah malam pertama inimah" ucap Friska.

Davira menatap keduanya dengan tatapan tajam "BERISIK LO BERDUA"

"Siap-siap buat jadi istri pak Rhaditya yang seutuhnya yaa" ucap Kanaya yang mendapat cubitan di perutnya.

Kanaya hanya meringis "kalau udah malam pertama kasih tau kita ya gimana rasanya" ucap Friska.

"Yaudah lah kita ke kamar kita dulu ya. Kamar gue dan Friska di sebrang kamar Lo" ucap Kanaya dan keluar dari kamar hotel Davira.

Davira kesal dengan dengan kedua sahabatnya yang menggodanya dengan pertanyaan malam pertama.

Davira melangkahkan kakinya ke dalam kamar mandi. Dan berendam di dalam *bath up* dengan air hangat untuk menghilangkan pegal-pegal di badannya.

TYPO TANDAIN YAAA!

PART SEMBILAN

HAPPY READING!

Selesai dengan ritual mandinya, Davira keluar dari kamar mandi menggunakan piyama lengan panjang. Dan saat Davira melangkah ke tempat tidur sudah ada Rhaditya yang sedang selonjoran di atas kasur.

"BAPAK! MANDI DULU!. Nanti bau keringat kasurnya" ucap Davira sambil melangkah ke meja rias.

Rhaditya menatap ke arah Davira. "Saya capek. Pegal-pegal" ucap Rhaditya.

"Emang bapak pikir bapak aja yang pegal-pegal! Saya juga sama pegal-pegal"

"Istri yang baik harusnya pijitin suami kalau lagi pegal-pegal"

Davira melirik ke arah Rhaditya dari pantulan cermin. "Saya juga sekarang lagi capek sama pegal-pegal. Jadi nanti lagi pijitin bapaknya"

"Yaudah saya mandi dulu. Kamu siap-siap aja dulu" ucap Rhaditya dan berjalan ke arah kamar mandi.

Davira masih mencerna kata-kata yang diucapkan oleh Rhaditya. ***"Siap-siap apaan nih! Jangan bilang siap-siap buat malam pertama nih!"*** Batin Davira bergumam.

Davira merapikan tempat tidurnya. Membuang bunga-bunga yang ada di tempat tidur kedalam tong sampah. Lalu Davira selonjoran di atas kasur sambil memainkan handphone.

15 menit kemudian Rhaditya keluar dari dalam kamar mandi menggunakan kaos hitam dan celana pendek.

Rhaditya mendekati tempat tidur dan duduk di sisi kanan tepat di samping Davira. "Udah siap?" Tanya Rhaditya membuat Davira gugup.

"Emm... siap apaan nih pak? Kalau bapak mau minta hak bapak saya belum siap. Saya masih kecil pak"

Rhaditya menjitak pelan kepala Davira "Pikiran kamu terlalu jauh. Maksud saya siap itu, kamu siap-siap biar saya yang pijitin kamu. kata kamu kan kamu juga pegal-pegal bukan?"

Davira malu karena salah paham nih. Rasanya Davira ingin menghilangkan saja di hadapan suaminya ini. "Oh" jawab Davira yang hanya singkat.

Rhaditya mengubah posisi duduknya menjadi duduk sila di samping kaki Davira dan mulai memijat kaki Davira. Sedangkan Davira hanya menatap sang suami yang sedang memijat kakinya.

Tatapan mereka bertemu."makanya lain kali kalau gabisa pake heels tinggi gausah pake" ucap Rhaditya.

"Bukan gabisa pak. Karena kelamaan aja saya pakenya jadi pegal-pegal"

"Hmm"

"Kencenagan dikit dong pak, pijatan bapak enak juga ternyata"

Rhaditya mengencangkan sedikit pijitannya. Membuat Davira merasa nyaman oleh pijatan Rhaditya.

"Bapak kenapa gak jadi tukang pijat aja. Ini beneran enak loh pijatan bapak"

Rhaditya menatap Davira dengan tatapan membunuh.

"Bercanda bapak!" ucap Davira.

"Oh iya saya mau nanya nih" ucap Davira.

"Apa?"

"Emang beneran yaa bapak pemilik kampus?"

Rhaditya hanya mengangguk.

"Pantesan?"

"Kenapa?"

"Pantesan salah satu dari kita gak ada yang di keluarin dari kampus. Padahal satu kampus udah tau hubungan kita dari bulan lalu"

"Iya pemilik kampus sebenarnya papa, cuma karena papa ngurusin kantor juga, jadi masalah kampus diserahkan ke saya" jelas Rhaditya.

"Kenapa bapak jadi dosen di kampus?"

"Mengisi waktu luang aja. Jadinya kalau saya ke kampus gak cuma duduk dan terima informasi aja"

Davira mengangguk paham. "Udah pak pijitinnya. Saya udah lumayan gak pegal-pegal nih"

Rhaditya mengiyakan.

"Bapak mau di pijitin juga?" Tanya Davira.

Rhaditya menggeleng "gak usah lain kali aja. Kamu tidur aja, udah kecapean gitu"

Davira mengangguk dan mencari posisi tidur ternyamannya. Rhaditya ikut berbaring di samping Davira menarik selimut untuk mereka berdua dan tertidur lelap bersama.

☘☘☘

Pagi harinya Davira terbangun lebih dulu. Saat Davira membuka mata ia terkejut karena posisinya memeluk tubuh Rhaditya.

Davira langsung menjauhkan tubuhnya dari Rhaditya. Sebelum Rhaditya mengetahui kalau Davira memeluknya saat tidur.

"Gila. Kenapa gue bisa peluk pak Rhaditya" gumam Davira yang di dengar oleh Rhaditya.

Rhaditya mengucek matanya "siapa yang gila?"

Davira menatap ke arah Rhaditya "eh bapak udah bangun"

"Siapa yang gila Vir?"

"Emm... Itu pak nyamuk yang gila"

Rhaditya mengerutkan keningnya "nyamuk? Tapi saya gak liat disini ada nyamuk"

"Gatau lah, tadi ada kok. Yaudah saya mandi duluan deh" ucap Davira dan masuk kedalam kamar mandi.

TYPO TANDAIN YAAA!

PART SEPULUH

HAPPY READING!

Davira dan Rhaditya sedang berjalan menuju restoran di hotel tersebut untuk sarapan pagi. Dan di sana sudah ada keluarga Davira dan kedua sahabatnya.

Sedangkan keluarga Rhaditya tidak menginap di hotel ini. Karena ayah Rhaditya ada urusan kantor pagi ini.

"Selamat pagi semuanya" sapa Davira dan duduk di bangku sebelah Adnan. Dan Rhaditya duduk di bangku yang berhadapan dengan Davira.

"PAGI!" Jawab semuanya. Namun lebih semangat jawaban kedua sahabatnya Davira.

Adnan menatap Davira "Gimana dek waktu malem?"

Davira melirik sebentar kearah sang suami "Gimana apanya bang" jawab Davira dan kembali menatap sang Kaka.

"Davira emang suka pura-pura gatau nih" ucap Friska dan di iyakan oleh Kanaya.

Sedangkan ibu Davira dan Zivya hanya mendengarkan obrolan mereka.

"Emang apaan sih. Beneran gue gak ngerti" ucap Davira.

Friska tersenyum menggoda "itu.. apa itu teh emm.. malam pertama" ucap Friska membuat Davira dan Rhaditya diam beberapa saat.

"Pertanyaan kalian gak jelas deh" ucap Davira mengalihkan pembicaraan.

"Udah ah kasian anak ibu digodain terus jadi merah tuh pipinya" ucap ibu Davira.

Semuanya tertawa kecil melihat tingkah Davira. Dan segera memakan sarapannya masing-masing.

Selesai sarapan semuanya pulang dari hotel tersebut. Kedua sahabatnya sudah lebih dulu pulang ke rumah masing-masing.

Dan sekarang Davira, Rhaditya dan keluarga Davirapun akan pulang menuju rumah. Sedangkan Davira akan ikut pulang ke rumah Rhaditya.

"Ibu hati-hati yaa" ucap Davira sambil mencium tangan sang ibu.

"Iya nak. Kamu juga ya, nurut apa kata suami kamu" jawab ibu Davira sambil mencium kening sang anak.

Davira menghampiri Abang nya dan juga Kaka iparnya "Abang, Kaka jagain ibu ya. Nanti Vira juga bakal sering-sering pulang ke rumah"

"PASTI LAH DEK" jawab Abang Adnan.

"Kamu tenang aja ya. Ibu gak akan sendirian kan ada Kaka sama ada Mahika juga" ucap Zivya sambil memegang tangan Davira.

Sedangkan Adnan dan Rhaditya sedang berbincang tak jauh dari posisi Davira, namun Davira tidak mendengar apa yang sedang mereka bicarakan.

"Yaudah kita duluan ya" ucap ka Adnan sambil masuk ke dalam mobil di bagian pengemudi dan di susul oleh Zivya yang duduk di samping pengemudi sambil menggendong sang anak.

"Nak Rhaditya titip Davira ya. Dijaga dengan baik, kalau dia nakal omelin aja" ucap ibu Davira kepada Rhaditya.

"Pasti bu. Ibu hati-hati dijalan yaa" jawab Rhaditya dan mencium tangan ibu Davira. Ibu Davira masuk ke dalam mobil. Dan mobil Adnan telah melaju.

Saat Rhaditya menatap Davira. Yang dilihat mata Davira berkaca-kaca sambil menatap mobil Adnan yang sudah mulai menjauh.

"Kenapa?" Tanya Rhaditya.

"Saya pengen ikut pulang sama ibu" jawab Davira.

Rhaditya membawa Davira ke pelukannya "sekarang kamu tanggung jawab saya, jadi ikut pulang sama saya yaa"

Davira hanya mengangguk didalam pelukan Rhaditya. Dan melepaskan pelukannya. "Malu jangan peluk-peluk disini, kaya gak ada tempat lain aja" ucap Davira dan langsung masuk kedalam mobil Rhaditya.

Sedangkan Rhaditya hanya tersenyum tipis melihat tingkah sang istri. Dan segera menyusul Davira menuju mobilnya.

TYPO TANDAIN YAA!

PART SEBELAS

HAPPY READING!!

Di dalam mobil Davira memainkan game di handphone nya untuk menghilangkan rasa bosan saat di dalam mobil. Namun lama kelamaan main game juga membuat Davira bosan.

Davira melirik ke arah Rhaditya. "Masih lama gak sampenya pak?"

"Bentar lagi. Paling 10 menitan lagi"

Davira memperhatikan jalanan, jalan yang ia lewati seperti ke arah kampus. Namun kampusnya sudah terlewatkan. Jadi Rhaditya akan membawanya kemana.

"Kirain saya bapak mau bawa saya ke kampus. Padahal cuma di lewati doang" ucap Davira.

Rhaditya melirik ke arah Davira sebentar. "Lagian kita udah minta cuti seminggu, cukup untuk kita istirahat dan bulan madu dirumah".

"Gak usah ngada-ngada ah pak" ucap Davira tak terima.

Rhaditya mengangkat kedua bahunya acuh. Tak lama mereka sampai di sebuah rumah minimalis berlantai dua. Rhaditya memasukkan mobilnya ke pekarangan rumah tersebut.

"Rumah siapa pak?" Tanya Davira setelah turun dari mobil.

"Rumah saya. Dan sekarang rumah kita berdua" jawab Rhaditya.

Davira mengangguk "rumahnya bagus yaa"

"Kamu suka?"

"Iya saya suka"

Rhaditya membuka pintu rumah tersebut. "Ayo masuk". Mereka berdua masuk kedalam rumah tersebut.

"Dalamnya lebih bagus ya pak"

"Yaudah kita liat kamar kita, ada di lantai dua" ucap Rhaditya.

Rhaditya dan Davira melangkah ke lantai dua menaiki anak tangga. Setelah sampai di lantai dua terlihat ada beberapa pintu yang diyakini kamar-kamar. Dan disertai ruang keluarga sebelum menuju balkon.

"Kamar saya yang mana pak?" Tanya Davira.

"Itu kamar kita" Rhaditya menunjuk salah satu pintu.

Davira menatap Rhaditya "Kok kita sih pak. Aku pengen kamarnya sendiri"

"Saya suami kamu jadi kita harus satu kamar" jawab Rhaditya dengan santai.

Davira menunjuk salah satu pintu yang lain "gimana kalau saya yang itu kamarnya?"

"Itu ruang kerja saya. Dan yang sebelahnya lagi sudah saya jadikan ruangan olahraga yang isinya peralatan olahraga"

Davira membuang napas kasar "rumah sebesar ini, masa iya kamarnya cuma satu. Eh saya lupa kan di bawah juga ada kamar"

"Dibawah ada dua kamar. Satu untuk kamar tamu, dan satunya lagi untuk kamar asisten rumah tangga kita" ucap Rhaditya.

"Yaudah lah saya sekamar sama bapak" ucap Davira dan berjalan ke arah kamar mereka berdua.

Rhaditya berjalan mengikuti langkah Davira. "Memang seharusnya suami istri tidur satu kamar"

Davira mendudukkan tubuhnya di kasur sambil membuka handphone memeriksa chat dari sahabatnya.

"Eh iya pak. Baju-baju saya kan masih di rumah ibu saya" ucap Davira.

"Gapapa biarin aja, buat ganti kamu disana kalau semisal kita nginep di rumah ibu" ucap Rhaditya.

"Terus saya pake baju apa disini. Kan semua baju saya dirumah ibu"

Rhaditya berjalan ke arah lemari baju dan membukanya "ini semua baju kamu, jadi apalagi yang kamu butuhkan? Bilang sama saya kalau mau apapun"

Davira melongo melihat seisi lemari diisi dengan baju-baju perempuan dan lengkap dengan pakaian dalamnya.

Davira melangkah ke dekat lemari untuk melihat baju-baju tersebut. "Ini semua bapak beli?"

"Iyalah Vir, masa saya nyuri baju sebanyak ini"

"Tapi kan bapak gatau ukuran-ukurannya" ucap Davira.

Rhaditya mengambil salah satu baju yang ada di tumpukan paling atas. "Coba liat dulu, betul gak ini ukurannya" ucap Rhaditya sambil memberikan baju tersebut ke Davira.

"Bapak tau dari mana ukurannya?"

"Ibu kamu" jawab Rhaditya.

Davira hanya mengangguk. "Yaudah terimakasih banyak ya bapak dosen!" Ucap Davira.

TYPO TANDAIN YAAA!

PART DUA BELAS

HAPPY READING!

Rhaditya dan Davira sedang berada di salah satu supermaket. Mereka sedang membeli bahan keperluan untuk memasak.

"Mau masak apa emang pak?"

Rhaditya mengangkat kedua bahunya. "Saya juga gak tau. Kamu maunya makan apa?"

"Apa aja saya makan kok" jawab Davira.

Mereka berjalan ke tempat sayur-sayuran dan buah-buahan. Rhaditya mengambil beberapa macam sayur dan buah dan memasukkan ke dalam troli belanja mereka.

Setelah dirasa sudah cukup belanja bahan untuk memasak Rhaditya mendorong troli ke arah kasir untuk membayar. Sedangkan Davira hanya mengikuti di belakang.

"Pak" panggil Davira saat sedang menunggu antrian di kasir

Rhaditya menatap ke arah Davira "Apa?"

"Saya pengen beli es krim"

"Kenapa gak bilang dari tadi. Yaudah kamu tunggu sini biar saya yang ambil" ucap Rhaditya dan berjalan ke arah tempat es krim.

Tidak sampai tiga menit Rhaditya sudah kembali dengan membawa berbagai macam es krim di tangannya.

–

Di dalam mobil seperti biasa Rhaditya dan Davira hanya saling berdiam tak ada yang mau memulai pembicaraan. Namun karena kebosanan sudah menghampiri Davira akhirnya Davira yang memulai pembicaraan.

"Pak" panggilnya.

"Hmm" jawab Rhaditya tanpa mengalihkan pandangannya karena fokus menyetir.

"Yang masak bapak kan?" Tanya Davira.

"Kamu yang masak" jawab Rhaditya.

Davira tak terima "Kan bapak tau saya gak bisa masak"

"Kamu yang masak. Saya yang ajarin kamu" ucap Rhaditya diakhiri senyum tipisnya.

Davira menghela nafas "Yaudahlah. Tapi kalau gak enak gimana pak?"

"Enak gak enak gimana nanti. Udah ayo turun, udah sampe" ucap Rhaditya dan turun dari mobil.

Davira langsung masuk kedalam rumah, sedangkan Rhaditya mengambil belanjaan mereka di bagasi mobil.

Davira mendudukkan dirinya di ruang tengah sambil membuka handphonenya dan meng scroll-scroll Instagram, melihat beberapa kirimaman temen-temennya.

"Ayo Vir kita masak sekarang" ucap Rhaditya sambil berjalan ke arah dapur.

Davira menyusul Rhaditya ke dapur. "Masaknya yang gampang aja pak" ucap Davira sambil memperhatikan Rhaditya mengeluarkan semua belanjaannya.

"Iyaa. Yang udah kamu bisa, masak apa?" Tanya Rhaditya.

"Saya cuma bisa masak mie instan pak" jawab Davira membuat Rhaditya hanya mengangguk.

Rhaditya berpikir sejenak "yaudah kita belajar bikin nasi goreng aja ya. Itu paling mudah menurut saya"

Davira mengangkuk patuh "okee"

"Bahannya apa aja pak?" Tanya Davira lagi.

Rhaditya menyiapkan sepiring nasi, dua butir telur, bakso, sosis, dan bumbu-bumbuan (bawang, cabai, kecap dan penyedap).

"Kamu potong dulu bawang sama cabainya" perintah Rhaditya.

Davira menuruti apa yang Rhaditya suruh. Sambil menunggu Davira memotong bawang dan cabai Rhaditya memanaskan wajan penggorengan yang diberi minyak secukupnya.

"Sudah pak" ucap Davira.

"Masukin ke penggorengan" perintah Rhaditya.

Davira menurut saja dan memasukkan potongan-potongan bawang dan cabai ke dalam penggorengan dan mulai mengaduk-aduk.

"Masukin telurnya" perintah Rhaditya lagi. Sedangkan Rhaditya hanya berdiri memperhatikan Davira yang sedang belajar memasak.

Davira memasukan dua butir telur dan mengaduknya. "Sosis sama baksonya kapan?"

"Kapan aja sekarang juga boleh" jawab Rhaditya.

Davira mengambil bakso dan sosis untuk dimasukan ke dalam penggorengan, namun belum sampai Davira memasukannya Rhaditya berbicara.

"Potongin dulu sayang" ucap Rhaditya membuat tangan Davira yang memegang bakso dan sosis terdiam seketika.

Rhaditya mematikan kompornya dulu. "Ayo potongin dulu, sudah saya matiin dulu kompornya"

Davira segera memotong-motong bakso dan sosis tersebut. Dan menyalakan kembali kompornya. "Gimana lagi nih pak?"

"Masukin bakso, sosis sama nasinya. Terus aduk dulu biar merata" ucap Rhaditya.

"Siapp" Davira mengikuti instruksi yang diberikan Rhaditya.

Rhaditya menunjuk ke arah perbumbuan "sekarang masukin bumbu-bumbu itu dan aduk lagi biar merata kecapnya dan bumbunya"

"Garamnya segimana pak?" Tanya Davira sambil memegang tempat garam di genggaman tangannya.

"Setengah sendok teh aja"

Davira memasukan setengah sendok teh garam kedalam masakannya. "Kasih lada bubuknya segimana pak?"

"Sedikit aja. Terus jangan lupa kasih kaldu bubuk setengah sendok teh" perintah Rhaditya lagi.

Davira memasukan bumbu sesuai yang Rhaditya suruh. Dan saat semua sudah tercampur rata Rhaditya mematikan kompornya.

Davira mengambil satu sendok makanannya untuk dicoba dan meniupnya sebentar. Lalu mengarahkan ke mulut Rhaditya.

"Buka mulutnya pak. Cobain" perintah Davira dan Rhaditya membuka mulutnya.

Rhaditya mengunyah makanannya "Gimana rasanya pak?" Tanya Davira.

Sedangkan Rhaditya hanya diem tanpa ekspresi. "Gak enak ya pak?" Tanya Davira lagi.

"Kamu cobain sendiri deh" ucap Rhaditya.

Davira mengambil satu sendok lagi dan memasukkan kedalam mulutnya sendiri.
Davira bengong saat mencoba masakanya sendiri.

"ENAK BANGET INI PAK. Demi apa ini masakan perdana saya tapi rasanya enak banget" ucap Davira dramatis. "Benar enak kan pak?"

Rhaditya mengiyakan. Davira memeluk Rhaditya "Makasih ya pak" ucapnya dalam pelukan Rhaditya.

Sedangkan Rhaditya yang dipeluk secara tiba-tiba langsung menerbitkan senyumnya. "Makasih untuk?" Tanya Rhaditya.

Davira melonggarkan pelukannya "Makasih karena bapak yang sudah ajarin saya masak"

Rhaditya mengangguk. Davira mengambil dua piring dan di isi oleh nasi goreng buatannya. Dan meletakkannya di meja makan.

"Ayo pak makan" ajak Davira.

Rhaditya melangkah ke meja makan, menarik satu kursi di samping Davira dan duduk untuk segera memakan masakan sang istri.

TYPO TANDAIN YAAA!

PART TIGA BELAS

HAPPY READING!!

Setelah selesai dengan acara belajar masak. Davira masuk kedalam kamarnya untuk membersihkan dirinya karena hari sudah semakin sore. Sedangkan Rhaditya berada di ruang kerjanya sedang memeriksa tugas-tugas mahasiswanya.

Davira berjalan ke arah lemari baju untuk memilih baju yang akan ia kenakan. Namun pilihan Davira jatuh kepada piyama satin lengan panjang. Jaga-jaga takut pak Rhaditya menyerangnya.

Setelah memilih baju dan pakaian dalamnya Davira langsung masuk ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya. Tak lupa membawa baju ganti yang sudah Davira pilih.

15 menit Davira menghabiskan waktu untuk membersihkan diri. Kini Davira keluar dari kamar mandi sudah mengenakan pakaiannya lengkap. Davira berjalan ke arah meja rias untuk menyisir rambut.

Davira keluar dari kamar dan menemui Rhaditya yang berada di ruang kerjanya, tepat di samping kamarnya.

"Pak" ucap Davira sambil membuka pintu.

Rhaditya yang sedang fokus pada laptopnya mengalihkan pandangan ke arah Davira yang berada di ambang pintu "Iya kenapa?"

"Bapak gamau mandi dulu? Udah sore loh ini" ucap Davira sambil berjalan ke arah Rhaditya.

Davira menggeser kursi yang berada di dekat lemari buku menjadi ke dekat kursi Rhaditya. Dan duduk bersampingan bersama Rhaditya.

"Bentar saya mandi, periksain dulu tugas-tugas mahasiswa" jawab Rhaditya.

Davira memperhatikan layar laptop Rhaditya "Tugas saya di periksa juga gak?" Tanyanya.

"Kamu nggak ngerjain, ini tugas yang kemaren. Karena kemarin saya gak masuk kelas jadi saya kasih tugas ke mahasiswa dan suruh mereka mengirimkan ke email saya"

Davira sudah tidak heran dengan sikap bapak dosennya ini. Mau ada acara apapun, walaupun Rhaditya izin tidak mengajar tapi tugasnya gak pernah terlupakan. Selalu ada tugasnya.

"Masa pas bapak izin cuti, tugas masih tetap di adakan?" Ucap Davira.

"Iya harus begitu, nanti keenakan mahasiswa kalau gak ada tugas. Kamu juga harus mengumpulkan tugasnya ya, saya tunggu sampai besok lusa"

Davira memajukan wajahnya kehadapan Rhaditya "pak masa saya harus ngerjain, kan lagian kamarin saya izinnya juga bareng sama bapak"

"Semua harus ngerjain termasuk kamu, istri saya!. Lagian kemarin sudah saya share tugasnya di grup" ucap Rhaditya.

Davira langsung mengecek handphonenya untuk memeriksa grup dan benarr saja kemarin Rhaditya share tugas di grup.

"Bapak ko bisa-bisanya share tugas di grup pas hari pernikahan kita. Apa kata warga kampus" ucap Davira.

Rhaditya tersenyum mendengar penuturan Davira "Lagian saya share tugasnya pas subuh sebelum acara kita di mulai"

"Paling warga kampus membicarakan gini **seorang Rhaditya yang tak pernah lupa memberikan tugas pada mahasiswa hingga saat hari**

pernikahannyapun ia tak lupa memberikan tugas!"

Rhaditya dibuat tersenyum lagi dengan ucapan Davira "Gausah pikirin kata orang. Mendingan kamu kerjakan tugasnya"

"Gak ah saya males ngerjain tugas. Lagian kan kata bapak kita izin cuti seminggu buat istirahat, bukan buat ngerjain tugas-tugas"

"Tergantung kamu sih mau nilai apa engganya. Jadi terserah mau di kerjakan apa engga" ucap Rhaditya.

Sedangkan Davira tak menyahuti lagi. Davira malah memperhatikan Rhaditya yang sedang memasukan nilai-nilai mahasiswa.

"Ngapain ngeliatin saya terus?" Ucap Rhaditya.

Davira tertawa kecil "pengen ketawa liat muka bapak kalau lagi serius"

"Gausah ketawa. Saya tau kok kalau saya ganteng"

"Terlalu percaya diri gak baik pak" ucap Davira.

Davira baru teringat kalau ia memiliki es krim yang belum sempat ia makan "Oh iyaa saya lupa, es krim saya yang tadi siang belum di makan. Bentar saya ambil dulu ke dapur" ucap Davira.

Davira menuruni anak tangga dan berjalan ke dapur. Sebelum mengambi es krim Davira membuatkan teh manis hangat untuk Rhaditya baru setelahnya ia mengambil es krimnya di dalam freezer kulkas.

Diletakkan secangkir teh manis hangat di atas meja kerja Rhaditya "ini teh manis untuk bapak" ucap Davira dan duduk kembali di samping Rhaditya.

Dibukanya es krim tersebut, Davira mulai memakan es krim kesukaannya yaitu coklat vanila. Sedangkan Rhaditya yang sudah selesai dengan tugasnya ia memperhatikan Davira yang sedang memakan es krim.

"Mau pak?" Tanya Davira karena Rhaditya memperhatikannya.

Rhaditya mengangguk dan Davira menyuapkan sendok es krim ke mulut Rhaditya. Rhaditya menerima suapan es krimnya.

"Udah selesai pak?" Tanya Davira saat Rhaditya menutup laptopnya.

"Iyaa" jawab Rhaditya dan meminum teh manis buatan Davira.

TYPO TANDAIN YAAA!

LANJUT GAK??

PART EMPAT BELAS

Ini gak di revisi jadi kalau ada salah atau typo tandain yaaa:) HAPPY READING!

"Udah selesai pak?" Tanya Davira saat melihat Rhaditya menutup laptopnya.

"Iyaa" jawab Rhaditya dan meminum teh manis buatan Davira.

Diminumlah teh buatan Davira oleh Rhaditya "Gimana, teh buatan saya enak gak?" Tanya Davira.

"Gak enak. Terlalu manis" jawab Rhaditya namun meminum kembali teh tersebut.

Davira mencibir "katanya gak enak, tapi di minum terus"

"Mubazir kalau gak di minum" ucap Rhaditya.

Rhaditya meregangkan otot-ototnya sambil berdiri "Saya mandi dulu. Kamu mau disini apa mau ikut"

Ucapan Rhaditya membuat Davira melotot "gausah bercanda deh pak"

"Siapa yang bercanda. Kamu mau diem di sini apa ikut saya keluar dari sini"

Davira jadi salah tingkah "kirain saya ikut ke kamar mandi"

"Pikiran kamu kotor. Yaudah ayo mau disini apa ikut keluar dari sini" ucap Rhaditya dan berjalan keluar.

Davira mengikuti langkah Rhaditya keluar dari ruang kerja. Rhaditya masuk kedalam kamar sedangkan Davira memilih menonton tv.

-

Malam harinya pukul 01:25 Davira kebangun karena rasa haus. Davira duduk bersandar di kepala ranjang. Tangannya terulur mengambil gelas yang berada di atas meja samping kasurnya dan meminumnya hingga habis.

Davira menidurkan lagi dirinya sambil menghadap ke arah Rhaditya dan mencoba memejamkan kembali matanya. Namun rasa kantuknya tak kunjung datang kembali.

Karena Davira tak bisa tidur kembali, terpaksa Davira membangunkan Rhaditya agar menemaninya yang tak bisa tidur kembali.

"Pak.. Pak.." Sambil menepuk pelan pipi Rhaditya.

Rhaditya terbangun "Ada apa?" Tanya Rhaditya dengan suara beratnya dan duduk bersandar.

Sedangkan Davira masih dengan posisinya yang tertidur menghadap Rhaditya. "Saya kebangun, tapi gabisa tidur lagi"

"Trus maunya apa?" Tanya Rhaditya.

"Tidur. Tapi gabisa" jawab Davira lagi.

"Trus saya harus gimana?"

Davira tak menjawab. Rhaditya mendekatkan tubuhnya dengan Davira dan membawa Davira ke pelukannya.

"Saya peluk biar kamu nyaman"

Sedangkan jantung Davira malah disko di dalam sana. ***Bukannya nyaman malah makin gabisa tidur kalau gini'*** ucap Davira dalam hatinya.

Namun lama-kelamaan Davira merasa nyaman di dalam pelukan Rhaditya. Dan tak lama Davira tertidur kembali.

☘☘☘

Hari ini Rhaditya dan Davira akan pergi ke rumah papa mama Rhaditya. Davira sudah siap dengan dress biru lautnya tak lupa berdandan dan langsung turun kebawah untuk menemui Rhaditya yang menunggu di ruang tamu.

"Hayu pak. Saya udah siap" ajak Davira saat sudah di dekat Rhaditya.

Rhaditya berdiri dari duduknya dan berjalan ke luar rumah yang diikuti oleh Davira.

-

Di dalam mobil Davira melontarkan pertanyaan ke Rhaditya. "Pak masa di lemari gaada celana hots pants? Padahal saya lebih suka peke celana-celana ketimbang dress"

"Paha kamu diliat banyak orang. Saya gak suka itu!. Lagian kan banyak celana yang lain di lemari"

"Saya gak suka sama model-modelnya" jawab Davira.

"Nanti pulang dari rumah mama papa kita ke mall cari celana yang kamu mau asalnya jangan hots pants"

Davira tersenyum senang "asikkk belanja nih" Ucap Davira membuat Rhaditya tersenyum simpul.

-

Sampai di rumah mama dan papa Rhaditya. Davira turun dari mobil dan di susul oleh Rhaditya. Di teras rumah sudah ada mama dan papa Rhaditya yang sudah menunggu kehadirannya.

"Assalamualaikum" salam Davira saat sudah di hadapan kedua mertuanya.

"Waalaikumsalam" jawab keduanya. Mama Galina langsung memeluk sang menantu dan cipika cipiki.

Setelah itu Davira mencium tangan sang papa mertua. "Ayo masuk. Disini panas" ucap papa Edward.

"Ini anaknya gak diajak masuk?" Ucap Rhaditya membuat langkah Davira, mama, dan papanya terhenti.

Mama Galina tertawa "Sampe lupa sama anak mama yang ini" ucap mama Galina sambil merangkul sang anak. Dan Rhaditya mencium tangan kedua orangtuanya.

Mereka semua masuk kedalam rumah mama dan papa Rhaditya. Sampai di ruang keluarga mereka duduk untuk mengobrol-ngobrol.

"Mama udah kangen sama kalian berdua" ucap mama Galina.

"Baru juga dua hari gak ketemu ma" jawab Rhaditya.

Galina memukul lengan Rhaditya "Ya tetep aja kangen" ucap Galina sambil memeluk Davira yang duduk di sampingnya.

Tak lama datang asisten rumah tangga membawa nampan berisi empat gelas minuman. "Silahkan tuan, nyonya"

"Makasih bi" ucap Galina.

"Ayo di minum dulu kalian pasti haus" ucap Galina dan Davira mulai meminum minumannya.

"Jadi kapan kalian kasih papa sama mama cucu?" Tanya papa Edward.

Papa Edward diam-diam sekalinya nanya, pertanyaannya buat Davira dan Rhaditya mati kutu dibuatnya yaa.

"Secepatnya pa" jawab Rhaditya yang mendapat tatapan tajam dari Davira.

Papa dan mama Rhaditya tersenyum senang mendengar ucapan Rhaditya. "Bagus. Kalau gitu buatnya yang giat lagi ya"

Ucap papa Edward membuat Davira malu setengah mati. Davira menggenggam tangan Rhaditya yang duduk di sampingnya untuk menormalkan rasa gugupnya.

"Kasian istri Rhadit ditanya hal-hal ginian jadi malu" ucap Rhaditya membuat kedua orangtuanya tertawa.

TYPO TANDAIN YAAAAA!
LANJUT GAK?

See you♥

PART LIMA BELAS

HAPPY READING!

Setelah mengobrol-ngobrol. Galina mengajak Rhaditya dan Davira untuk makan bersama, karena Galina sudah masak khusus untuk sang anak dan menantu kesayangan.

"Ayo pilih lauknya yang kamu suka ya" ucap mama Galina kepada sang menantu.

Karena malu kalau Davira hanya mengambil untuknya sendiri. Jadi Davira mengambilkan makan untuk Rhaditya terlebih dahulu.

"Nasinya segini cukup?" Tanya Davira pada Rhaditya.

Rhaditya menjawab "iyaa cukup"

"Mau pake lauk apa?" Tanya Davira lagi.

Rhaditya melihat kearah masakan-masakan yang terhidang di atas meja "udang crispy, capcay, sama ayam goreng aja"

Davira mengambilkan apa yang Rhaditya minta. Setelah mengambil untuk Rhaditya Davira mengambil makan untuk dirinya sendiri.

Dan mereka semua mulai memakan makanan masing-masing tanpa ada pembicaraan. Karena dalam keluarga Rhaditya sudah terbiasa kalau sedang makan tidak boleh mengobrol apalagi hal yang tidak penting.

Setelah selesai makan Rhaditya izin untuk ke kamarnya dulu. "Rhadit ke kamar Rhadit dulu ma, pa. Mau ngambil beberapa barang" ucap Rhaditya.

"Iyaa" ucap papa Edward.

"Sekalian ajak Vira buat istirahat dulu di kamar kamu" ucap sang mama.

-

Disinilah Davira berada. Di kamar Rhaditya, ini kali pertama untuk Davira masuk kedalam kamar Rhaditya. "Kamar bapak bagus, terus juga semua barang-barang tertata dengan rapi"

Rhaditya hanya memberi jawaban dengan senyuman. "Kamu duduk aja dulu di situ, saya mau ambil barang-barang yang mau dibawa kerumah"

"Gak mau dibantuin?" Tanya Davira.

Rhaditya menggeleng "gausah lagian cuma sedikit. Cuma mau bawa beberapa buku dan yang lainnya"

Davira hanya menurut. ia duduk di sofa yang ada didalam kamar Rhaditya. Davira melirik kesana kemari, karena jujur Davira sangat kagum melihat isi kamar Rhaditya yang super rapi.

Saat tatapan Davira mengarah ke meja di hadapannya, ia melihat sebuah album foto di atas meja tersebut dan mengambilnya untuk dilihat.

Saat membuka album terbaru, dihalaman pertama ada subuah foto bayi laki-laki yang diberi nama di bawah foto tersebut.

Tak butuh waktu lama Rhaditya sudah memasukan semua barang-barang yang ia cari kedalam Tote bag. Dan menghampiri Davira yang masih sibuk dengan album yang sedang dilihatnya.

"Saya sudah selesai. Kamu mau istirahat dulu apa gim----" ucapan Rhaditya terpotong saat Rhaditya melihat Davira sedang memegang album fotonya.

Dengan rasa canggung Rhaditya duduk di samping Davira yang sedang melihat foto masa kecilnya.

"Pak"

"Hmm"

"Ini beneran bapak waktu kecil?" Tanya Davira.

Rhaditya hanya berdehem. "Bapak waktu kecil lucu banget, senyum nya juga manis banget" ucap Davira lagi.

"Jadi saya yang sekarang gak lucu? Senyumnya gak manis?"

Davira terkekeh "Bukan gitu pak. Bapak waktu kecil pokonya lucu banget, saya baru liat anak bayi selucu ini. Mungkin anak kita nanti juga lucunya kaya gini"

Saat Davira menyadari kata-katanya barusan ia merasa malu, dengan percaya dirinya bilang *anak kita.*

"Aduh maaf saya salah ngomong pak" ucap Davira sambil menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"Siapa yang bilang salah? Setiap pernikahan pasti menginginkan seorang anak, jadi gaada yang salah sama kata-kata kamu"

Menginginkan seorang anak. Kata-kata tersebut yang Davira dengar dengan jelas, malah seperti terngiang ditelinga Davira.

Untuk mengalihkan pembicaraan Davira memilih mengajak Rhaditya pulang "Eh udah mulai sore pak. Kita pulang sekarang yu, lagian kan bapak udah janji mau ajak saya ke mall"

"ayo kita pulang sekarang" ucap Rhaditya dan mengajak Davira keluar dari kamarnya dan mencari kedua orangtuannya untuk berpamitan.

Dan ternyata mama dan papa Rhaditya sedang duduk santai di teras rumah. "Ma pa, Rhadit pamit pulang dulu ya"

"Kenapa gak nginep aja Dit?" Ucap papa Edward.

"Iya padahal mama kan masih kangen sama vira" ucap mama Galina.

"Nanti juga kan kesini lagi ma" ucap Rhaditya sambil mencium tangan sang mama dan kening mama Galina.

Mama Galina mengiyakan Rhaditya. "Kalian hati-hati dijalan. Jaga kesehatan juga"

"Iya ma. Mama papa juga sehat-sehat ya disini" ucap Davira dan mencium kedua tangan mertuanya secara bergantian Papa mama Rhaditya mengangguk bersamaan. "Yaudah mah assalamualaikum" pamit Rhaditya dan berjalan ke arah mobilnya berada tak lupa diikuti oleh Davira di belakangnya.

TYPO TANDAIN YAAAAA!

NEXT GAK NIH?

See you ♥

PART ENAM BELAS

HAPPY READING!

Suasana mall sore ini sangat ramai. Tak sedikit laki-laki yang menatap Davira, padahal ada Rhaditya disampingnya.

Karena sedikit kesal Rhaditya menggenggam tangan Davira dan membawanya kedalam butik yang ada di mall tersebut.

Sampai di dalam butik, datangnya seorang pelayan menghampiri Davira dan Rhaditya. "Cari apa mas, mba" ucap pelayan tersebut.

"Cari celana model-model sekarang mba" ucap Davira.

Dengan cepat Rhaditya menyahut "Celana panjang mba"

"Untuk mbanya apa untuk masnya?" Tanya pelayan tersebut.

Rhaditya menjawab "Untuk dia. Istri saya"

"Banyak celana panjang model-model baru. Mbanya bisa ikut pilih-pilih di sebelah sana" ucap sang pelayan sambil menunjuk.

Pelayan tersebut berjalan lebih dulu. "Pak lepasin dong tangan saya. Saya mau lihat-lihat dulu kesana, bapak duduk aja di kursi itu" ucap Davira dan Rhaditya melepaskan genggaman tangannya.

Davira segera menyusul pelayan tadi. Dan saat sampai di dekat pelayan tersebut, pelayan itu menunjukkan beberapa model celana keluaran terbaru.

"Silahkan mba. Dipilih mau yang mana" ucap pelayan.

Davira memilih-milih dan tertarik dengan beberapa celana dengan bermacam model dan bermacam bahan.

Selesai memilih bermacam-macam celana Davira menghampiri Rhaditya yang sedang duduk sambil memainkan handphonenya.

"Pak! udah, tinggal bayar nih" ucap Davira membuat Rhaditya mengalihkan pandangannya dari handphone ke arah Davira.

Rhaditya berdiri dari duduknya "ayo kita bayar ke kasir"

Davira berjalan kearah kasir bersama Rhaditya. "Mba ini ya" ucap Davira sambil menyerahkan celana-celana tersebut ke kasir.

"Baik. Saya total dulu ya" ucap mba kasir.

Setelah dihitung semuanya mba kasir menyebutkan total belanjaan "Totalnya 6.300.000 (enam juta tiga ratus ribu rupiah)"

Rhaditya membayar menggunakan *black card.* Davira menerima beberapa Tote bag belanjaannya. Selesai membayar mereka berdua keluar dari butik tersebut.

"Mau kemana lagi?" Tanya Rhaditya.

Davira melirik sana sini melihat toko mana lagi yang ingin ia kunjungi. "Emm udah deh kayanya" jawab Davira.

"Masa udah?" Tanya Rhaditya lagi. Sedangkan hanya di jawab anggukan oleh Davira.

Rhaditya mengambil alih tote bag belanjaan yang berada di tangan Davira karena tidak ingin Davira mengeluh pegal-pegal lagi.

Dan satu tangan lainnya Rhaditya gunakan untuk menggenggam tangan Davira lagi. Lalu berjalan ke toko skincare dan kosmetik.

Davira bingung dan langkahnya terhenti membuat Rhaditya juga menghentikan langkahnya. "Kenapa?"

"Kenapa mau ke toko skincare dan kosmetik pak?" Tanya Davira bingung.

"Ya beli skincare. Masa iya beli martabak" jawab Rhaditya dan berjalan kembali menuju toko tersebut.

Sampai di dalam toko Rhaditya bicara kembali "pilih skincare yang kamu mau" ucap Rhaditya sambil membawa keranjang belanja.

Lumayan lah dibelanjain skincare. Dan Davira memasukan skincare-skincare yang sering ia gunakan.

"Banyak loh ini pak" ucap Davira saat sudah memilih.

"Gak masalah. Sekarang tinggal saya yang pilih skincare saya" ucap Rhaditya dan memilih skincare yang biasa Rhaditya gunakan.

-

Selesai berbelanja skincare. Rhaditya membawa Davira ke toko sepatu dan sandal. "Pak mau ngapain lagi sekarang"

"Beli sepatu!"

Rhaditya membeli dua sepatu yang bisa digunakan untuk pria dan wanita. Rhaditya memilih dua ukuran. Satu untuk Davira dan satu untuk dirinya.

(Sepatu couple ceritanya)

Selesai membayar sepatu tersebut mereka kembali berjalan keluar dari toko sepatu. Lalu berjalan keluar menuju parkiran mall dan masuk kedalam mobilnya.

-

Di dalam mobil Davira membuka suara lebih dulu "ternyata bapak juga pake skincare segala yaa"

"Pake lah, lagian skincare gak cuma buat perempuan. Wajah harus di rawat karena pemberian yang diatas" ucap Rhaditya.

"Berarti ketampanan bapak karena bantuan skincare ya?" Tanya Davira diakhiri dengan tawanya.

Rhaditya menatap sebentar ke arah Davira dan fokus lagi ke arah depan "Gak juga. lagian saya sudah ganteng dari lahir"

Davira berekspresi seperti ingin muntah "Bapa kepede'an. Terus bapak beli sepatu couple buat dipake kemana coba?"

"Buat di pake ke kampus"

"Alay ah pak. Saya gak suka" ucap Davira.

Rhaditya langsung menjawab "siapa juga yang minta pendapat kamu"

TYPO TANDAIN YAAAAA

Ditunggu besok up lagi .

See you ♥

PART TUJUH BELAS

Lagi rajin nih pagi-pagi up
Ku tepati janji up 1000 kata.
Jangan lupa klik bintangnya yaaaa.

HAPPY READING!!

Rhaditya dan Davira sampai di rumah jam 19.00. Namun di kursi teras ada seorang wanita paruh baya berumur 50tahunan yang sedang duduk sambil memangku tas besarnya.

Davira turun dari mobil dan menghampirinya "Assalamualaikum" ucap Davira.

"Waalaikumsalam non" jawab wanita paruh baya tersebut.

"Maaf ibu siapa ya?" Tanya Davira.

Namun saat ibu tersebut akan menjawab, Rhaditya datang dengan tangan yang penuh dengan tas belanjaan.

"Eh bi Inah. Dari tadi disini bi?" Tanya Rhaditya.

"Engga den, baru setengah jam yang lalu sampe sini" jawabnya.

Rhaditya seperti tak enak membuat bi Inah menunggu "maaf ya bi jadi nunggu. Tadi jalanan macet"

"Engga den" ucap bi Inah.

Davira hanya memperhatikan keduanya mengobrol. Sedangkan Rhaditya yang mengerti rasa penasaran Davira akhirnya Rhaditya memberitahu

bahwa bi Inah ART.

"Oh iya Vir. Ini bi Inah ART baru kita. Bi Inah ini Davira istri saya" ucap Rhaditya memperkenalkan keduanya.

Davira tersenyum pada bi Inah "Salam kenal ya bi. Semoga betah kerja disini" ucap Davira.

"Iya non. Pasti betah apalagi majikannya baik-baik gini" ucap bi Inah.

Rhaditya mengajak mereka masuk karena dinginnya angin malam. "Ayo kita masuk. Diluar dingin" ajak Rhaditya.

Mereka berjalan ke arah kamar untuk ART yang sudah Rhaditya siapkan dari jauh hari. "Bi ini kamar bi Inah ya. Kamar saya dan Vira di lantai atas. Bi Inah silahkan istirahat saja. Kerjanya mulai besok saja" ucap Rhaditya.

"Selamat istirahat bi. Saya pamit ke kamar dulu" kini Davira yang bicara.

"Iya den, non. Terimakasih banyak ya" ucap bi Inah dan di jawab anggukan oleh kedua pasangan tersebut.

-

Sampai di dalam kamar Davira langsung menidurkan dirinya di kasur. "Mandi dulu Vir. Udah itu baru kita makan malam" ucap Rhaditya.

Tak menjawab pertanyaan Rhaditya, Davira malam melontarkan pertanyaan kepada Rhaditya. "Bapak kapan cari ART? perasaan dirumah terus dari kemaren"

"Kemaren saya telpon asisten pribadi saya buat carikan ART. Saya juga gak nyangka cepet banget Raka nyari ARTnya, sore tadi Raka ngabarin katanya hari ini ART nya datang langsung kerumah" jelas Rhaditya.

"Bapak punya asisten pribadi?" Tanya Davira lagi.

Sedangkan Rhaditya hanya mengangguk sambil berjalan ke arah kamar mandi. "Saya mandi dulu. Saya lagi *delivery* makanan buat kita makan

malam"

Selagi Rhaditya mandi Davira masih tiduran sambil menelpon ibunya.

'Assalamualaikum Vir. Gimana kabarnya setelah jadi istri?' Suara ibunya di sebrang sana.

"Waalaikumsalam Bu. Kabar Vira baik, kalau ibu sama yang lainnya gimana disana?"

'*Kabar kita disini baik. Vir denger nasehat ibu ya, kamu harus nurut sama suami'*

"Iya ibuku sayang. Vira selalu ingat pesan-pesan ibu"

'Ibu tau kamu mungkin belum mencintai suami kamu, tapi ibu yakin rasa cinta itu akan tumbuh dengan berjalannya waktu'

"Iya bu. Do'ain aja ya semoga Vira bisa jadi istri yang baik dan juga bisa mencintai pak Rhaditya dengan ikhlas"

'Pasti nak. Tanpa kamu minta ibu selalu mendoakan kamu'

"Makasih ya Bu. Vira kangen ibu"

'Baru juga dua hari gak ketemu vir'

"Tetep aja Vira kangen. Kan biasanya tiap hari ketemu ibu"

'Iya kan kamu bisa main kesini'

"Iya Bu. Nanti Vira kerumah"

Rhaditya keluar dari kamar mandi dengan baju yang lebih santai. ia melihat ke arah Davira yang masih tiduran di atas kasur.

Namun Rhaditya sadari Davira sedang bertelponan. Akhirnya Rhaditya hanya duduk di sisi ranjang sambil mengeringkan rambutnya.

'Iya rumah ini selalu terbuka untuk kamu Vir'

"Ah sayang banget deh sama ibu"

'Ibu yang lebih-lebih sayang sama kamu' ucap ibu Davira.

"Yaudah bu, udahan dulu ya telponannya. Vira mau makan malam dulu sama pak Rhaditya"

'Iya Vir. Jaga kesehatan yaa, assalamualaikum'

"Iya Bu. waalaikumsalam" ucap Davira dan sambungan telepon dimatikan.

Rhaditya membuka suara "telpon sama ibu?" Tanya Rhaditya.

"Iya pak"

"Gimana kabar ibu?"

"Baik. Yaudah ayo pak, katanya mau makan malam" ucap Davira mengajak Rhaditya turun kebawah.

Rhaditya ikut berjalan di samping Davira. Namun saat sampai di ruang makan ternyata makanannya sedang di pindahkan kedalam piring oleh bi Inah.

"Eh bi. Maaf jadi bibi yang siapin. Padahal bibi istirahat aja" ucap Davira sambil mencuci tangannya di wastafel.

"Gapapa non. Tadi bibi denger ada yang pencet bel dan pas bibi buka ada yang ngantar makanan, tadinya bibi mau panggil Aden sama non pas makanannya udah bibi rapiin di piring. Tapi non sama Aden keburu datang" jelas bi Inah.

Davira membantu bi Inah untuk memindahkan makanan kedalam piring "biar saya bantu bi".

Bi Inah mengisi dua gelas dengan air putih dan disimpannya di dekat Rhaditya satu dan dekat Davira satu.

"Yaudah bibi kebelakang lagi ya" pamit bi Inah.

"Bibi ikut makan aja sekalian" ucap Davira.

Rhaditya mengiyakan ucapan Davira "iya bi"

"Gak usah Den non nanti bibi makan dibelakang aja. Bibi pamit kebelakang dulu" ucap bi Inah dan meninggalkan ruang makan.

Davira mengambil nasi dan lauk pauk kedalam piringnya dan saat akan menyuapkan sendokan pertamanya Davira urungkan karena melihat Rhaditya yang malah menatapnya.

"Bapak gak makan?"

"Ya kamu ambilin dong. Tadi pas di rumah mama saya kamu layanin makan, masa disini engga" ucap Rhaditya datar Davira tersenyum kikuk. "Eh maaf kirain bapak mau ambil sendiri. Yaudah sini saya ambilin"

Davira mengisi piring Rhaditya dengan nasi dan lauk pauknya sama seperti piringnya. "Nih pak. Kalau mau nambah bilang saya, biar saya ambilkan lagi"

Rhaditya hanya mengangguk dan langsung memakan makanannya. Davira pun mulai menyuapkan makanan tersebut kedalam mulutnya.

Saat makan ntah karena apa Davira tiba-tiba tersedak makanan tersebut. "Uhuk.. uhukk.."

Rhaditya langsung memberikan segelas air putih dan langsung Davira meminumnya. "Pelan-pelan lah Vir makannya" ucap Rhaditya.

"Padahal saya pelan loh pak makannya. Ini karena bapak gak ikhlas kali ya beli makanan ini" ucap Davira namun disertai tawanya.

"Jangan ketawa nanti tersedak lagi" ucap Rhaditya memperingati dan melanjutkan makannya kembali.

Begitupun dengan Davira. ia melanjutkan kembali memakan makanannya. Hingga makanan di piringnya habis.

Selesai makan Davira mencuci piring yang ia dan Rhaditya gunakan. Kasian kalau sampe cuci bi Inah, lagian mulai kerja bi Inah besok.

"Bi jangan lupa makan malam ya" teriak Davira saat akan menaiki tangga, karena kamar bi Inah di dekat tangga.

"Iya non. Terimakasih" jawab bi Inah.

Sampai di kamar Davira membuka lemari mencari baju tidur piyamanya. Dan langsung masuk kedalam kamar mandi.

Sekitar 30menitan Davira di kamar mandi dan saat keluar kamar mandi dilihatnya Rhaditya sudah tertidur diatas ranjang.

"Pak" panggil Davira memastikan.

Namun tak ada sahutan dari Rhaditya tandanya Rhaditya sudah tertidur. Davira ikut berbaring di samping Rhaditya dan memeluk tubuh sang suami. Karena sudah menjadi kebiasaan baru untuk Davira jika tidur harus memeluk Rhaditya.

TYPO TANDAIN YAAA!

Follow Instagram: aida.oktaviaa
(double A dibelakangnya)

PART DELAPAN BELAS

Double Up nih, jangan lupa vote dan komen sebanyak-banyaknya.

HAPPY READING!

Pagi ini Rhaditya bangun lebih awal dari Davira. Saat membuka matanya hal yang pertama Rhaditya lihat adalah pemandangan wajah Davira yang berada di pelukannya.

Tanpa disadari Rhaditya menyunggingkan senyumnya melihat wajah Davira saat tertidur. "Cantik. Gak salah saya pilih kamu" ucap Rhaditya dihadapan wajah Davira.

Rhaditya mengecup kening Davira lama. Membuat Davira terusik dalam tidurnya. "Bapak ngapain sih!" Ucap Davira sambil mengucek matanya.

"Cium kening istrinya masa gaboleh" ucap Rhaditya.

"Gaboleh kalau tanpa izin" ucap Davira.

Mendengar ucapan Davira, Rhaditya malah mencium kening Davira berkali-kali. "Ih bapak ribet ah" ucap Davira dan berjalan ke kamar mandi untuk membersihkan diri.

-

Saat ini Rhaditya dan Davira sedang sedang sarapan pagi dengan Roti dan segelas susu. Meraka sudah rapi karena akan berangkat ke kampus.

Memang mereka izinnya satu Minggu. Tapi Davira merasa bosan tidak bertemu dengan teman-temannya.

Davira memaksa Rhaditya untuk berangkat ke kampus pagi ini. Rhaditya menyetujuinya. Dan alhasil Rhaditya dan Davira jadi hanya izin tiga hari saja.

"Makasih bi" ucap Rhaditya saat bi Inah memberikan dua gelas susu untuknya dan Davira.

"Sama-sama den" jawab bi Inah.
"Oh iya den, non, hari ini mau dimasakin apa?" Tanya bi Inah.

Davira berpikir sejenak "kalau Vira lagi pengen makan soto ayam bi. Gatau kalau pak Rhaditya maunya apa"

"Saya ikutin apa maunya Vira aja bi. Dan sisanya terserah bibi aja masak apa" ucap Rhaditya.

"Baik. Berarti menu utamanya soto ayam ya, kalau menu lainnya apa saja ya"

Rhaditya dan Davira mengangguk bersamaan. "Yaudah bibi mau sapu-sapu dulu yaa" ucap bi Inah.

-

Sesampainya di parkiran kampus saat Davira akan turun Rhaditya memanggilnya. "Vir"

"Apaan pak?" Tanya Davira mengurungkan niatnya yang akan membuka pintu mobil.

"Nih buat jajan di kantin" ucap Rhaditya sambil menyerahkan uang ratusan berapa lembar.

Davira mengambil uang tersebut "makasih pak suami" ucap Davira dan mengambil tangan kanan Rhaditya dan menciumnya.

Rhaditya tersenyum "sama-sama istri" jawab Rhaditya dan mengecup kening Davira.

"Pak! Gaboleh kalau gak izin" ucap Davira setelah Rhaditya mengecup keningnya.

Rhaditya tak mau kalah "Istri cium tangan suami maka balasannya suami cium kening istri" ucap Rhaditya dengan senyumannya.

"Terserah bapak lah. Yaudah saya duluan yaa" ucap Davira dan membuka pintu mobil.

Rhaditya ikut turun dari mobil dan berjalan di samping Davira. "Pak saya malu diliatin orang-orang"

"Gausah malu!" Ucap Rhaditya dan kembali berjalan bersama Davira.

Saat berjalan di koridor kampus ada Kanaya dan Friska menghampiri Davira dan Rhaditya. Mereka lebih dulu menyapa Rhaditya "VIRR" ucap Kanaya sambil memeluk Davira hingga melupakan jika ada sang dosen di samping Davira.

"Gerah gue dipeluk-peluk gini" ucap Davira dan mereka melepaskan pelukannya.

"Pak duluan aja. Lagian saya ada kelas" ucap Davira pada sang suami.

"Saya keruangan saya dulu yaa. Kanaya, Friska saya duluan" ucap Rhaditya dan berjalan ke ruangannya.

Kanaya dan Friska bertanya-tanya pada Davira "Gimana vir rasanya jadi istri pak Rhaditya" tanya Friska "Ya gak gimana-gimana. Cuma ganti status aja dari lajang jadi istri" jawab Davira.

"Maksudnya gimana tuh sikap pak Rhaditya kalau di rumah?" Tanya Kanaya.

Davira memikirkan perbedaan sikap Rhaditya di rumah dan di kampus. "Bedanya kalau dirumah ya gitu. Baik, pengertian, sering buat gue salting gara-gara sikapnya yang romantis. Bedalah kalau sama sikapnya di kampus"

"Wihhh mantep tuh. Mau juga dong nikah sama dosen" ucap Kanaya.

"Gue juga mau" sahut Friska.

Mata Davira dan Kanaya melotot kearah Friska. "Si Aldi mau dikemanain?!" Ucap keduanya barengan.

"Iya maksudnya gue juga mau nikah. Yaa nikahnya mah pengennya sama si Aldi" ucap Friska.

TYPO TANDAIN YAAAAAA!

Follow Instagram: aida.oktaviaa
(double A dibelakang) See you ♥

PART SEMBILAN BELAS

HAPPY READING!

Davira sedang berada di dalam kelas dengan dikerumuni oleh mahasiswi-mahasiswi yang kepo akan kehidupan rumah tangganya.

"Ko Lo bisa nikah sama pak Rhaditya?" Tanya si A.

"Kirain gue yang pas pak Rhaditya bilang Lo calon istrinya boongan" ucap si B.

"Kenapa gak bilang kalau Lo pacaran sama pak Rhaditya?" Tanya si C.

"Kalo Lo ngizinin. gue mau jadi istri pak Rhaditya yang ke-dua" ucap si D.

"Pak Rhaditya gimana kalau tidur?" Tanya si E.

"Lo bahagia gak nikah sama pak Rhaditya? Kalau engga gue mau gantiin posisi Lo" ucap si F.

Dan masih banyak lagi pertanyaan dan ucapan lainnya. Sedangkan Kanaya dan Friska hanya menggelengkan kepalanya melihat tingkah teman-teman kelasnya.

Davira pusing harus menjawab dari mana dan menjawab apa. "Oke.. oke.. kalian jangan berisik dong gaenak kalau dilihat dosen atau anak kelas lain" ucap Davira.

"Ya makanya jawab dong Vir" ucap salah satu dari mereka.

"Gue jawab yaa. Gue nikah sama pak Rhaditya mungkin emang udah takdir dan juga jodoh. Jujur gue gak pacaran sama pak Rhaditya jadi langsung

nikah. Untuk pertanyaan lainnya silahkan tanyakan langsung pada pak Rhaditya!" Ucap Davira membuat semuanya mulai kembali ke tempat masing-masing.

Tak lama Pak Robi masuk ke kelas dan kelas segera dimulai. Pak Robi menjelaskan materi-materi dan setelahnya memberikan tugas.

-

Jam kelas pak Robi sudah selesai.
Dilanjut dengan Rhaditya. "Assalamualaikum" ucap Rhaditya dan berjalan ke bangkunya yang ada di depan.

"Waalaikumsalam" jawab semua mahasiswa/i.

Salah satu mahasiswa mengeluarkan suaranya disaat semuanya sedang terdiam. "Bapak. Sepatunya couplean sama Davira yaa?" Tanya Doni.

Dan semua mata mahasiswa melirik ke sepatu yang Rhaditya gunakan, lalu melirik juga ke sepatu yang Davira gunakan. Dan ternyata memang sama.

"Iya. Apa ini merugikan kamu?" Ucap Rhaditya.

Mahasiswa tersebut dibuat bungkam dengan pertanyaan Rhaditya "Engga lah pak. Saya cuma nanya haha" ucap mahasiswa tersebut dengan tawa di akhirnya.

"Oke kita kembali ke pelajaran yaa. Untuk tugas Minggu kemaren ada satu orang yang belum mengerjakan yaa" ucap Rhaditya.

'siapa pak?

'saya sudah

'saya sudah

'saya juga sudah

'sudah

'sudah

"Saya tidak bertanya siapa yang sudah dan siapa yang belum. Saya hanya memberitahu kalau satu nama lagi yang belum mengerjakan" ucap Rhaditya membuat semua mahasiswa terdiam kembali Sedangkan Davira sudah tak enak perasaan. Karena merasa dirinyalah yang belum mengerjakan.

"Dan yang belum mengerjakan yaitu Davira Shaquita" lanjut Rhaditya.

"Iya pak saya belum mengerjakan" ucap Davira.

"Kenapa belum mengerjakan?" Tanya Rhaditya kepada sang istri.

Davira bingung harus menjawab apa. "Saya lupa pak"

"Lupa?" Tanya Rhaditya yang hanya dijawab dengan anggukan oleh Davira.

Rhaditya menjawab "Karena waktu pengumpulan tugas sudah habis. Tugasnya saya ganti berbeda dengan yang kemaren"

"Loh ko gitu sih pak" protes Davira.

"Ya emang begitu peraturannya"

Davira hanya bisa mengangguk. Melawan pun percuma, lagian ini di depan teman-temannya.

"Baik kita lanjutkan ke materi selanjutnya ya. Dua Minggu lalu saya sudah menjelaskan tentang bla bla bal....." Rhaditya menjelaskan materi.

Setelah menjelaskan panjang lebar tentang materi tersebut Rhaditya menyudahinya karena jam mata pelajarannya sudah mau habis.

"Segitu dulu materi untuk minggu ini, dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Sekian dari saya, Assalamualaikum" ucap Rhaditya.

-

Setelah selesai kelas. Semua mahasiswa/i keluar dari kelas. Davira berjalan keruangan Rhaditya. Untuk menemui Rhaditya. Sedangkan kedua sahabatnya sudah pulang lebih dulu.

Sampai di depan pintu ruangan Rhaditya. Davira mengetuk pintu tersebut. *"Tok.. Tok.. Tok.."*

"Masuk" jawab yang di dalam.

Davira membuka pintu tersebut dan masuk kedalam ruangan Rhaditya. Tak lupa Davira menutup pintu kembali.

"Pak saya mau pulang. Bapak kalau masih banyak kerjaan gapapa terusin aja biar saya pulang sendiri aja" ucap Davira saat sudah berada di hadapan Rhaditya.

Rhaditya berdiri dan mengambil kunci mobilnya lalu menggenggam tangan Davira dan dibawanya keluar dari ruangannya. "Saya gak akan biarin kamu pulang sendirian" ucap Rhaditya sambil berjalan.

"Tapi gimana nanti pekerjaan bapak kan belum selesai" ucap Davira.

"Biar si Raka yang terusin. Lagian saya pemilik kampus jadi terserah saya mau pulang kapanpun"

Davira memukul lengan Rhaditya "DIH! Gaboleh sombong pak!" Ucap Davira.

Sedangkan Rhaditya hanya menanggapi ucapan Davira dengan tawanya. Sesampainya di parkiran Rhaditya membukakan pintu mobil untuk Davira. Setelahnya ia masuk dan duduk di bangku pengemudi dan menjalankan mobilnya menuju rumah.

TYPO TANDAIN YAAAAA!

MAAF YAA KALAU GAJELAS HEHE

See you gais♥

PART DUA PULUH

Hello gaiss. Aku lagi bingung nih mikirin konfliknya mau gimana. Sebenernya aku pecinta cerita yang gaada konfliknya😂. Tapi kalau gaada konflik takut gaseru huhu.

Kalian ada saran gak kira-kira konflik nya harus gimana? Kalau ada tulis di kolom komentar yaaa.

HAPPY READING!

Sesampainya dirumah, di garasi sudah ada mobil Adnan disana. Membuat Davira terburu-buru turun dari mobil Rhaditya.

"Ayok pak. Kayanya ada bang Adnan di dalem" ucap Davira sambil turun dari mobil.

Rhaditya ikut turun dari mobil dan masuk kedalam rumahnya. sampai di ruang tamu sudah ada ibu Danita, Adnan, Zivya, dan Mahika yang berada di pangkuan Zivya.

"Assalamualaikum" ucap Davira melangkah kedekat sang ibu dan mencium tangannya.

"Waalaikumsalam"

"Ibu kenapa gak bilang mau kesini?" Tanya Davira kepada sang ibu.

Ibu Danita tersenyum "biar jadi kejutan buat kamu"

"Ibu bisa aja. Iya si Vira dibuat terkejut tiba-tiba ibu datang" ucap Davira.

Setelahnya Davira menghampiri sang Kaka dan Kaka iparnya. "Abang, Vira rindu sama kejahilan Abang. Trus Vira juga rindu sama ka Zivya dan juga Mahika" menyalami kedua tangan kakanya dan mencium kening keponakannya.

"Iya Kaka sama Mahika juga rindu sama kamu" ucap Zivya.

Adnan menjitak kepala Davira "Tapi Abang mah gak rindu sama kamu"

"BODOAMATTT SIH" Ucap Davira.

Sedangkan Rhaditya sedang mengobrol dengan sang mertua, yaitu ibu Danita. "Ibu dari jam berapa sampe sini. Lama ya nungguin kita?" Tanya Rhaditya.

"Baru satu jam yang lalu nak" jawab ibu.

Datang bi Inah membawa dua gelas minuman untuk Rhaditya dan Davira. Karena yang lainnya sudah di buatkan. "Ini minuman untuk Non dan Aden" ucap bi Inah.

"Terimakasih bi" ucap Davira dan bi Inah pamit kebelakang kembali.

Adnan mulai berbicara "jadi ibu kangen katanya sama Vira dan Rhadit. Jadi minta di anter kesini sambil mau liat rumah baru kalian"

"Iya ibu sama ka Zivya sering-sering aja main kesini. Biar Davira ada temennya" ucap Davira.

Rhaditya membenarkan ucapan Davira "iya Bu betul"

"Gimana nih, Vira udah bisa masak belum?" Tanya ibu Danita.

"Udah bu. Davira sedikit-sedikit udah bisa masak" ucap Rhaditya mewakilkan.

Padahal cuma bisa masak nasi goreng. Ucap Davira didalam hatinya.

Ibu Danita tersenyum senang "Alhamdulillah kalau udah mulai bisa masak. Padahal dulu sering ibu suruh dia belajar masak, tapi Vira nya gamau terus"

"Iya kan waktu dulu pikiran Vira cuma ke kuliah sama main aja bu. Gak kepikiran buat belajar masak soalnya dipikiran Vira nikahnya juga masih lama" ucap Davira.

Adnan punya ucapan buat menjaili Davira "Vira mah mau nyari kesempatan dalam kesempitan bu, biar diajarin masaknya sama suaminya haha" ucap Adnan dengan tawanya yang terbahak.

"GAJELAS LO BANG!" Ucap Davira dengan nada kesal.

"Tapi emang bener kan? Yang ngajarin masaknya Rhadit?" Ucap Adnan kembali.

"IYAA EMANG KENAPA? LAKI GUE INI!" ucap Davira dengan nada yang nge gas.

"Aduh sekarang mulai ngaku-ngaku nih" ucap Adnan menggoda Davira lagi.

Davira kesal dengan Adnan "Berisik deh bang, Lo ma gitu jail mulu"

Sedangkan semua yang ada disitu hanya menggelengkan kepala melihat tingkah kakak-beradik ini yang selalu ribut kalau ketemu.

-

Sepulang keluarga Davira. Davira membantu bi Inah mencuci piring bekas mereka makan bersama.

"Biar Vira yang cuci piringnya bi" ucap Davira.

"Jangan non. Biar bibi aja, non istirahat aja" ucap bi Inah.

Davira mulai menyabuni piring-piring "gapapa bi. Bibi kerjain yang lain aja" ucapnya dan bi Inah menurut.

Davira mulai menyabuni semua piring dan perabotan masak. Setelahnya dibilas dengan air bersih. Dan menyimpannya kembali di rak piring.

Selesai dengan mencuci piring Davira pergi ke kamarnya karena sepulang dari kampus ia belum membersihkan diri sedangkan hari sudah sore.

Davira membuka pintu kamar dan ada Rhaditya yang sudah rapi dengan pakaian formal dan sedang memasang dasinya dihadapan cermin meja rias.

Davira menghampiri sang suami. "Pak. Mau kemana rapi amat?" Tanyanya.

"Mau ke acara peresmian kantor baru papa" jawab Rhaditya.

Mata mereka bertemu di pantulan kaca. "Bapak gak mau ajak saya? Saya bosen di rumah terus" ucap Davira.

"Iyalah kamu harus ikut. Emangnya kamu mau, kalau saya datang sendiri nanti banyak yang godain saya" ucap Rhaditya.

Davira menjawab "gapapa sih kalau ada yang mau godain bapak. Saya mah ikhlas"

"Bapak kenapa gak bilang dari tadi. Saya belum apa-apa lo ini" lanjut Davira saat melihat tampilannya.

"Ya makanya cepetan kamu mandi" ucap Rhaditya.

Davira berjalan kearah kamar mandi "Yaudah tunggu sebentar".

10 menit Davira sudah selesai dengar membersihkan dirinya. Dan keluar dari kamar mandi yang hanya menggunakan handuk.

Saking terburu-buru Davira melupakan untuk membawa baju ganti kedalam kamar mandi. Jadi yaudahlah terlanjur.

Rhaditya yang sedang duduk di sofa mengalihkan pandangannya ke ke arah Davira yang sedang berjalan menuju lemari pakaian.

"Vir kamu mau menggoda saya ya" ucap Rhaditya karena ini kali pertama Rhaditya melihat Davira hanya menggunakan handuk.

"Astaghfirullah engga lah pak. Saking terburu-buru saya jadi lupa bawa baju ganti kedalam kamar mandi" jawab Davira jujur.

Davira segera memilih baju yang akan ia kenakan ke acara peresmian kantor. Davira memilih dress formal berwarna hitam, karena tidak mungkin ia memakai baju tidur sedangkan Rhaditya berpakaian formal.

"Pak. Pakai baju yang ini bagus gak? Cocok gak?" Tanya Davira sambil melihatkan dress yang ia pegang.

Rhaditya mengangguk "bagus! cocok! Cepetan pake bajunya sebelum saya yang pakein" ucap Rhaditya membuat Davira menggeleng cepat.

"Gausah ngaco pak!" Ucap Davira sambil berjalan ke arah kamar mandi untuk memakai dress nya.

Selesai menggunakan dress-nya Davira segera memoles wajahnya menggunakan makeup yang sedikit tebal. Karena ini acara formal.

Rhaditya yang dari tadi hanya memperhatikan tangan lentik Davira yang dengan cekatan memoleskan segala alat makeup ke wajahnya.

Selesai memoleskan makeup. Davira berbalik ke arah Rhaditya membuat Rhaditya kagum atas hasil makeupnya.

"Kamu cantik" puji Rhaditya.

Jantung Davira berdetak kencang mendengar pujian dari Rhaditya. Namun Davira menyembunyikan rasa gugupnya dan menjawab.

"Kan emang saya cantik. Bapak aja kan sampe tergila-gila sama saya" ucap Davira dengan tawanya.

Rhaditya berjalan ke arah rak sepatu. Mengambil sepatu pantofel untuk ia gunakan. Dan mengambilkan sepatu heels untuk Davira.

Rhaditya berjongkok didepan Davira yang sedang duduk di sofa yang tadi Rhaditya tempati. "Saya bisa pake sendiri pak. Bangun ih" ucap Davira saat Rhaditya akan memakaikan sepatu heelsnya.

"Biar saya yang pakein" ucap Rhaditya dan mulai memakaikan sepatu heels untuk Davira.

Setelahnya Rhaditya memakai sepatunya. Dan langsung membawa Davira keluar dari dalam kamarnya.
Di lantai dasar mereka bertemu bi Inah yang sedang menyapu lantai.

"Bi saya keluar dulu ya. Titip rumah" ucap Rhaditya.

Bi Inah mengangguk "iya den siap" ucap bi Inah.

Rhaditya dan Davira keluar dari rumah dan masuk kedalam mobil. Rhaditya langsung mengendarai mobilnya membelah jalanan kota.

TYPO TANDAIN YAAAAA!

Ini contoh Dress yang Davira gunakan untuk ke peresmian kantor baru papa Rhaditya.

Dan ini contoh jas yang Rhaditya gunakan untuk ke acara peresmian kantor baru papanya.

Contoh kedua gambar tersebut bersumber dari: pinterest.

PART DUA PULUH SATU

Setelah aku pikir-pikir dan juga masukan dari kalian-kalian aku putuskan buat adain konflik. Tapi kalian tenang aja konflik nya gaakan berat-berat, apalagi sampe buat nangis. GAAKAN gitu kok:) Soalnya kalau gaada konflik nanti alur ceritanya datar-datar aja dong :v jadi aku bakal adain konflik tapi gaakan yang berat kok.

Terimakasih atas support dan masukan dari kalian♥♥.

HAPPY READING!!

Sampai di gedung kantor. Davira dan Rhaditya berjalan ke tempat acara diadakan. Banyak rekan bisnis Edward yang hadir untuk mengucapkan selamat.

Rhaditya membawa Davira kearah mama dan papanya yang sedang mengobrol dengan salah satu rekan bisnisnya.

"Ma. Pa" panggil Rhaditya membuat sang mama dan papa membalikkan badannya.

Mama Galina begitu senang melihat sang menantu sudah datang "Rhadit, Vira akhirnya kalian datang juga" ucap mama Galina.

"Iya ma" ucap Davira dan menyalami kedua tangan sang mertua.

Papa Edward mengenalkan Davira pada rekan bisnisnya yang berada disitu. "Ini mantu saya, pak" ucap papa Edward.

"Perkenalkan nama saya Chandra rekan bisnis papa mertuamu. Dan juga sebentar lagi menjadi rekan bisnis Rhaditya yaa" ucapnya.

Davira yang tak mengerti hanya bisa mengangguk sambil memperkenalkan dirinya. Dan acara segera dimulai mama Galina mengajak Davira untuk duduk di kursi yang sudah disediakan.

Acara dibuka dengan pembukaan oleh sang MC. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan acara sambutan kepada papa Edward. Dan papa Edward berdiri di atas panggung.

"Assalamualaikum" ucap papa Edward.

"Waalaikumsalam" jawab para hadirin.

"Pertama-tama saya ucapkan syukur pada yang kuasa. Tak lupa ucapan terimakasih untuk istri, anak dan mantu saya yang selalu mensupport saya hingga detik ini. Hari ini kantor cabang ini telah resmi dibuka, dan saya akan menyerahkan kantor ini untuk anak dan menantu saya sebagai kado pernikahan untuk mereka berdua. Dan saya yakin mereka berdua bisa mengembangkan kantor ini menjadi kantor yang lebih maju lagi. Untuk Rhaditya dan Davira selamat yaa ini kado pernikahan untuk kalian. Mungkin itu saja yang bisa saya katanya. Terimakasih banyak atas kehadiran kalian semua yang ada di sini. Wassalamu'alaikum" Ucap papa Edward panjang lebar.

Sedangkan Rhaditya dan Davira dibuat bingung oleh itu semua. Bagaimana mungkin papanya menyerahkan kantor barunya untuk Davira dan Rhaditya.

"Selamat ya nak" ucap mama Galina kepada Rhaditya dan juga Davira duduk di sampingnya.

"Terimakasih ma. Tapi beneran nih?" Tanya Rhaditya.

Mama Galina mengangguk "bener. Papa udah nyiapin ini semua dari bulan lalu untuk kado pernikahan kalian" ucap mama Galina lagi.

"Makasih yaa mama" ucap Davira dan memeluk mama mertuanya.

Papa Edward menghampiri mereka setelah turun dari panggung tersebut. "Terimakasih pa" ucap Rhaditya kepada sang papa.

"Makasih yaa papa" ucap Davira.

Papa Edward tersenyum "iyaa nak. Semoga kalian bisa mengelola kantor ini menjadi lebih maju dan lebih jaya lagi ya"

"Pasti pa" ucap Rhaditya dan Davira berbarengan.

Tak lama MC memanggil Davira dan Rhaditya untuk maju ke depan. Davira dan Rhaditya berjalan kedepan dan naik ke atas panggung untuk menyampaikan sepatah dua patah kata.

"Assalamualaikum" ucap Rhaditya.

"Waalaikumsalam" jawab para hadirin.

Sedangkan Davira hanya bisa menggenggam tangan Rhaditya karena ia malu berbicara didepan seperti ini.

"Saya dan istri saya ucapkan terimakasih banyak kepada papa dan mama saya yang telah mempercayakan/ memberikan kantor ini kepada saya dan istri saya. Dan saya akan berusaha membuat kantor ini menjadi lebih maju, lebih sukses, lebih jaya, dan lebih-lebih lagi.
Papa mama terimakasih yaa" ucap Rhaditya.

"Mungkin istri saya mau menambahkan?" Tanya Rhaditya sambil menyerahkan mic nya kepada Davira.

Davira menggeleng dan bicara tanpa menggunakan mic "saya malu pak. ayo pak turun" ucapnya yang hanya di dengar oleh Rhaditya.

"Istri saya malu katanya" ucap Rhaditya dengan kekehannya membuat yang lain juga ikut terkekeh.

"Yasudah saya cukupkan. Terimakasih atas perhatiannya dan atas kehadirannya. Wassalamualaikum" ucap Rhaditya dan segera membawa Davira turun dari panggung.

Dilanjutkan dengan mencoba hidangan hidangan yang telah disediakan. "Pak. Saya mau coba makanannya, tapi malu ngambilnya" bisik Davira di

telinga Rhaditya.

Rhaditya yang peka terhadap istrinya langsung mengambilkannya "kamu tunggu sini biar saya yang ambilin" ucap Rhaditya.

Davira menurut dan duduk dikursi sambil menunggu Rhaditya. Davira melirik ke arah mama papa mertuanya yang sedang mengobrol dengan beberapa orang berjas.

Dan tak lama Rhaditya kembali dengan membawa satu piring makanan di tangannya. "Yeayy terimakasihh" ucap Davira dan mengambil alih piring yang Rhaditya pegang.

Davira mulai memakan makanan tersebut. "Enak bangett makanan nya pak. Mau nyoba gak nih, a-a-" ucap Davira sambil menyuruh Rhaditya membuka mulutnya.

Rhaditya membuka mulutnya dan menerima suapan dari Davira. "Gimana pak enak kan?" Tanya Davira yang dijawab anggukan oleh Rhaditya.

"Cepetan abisin makanannya. Kita pulang abis itu" ucap Rhaditya.

Davira masih mengunyah makanan yang ada di mulutnya, setelah tertelan ia berbicara "Baru juga jam tujuh pak. Lagian acaranya belum selesai" ucap Davira.

"Gapapa takut jalanan macet. Bentar lagi juga selesai acaranya" ucap Rhaditya.

Davira hanya menurut dan mulai menghabiskan makanannya. Sebenarnya Rhaditya mengajak Davira untuk segera pulang karena dari tadi banyak pasang mata laki-laki yang menatap tubuh indah Davira, dan Rhaditya tidak rela akan hal itu.

TYPOO TANDAIN DONGG!

Aku mau tanya dong, kalian tau cerita ini dari mana? Dan kalian umur berapa aja? Ada yang sama ga umurnya sama aku?

Pokonya terimakasih banyak buat kalian yang udah mau baca cerita ini. Luvvv♥♥

PART DUA PULUH DUA

Mohon maaf yaaaa part ini pendek banget.. maaf bangettt besok insyaallah double Up dehh.

HAPPY READING!!

Di dalam mobil menuju pulang Davira meminta Rhaditya untuk berhenti sebentar di McD untuk membeli burger.

"Kamu tunggu di mobil, biar saya yang beliin" ucap Rhaditya yang hanya di iya kan oleh Davira.

Rhaditya langsung masuk kedalam dan memesan. Sambil menunggu Rhaditya kembali Davira membuka handphone nya dan ada beberapa chat dari grup yang berisi Davira, Kanaya, dan Friska.

PARA JOMBLO

Kanaya:
Besok cuma ada jam kuliah pak Ardi ya?

Friska:
Yo'ii

Kanaya:
Pulang dari kampus ayola kita main. Ke mall apa kemana kek **Davira:**
Ayoooo✓
Mau kemana nih? Udah lama kita gak nge mall barengan✓

Friska:
Gasss kita ke mall besok!

Kanaya:
Lo di izinin gak sama pak Rhaditya Vir?

Davira:
Izinin lah pasti. Kalau dia gak ngizinin gue mau tetep berangkat wkwk✓

Friska:
Betul virr

Kanaya:
Si Friska mah gak bener nih, ngajarin si Vira jadi istri durhaka **Davira:**
Gapapa kali-kali haha✓

Rhaditya masuk lagi kedalam mobil sambil membawa makanan yang Davira inginkan. "Nih" kata Rhaditya sambil menyerahkan kantong makanan tersebut.

"Terimakasih bapak yang baik hati"

"Kan emang saya baik. Kamu aja yang baru menyadari" ucap Rhaditya sambil memakai kembali *seatbelt* dan kembali melajukan mobilnya.

Davira mulai membuka bungkus burger tersebut "Nyesel saya muji bapak" ucap Davira dan memakan burgernya.

"Muji suami dapet pahala"

"Tapi kalau suaminya jadi ke ge'eran dapat pahala gak nih??"

"Dapet lahh"

Davira memilih melanjutkan memakan burgernya "burger yang bapak gak di makan?" Tanya Davira saat melihat Rhaditya belum menyentuh burgernya sama sekali.

"Saya pengennya burger bekas gigitan kamu"

"Gajelas pak. Itukan ada yang masih utuh"

Rhaditya menggeleng "saya gamau. yang udah kamu makan sini buat saya, dan yang masih utuh buat kamu"

Davira memilih mengalah dan memberikan burger yang sudah ia makan beberapa gigitan kepada Rhaditya. "Yaudah nih"

"Tapi saya lagi nyetir. Gabisa makannya, tolong suapin dong" ucap Rhaditya lagi.

"Bapak mah modus ah"

Rhaditya tersenyum "siapa juga yang modus Vir. Emang kamu mau kita kenapa-kenapa kalau saya makan sambil nyetir"

"Yaudah lah. Nih buka mulutnya" perintah Davira sambil mengarahkan burger didepan mulut Rhaditya.

Rhaditya membuka mulutnya menerima suapan tersebut dan mengunyahnya.

"Kamu juga sambil makan dong" ucap Rhaditya.

Davira memakan burger yang ada di tangannya. Burger yang sama seperti yang Rhaditya makan. Sambil mengunyah Davira menyuapi Rhaditya kembali.

Dan seterusnya hingga kedua burger tersebut dimakan habis oleh keduanya. "Minum Vir" pinta Rhaditya.

Davira membuka tutup botol minuman dan memberikannya kepada Rhaditya. Rhaditya mengambil botol minum yang Davira berikan dan meminumnya sambil menyetir.

Malam ini jalanan sedikit macet. Membuat Davira semakin bosan dibuatnya. Namun beberapa menit kemudian saat Rhaditya melihat ke arah Davira ternyata Davira tertidur.

-

Sampai di pekarangan rumah Rhaditya langsung memasukkan mobilnya kedalam garasi. Dan melihat kearah Davira yang tertidur.

Tanpa pikir panjang Rhaditya menggendong Davira ala *bridal style* dan masuk kedalam rumahnya. Di buka kan pintu oleh bi Inah.

"Astaghfirullah non Vira kenapa den?" Tanya bi Inah khawatir.

"Gapapa bi cuma ketiduran di mobil. Yaudah saya masuk kamar dulu yaa" ucap Rhaditya sambil berjalan dan membawa Davira ke kamar mereka.

Davira terbangun saat Rhaditya akan menurunkannya di kasur. "Eh pak, ngapain?" tanya Davira yang masih berada di gendongan Rhaditya.

"Kamu ketiduran di mobil. Saya mau bangunin tapi takut kamu keganggu" jujur Rhaditya.

"Yaudah turunin saya sekarang pak" ucap Davira.

Rhaditya tersadar bahwa ia masih menggendong Davira dan segera menurunkannya. "Maaf yaa bapak jadi berat gendong saya sampe sini", ucap Davira.

"Hmm" jawab Rhaditya. Sedangkan Davira menidurkan dirinya di kasur, menarik selimut hingga dada dan melanjutkan kembali tidurnya.

TYPO TANDAIN YAAAAA

PART DUA PULUH TIGA

Hari ini aku double Up nihh. Jangan lupa klik bintangnya dan komen sebanyak-banyaknya ♥

HAPPY READING!

Rhaditya membuka pintu penghubung antara kamar dan balkon. ia duduk disana ditemani oleh coklat hangat dan dua toples cemilan.

Tidak hanya ditemani coklat panas, namun Rhaditya juga di temani oleh bintang-bintang yang sedang menatapnya di atas sana.

Setelah tersadar dari lamunannya. Rhaditya mengambil handphonenya yang berada di meja tak jauh darinya, dan mengirim pesan kepada Raka selaku asisten pribadinya.

##

Raka

Besok gantiin dulu saya di kampus✓
Saya mau urusin dulu kantor✓

Siap pak!
Selamat ya pak atas diresmikannya kantor bapak.

Iya Terimakasih✓
Kerjain kerjaan saya dengan benar✓
Nanti saya kasih bonus✓

Haha oke pak

##

Rhaditya menyimpan kembali handphone nya ke meja disampingnya. Tak lama Davira menyusulnya ke balkon.

"Ko bangun?" Tanya Rhaditya saat Davira mendudukkan dirinya disampingnya.

"Iya saya lupa belum ganti baju. Jadi gak nyaman tidur pake dress gini" jelasnya.

Dijawab anggukan oleh Rhaditya "bapak sendiri ngapain disini?"

"Cari angin"

"Angin kok dicari. Nanti masuk angin pak" ucap Davira.

Rhaditya tertawa jail "kamu khawatir ya"

"Eh apaan sih. Cuma ngingetin! Lagian kalau bapak sakit nanti saya yang repot"

"Kalau khawatir bilang aja kali. Lagian gak ada salahnya khawatirin suami sendiri" ucap Rhaditya.

"Iya iya deh terserah bapak aja" jawab Davira.

Rhaditya memanggil Davira membuat Davira menatap kearahnya "apaan pak?"

"Besok saya gak ngajar dulu, mau ngurusin dulu kantor kita. Tapi nanti saya tetep antar kamu ke kampus"

Davira mengerti "Iya pak. Emm gausah antar saya juga gapapa pak, nanti saya bawa mobil sendiri aja"

"Engga! Biar saya yang anter" ucap Rhaditya tak mau di bantah.

"Okeyyy" jawab Davira. "Oh iya pak. Sekalian saya juga mau izin ke mall sama Kanaya Friska besok" lanjutnya.

"Baru juga kemaren-kemaren dari mall" ucap Rhaditya.

Davira nyengir kuda "Ya beda la pak. Saya udah lama gak nge mall bareng mereka"

Rhaditya hanya berdehem "iyaa deh saya izinin. Tapi ingat jangan pulang sampe larut malam, kalau bisa sebelum magrib udah pulang"

"Okee pak"

Rhaditya teringat sesuatu "Saya juga sampe lupa mau ngasih kamu tugas"

"Tugas pak?"

"Iyaa saya kan mau ganti tugas kamu. Yang pertemuan minggu kemaren"

Davira mengambil cangkir berisi coklat panas milik rhaditya dan meminumnya. "Udah la pak saya gak usah ngerjain tugas yang itu. Lagian bapak mau ganti tugasnya sama tugas apaan lagi?"

"Semua wajib mengerjakan la termasuk kamu istri saya sendiri! Saya ganti tugas yang berbeda. Lebih gampang kok" jelas Rhaditya.

"Gampang menurut bapak. Susah menurut saya!" Ucap Davira.

"Di ganti ke tugas apa pak?" Tanya Davira.

Rhaditya nampak berpikir sejenak. "Tugasnya kamu buat makalah tentang **menjadi istri yang baik**. Setelah jadi makalahnya kamu baca-baca dulu dan baru kasi ke saya"

Davira melotot dibuatnya. "Bapak yang bener aja!! Masa iyaa tugas kampus suruh buat makalah tentang istri-istrian begini" Protesnya.

"Kalau kamu gak mau, saya ganti tugas yang lebih susah dari tugas awalnya ja-" ucap Rhaditya dipotong cepat oleh Davira.

"Oke deh. Saya buat makalah tentang **menjadi istri yang baik.**" Ucap Davira, karena ia tidak mau tugasnya lebih susah lagi.

"Bagus kalau gitu" ucap Rhaditya dengan senyum kemenangannya.

Davira berbicara kembali "bapak mah mencampur adukkan masalah kampus sama rumah tangga kita yaa?"

"Siapa bilang. Malah saya gak mau masalah kampus dicampur adukkan dengan masalah rumah tangga. Saya suruh kamu buat makalah itu, biar kamu jadi istri yang lebih baik lagi" ucap Rhaditya.

Ntah kenapa Davira tersenyum begitu saja saat Rhaditya berbicara jadi istri yang lebih baik lagi.

"Ayo masuk, angin malam gak baik buat kesehatan" ajak Rhaditya dan Davira hanya menurut.

Davira mengambil baju tidurnya dalam lemari dan masuk kedalam kamar mandi untuk mengganti baju saja dan mencuci mukanya.

Selesai mengganti baju dengan baju tidurnya Davira menidurkan kembali tubuhnya di kasur. Disusul oleh Rhaditya yang berbaring di samping Davira.

"Pak peluk" pinta Davira dengan malu-malu.

Rhaditya mendekatkan tubuhnya dan memeluk Davira. Lalu mereka berdua terlelap dan masuk kedalam alam mimpi.

Davira jujur ia sudah terbiasa dengan tidur di dalam pelukan Rhaditya. Rasanya aneh jika ia tidur tanpa pelukan Rhaditya, padahal dulu saat ia belum menikah tidur tanpa peluk apapun gak jadi masalah.

TYPO TANDAIN YAAAAA!

PART DUA PULUH EMPAT

Double Up nih. Jangan lupa klik bintangnya dan komen sebanyak-banyaknya ♥

HAPPY READING!

Pagi kembali menyapa. Rhaditya dan Davira belum terbangun, mereka masih asik dengan mimpi indahnya yang membuat mereka tak ingin membuka matanya dan memilih melanjutkan mimpinya dalam tidur.

Hingga suara alarm di handphone Davira yang membangun mereka dari tidur lelapnya. "Jam berapa ini?" Tanya Davira pada dirinya sendiri dan menatap handphone yang menunjukkan 07:15.

"Aduhh kesiangan ini" Davira menatap ke arah Rhaditya yang berada di sampingnya dan membangunkannya.

"Pak. Bangun kesiangan ini" ucapnya sambil menepuk-nepuk pipi sang suami.

Rhaditya terusik dalam tidurnya dan membuka matanya, menatap Davira yang ada di hadapannya dengan wajah yang panik.

"Jam berapa emang?" Tanya Rhaditya masih dengan nada santainya.

"07:15" jawab Davira dan langsung berlari ke kamar mandi sebelum Rhaditya yang menggunakan kamar mandinya.

Hanya menghabiskan waktu 15 menit untuk Davira mandi dan menggunakan pakaian. Keluar dari kamar mandi Davira tak melihat Rhaditya di dalam kamar.

Tak ambil pusing Davira langsung saja duduk di depan cermin meja riasnya dan memberikan wajahnya dengan sedikit polesan make up natural.

Tak lama seseorang membuka pintu kamar. Tak lain adalah Rhaditya, Rhaditya sudah rapi dengan pakaian kantornya. Rhaditya mandi dan bersiap di kamar tamu.

"Ayo sarapan dulu" ucap Rhaditya saat melihat Davira sedang mengaplikasikan lipstik di bibirnya.

"Bentar dikit lagi nih pak" ucap Davira. Setelah selesai Davira membawa tasnya dan turun kebawah bersama Rhaditya untuk sarapan"

Melihat jam sudah menunjukkan pukul 07:45 Davira memilih untuk tidak sarapan.

"Pak saya ada kelas jam 8. Saya berangkat duluan aja ya. Bapak sarapan dulu aja" ucap Davira dan meminum air putih.

"Jangan! Kamu saya antar, sebentar" ucap Rhaditya dan pergi ke dapur untuk mengambil tempat bekal.

Rhaditya memasukan beberapa roti yang sudah diberikan selai kedalam tempat bekal tersebut dan membawa dua susu kotak yang ia ambil di dalam kulkas.

"Kita sarapan di mobil. Ayo" ajak Rhaditya dan Davira mengikuti langkahnya di belakang.

Mereka memilih sarapan di mobil. Davira hanya menghabiskan satu lembar roti dan satu susu kotak. Jalanan pagi ini cukup sepi membuat Davira dan Rhaditya cepat sampai di kampus.

"Yaudah saya masuk dulu pak. 3 menit lagi kelas dimulai" pamit Davira sambil mencium tangan Rhaditya.

Rhaditya mencium kening Davira. Davira menutup kembali pintu mobil dan melambaikan tangan kepada sang suami.

Sampai di kelas ternyata dosennya juga sedikit telat membuat Davira bernapas lega. Selang beberapa menit dosen datang dan kelas dimulai.

-

Saat ini Davira, Kanaya dan Friska sedang di dalam mobil menuju mall. Sesampainya di mall Davira mengajak kedua sahabatnya untuk makan terlebih dahulu.

"Sebelum belanja-belanja, makan dulu dong gue laper tadi sarapannya buru-buru gara-gara kesiangan"

"Iya ayo gue juga udah laper lagi nih" ucap Kanaya.

Friska menunjuk salah satu restoran yang ada di dalam mall "makan itu aja kali yaa" usulnya Friska dan disetujui oleh Davira Kanaya.

Mereka bertiga berada di meja paling pojok agar tak banyak orang. Makannya sudah mereka pesan, sambil menunggu makanan datang seperti biasa tak jauh dari *mengobrol*.

"Vir Lo belum cerita sama gue gimana rasanya itu tuh" ucap Kanaya memulai pembicaraan.

Davira jujur tak mengerti apa yang Kanaya bicarakan "ngomong yang bener coba ih. Gue gak ngerti" ucap Davira.

"Malam pertama bego. Dari pas itu udah di kode-kode juga gak ngerti mulu Lo" kini Friska yang bicara.

Davira menoyor kepala kedua sahabatnya "Gila Lo pada. Ngomongin kaya begituan disini nanti ada yang denger" ucap Davira.

Sebenarnya meja-meja disamping mereka masih kosong. Namun Davira tetap saja malu ditanya hal seperti itu.

"Gaada orang. Pada jauh ada juga" ucap Kanaya.

"Gimana jadinya Vir?"

Davira mengangkat kedua bahunya "Gue aja gatau rasanya gimana" ucapnya.

Ucapan Davira membuat kedua sahabatnya melotot dan menatap ke arah Davira secara bersamaan.
"Jangan bilang Lo belum begituan sama pak Rhaditya?" Tanya Friska.

"Iya emang belum. Gue masih *Virgin* sampe saat ini" ucap Davira.

Kanaya menepak jidatnya sendiri. "Ko bisa-bisanya sih Lo. gimana kalau nanti pak Rhaditya cari cewe lain gara-gara Lo gamau layanin dia" ucap Kanaya.

"Amit-amit deh. Jangan sampe dong" ucap Davira takut.

"Salah Lo gak ngasih jatah sama pak Rhaditya" ucap Friska.

"Bukan gue yang gak ngasih. Dianya aja yang gak pernah minta" jelas Davira.

Kanaya geram dengan jawaban sang sahabat "bukan gak minta. Mungkin pak Rhaditya takut Lo gamau atau gasiap"

"Bisa-bisanya udah mau seminggu nikah belum begituan" ucap Friska.

Davira mengangkat kedua bahunya. "Gue juga gatau" ucap Davira.

"Oh iya. Tugas yang Minggu kemaren kan gue diganti tugas ya sama pak Rhaditya, masa iya gue suruh bikin makalah tentang **menjadi istri yang baik**" jelas Davira mengenai tugas yang di berikan Rhaditya.

Kanaya menepak tangan Davira dan Friska "Gue ngerti tuh jalan pikiran pak Rhaditya. Dia ngasih Lo tugas gitu biar lo jadi istri yang baik. Dan dari kata istri yang baik itu yaitu melayani segala keperluan suaminya termasuk hubungan suami-istri" jelas Kanaya.

"Lo ada benernya juga sih. Soalnya pas gue protes sama tugas yang dia kasih kata dia bilang 'biar gue jadi istri yang lebih baik lagi'." Ucap Davira mengingat ucapan Rhaditya waktu malam.

TYPO TANDAIN YAAAAA!!

See you ♥

PART DUA PULUH LIMA

Maaf yaaaa up nya telat

HAPPY READING!

Pelayan datang membawa pesan mereka dan dihidangkan diatas meja. "Yaudah mending sekarang kita makan dulu" ucap Friska dan ketiganya memakan makanannya dan sesekali mengobrolkan masalah kampus.

Selesai makan, saat ini Kanaya membawa Davira dan Friska menuju butik pakaian khusus wanita. "Gue mau belanjain Lo baju-baju yang bisa buat pak Rhaditya makin nempel sama Lo" ucap Kanaya.

"Gue juga mau lah. Biar suami gue juga nempel terus sama gue" ucap Friska.

"Nikah aja belum lu. Udah suami-suami aja" ucap Davira mengejek.

Sedangkan yang di ejek hanya menyengir kuda. "Mau deh kalau belanjaannya dibayarin Lo" ucap Davira kepada Kanaya.

"Tapi bajunya harus gue yang pilih!" Ucap Kanaya lagi dan segera masuk kedalam butik.

Kanaya berjalan ke arah baju tidur seksi yang biasanya orang menyebutnya *lingerie.* Davira yang melihatnya saja menggelengkan kepalanya, apalagi kalau sampe pake di depan pak Rhaditya.

"Jangan baju kaya gini lah. Masa iya gue pake baju begituan di depan pak Rhaditya" ucap Davira.

Friska menjawab "Ya gamasalah udah halal ini"

"Betulll" Kanaya membetulkan ucapan Friska.

"Tetap aja gamau gue" ucap Davira lagi.

Kanaya mengambil beberapa baju tersebut. "Percaya sama gue, pasti pak Rhaditya makin cinta deh sama Lo"

"Tau ah terserah Lo pada aja" ucap Davira sudah malas meladeni tingkah konyol kedua sahabatnya ini.

Gamasalah lah gratisan ini. Pikir Davira seperti itu. Mereka membayar ke kasir dan betul semuanya dibayar oleh Kanaya.

Setelah keluar dari toko tersebut, Friska mengajaknya ke toko tas branded. Dan dengan senang hati Davira dan Kanaya menyetujui ajakan Friska.

Disana banyak sekali tas-tas keluaran baru, membuat Friska ingin membeli semuanya. Sedangkan Davira ia tak tertarik dengan tas-tas tersebut. Namun akhirnya hanya Friska yang membeli salah satu tas di toko tersebut.

Keluar dari toko tas. Mereka berjalan lagi mengelilingi mall mencari toko yang ingin mereka kunjungi lagi. Dan kaki mereka berhenti di depan toko sepatu.

Yaa toko sepatu yang beberapa hari lalu dikunjungi oleh Davira dan Rhaditya. Mereka langsung saja masuk kedalam toko sepatu tersebut.

"Gue kan udah punya sepatu samaan sama pak Rhaditya. Gue pengen juga samaan bareng kalian, Gue yang bayarin deh" ucap Davira.

"Asikkkkk dapet sepatu gratis nih" ucap Friska.

"Yeayyyy. Biar gue yang pilih, kalau kalian yang pilih warnanya suka yang norak" ucap Kanaya.

Kanaya memilih-milih sepatunya dan ia sudah mendapatkan model yang cocok. "Nih modelnya bagus, apalagi yang warna putih" ucap Kanaya.

"Yaudah itu aja, gue juga suka" ucap Davira memberi masukan.

Friska juga mengangguk setuju. Dan mereka mengambil tiga pasang sepatu tersebut dengan berbeda-beda ukurannya.

Davira membayar sepatu tersebut dan setelahnya mereka keluar dari toko tersebut. Dan kembali berjalan mengelilingi mall.

"Mau kemana lagi?" Tanya Friska.

"Toko aksesoris" ucap Kanaya.

Mereka segera memasuki toko aksesoris dan memilih barang-barang yang ingin mereka beli. Paling lama mereka memilih di toko ini, karena mereka menghabiskan waktu dua jam di toko aksesoris.

"Cape banget gue. Kaki sampe pegal-pegal" ucap Davira saat mereka keluar dari toko tersebut.

"Sama gue juga" ucap Friska.

"Yaudah kita duduk dulu sambil beli minuman" ucap Kanaya.

-

Karena terlalu asik belanja, membuat Davira Friska dan Kanaya lupa waktu. Saat keluar dari mall, langit sudah mulai gelap. Davira melirik jam tangannya yang menunjukkan pukul 17.00.

"Udah jam lima sore bego! Gue bisa dimarahin pak Rhaditya nih" ucap Davira.

Kanaya setelah menyimpan barang belanjaannya di bagasi mobil menghampiri Davira "Yaudah ayo, gue anterin Lo dulu baru nganterin si Friska" ucap Kanaya sambil masuk kedalam mobil.

Skipp...

Sampai di depan rumah Davira, Kanaya menghentikan mobilnya. "Ayo mampir dulu" ajak Davira.

Friska menggeleng "Gue pegal-pegal pengen langsung pulang aja. Nanti lain waktu kita main di rumah Lo" ucap Friska.

"Gue pengen mampir, pengen minta makan tapi si Friska nih pengen balik Mulu. Yaudah lain waktu aja minta makannya" ucap Kanaya.

"Beneran gaakan mampir nih?" Tanya Davira memastikan.

Kedua sahabatnya mengangguk bersamaan. "Yaudah gue duluan turun yaaa, makasih tebengannya. Bye" ucap Davira dan turun dari mobil Kanaya.

Setelah mobil Kanaya sudah mulai menjauh Davira masuk kedalam rumah. Di ruang tengah ternyata ada Rhaditya yang sedang duduk bersandar dan kakinya yang disilangkan.

Davira yang melihat ada Rhaditya disitu langsung menghampirinya. Tak lupa Davira mencium tangan sang suami. "Sore banget pulangnya?" Tanya Rhaditya tanpa ekspresi.

"Iya saya lupa waktu pak" jawab Davira jujur sambil duduk di sofa yang kosong dan meletakan semua belanjaannya di meja dihadapannya.

Rhaditya berdiri dari duduknya "oh" jawab Rhaditya dan meninggalkan Davira sendirian di ruang tengah.

Davira mengerutkan keningnya. "Apa pak Rhaditya marah ya?" Ucapnya pada diri sendiri.

Semuanya tak diambil pusing oleh Davira. ia memilih ke dapur untuk mengambil minum. Sampai di dapur ada bi Inah yang sedang memasak untuk makan malam.

"Non" sapa bi Inah saat melihat Davira.

"Iya bi" jawab Davira dan mengambil gelas lalu diisi dengan air mineral.

"Habis dari mana non? Tadi Den Rhadit nyariin"

Davira meminum airnya hingga habis. "Vira abis ke mall bareng temen-temen bi. Emang pak Rhaditya pulang dari jam berapa bi?" Tanya Davira.

"Tadi Den Rhadit pulang jam satuan non" jawab bi Inah.

Davira terdiam sejenak. Pantesan pak Rhaditya marah ternyata nungguin Davira pulang sampe jam setengah enam gini.

"Jam satu siang bi?" Tanya Davira memastikan.

Bi Inah mengangguk. "Iya non"

"Makasih infonya bi. Vira ke kamar dulu" ucap Davira dan meninggalkan dapur.

TYPO TANDAIN YAAAAA

PART DUA PULUH ENAM

Aku seneng bangetttt kalau kolom komentarnya rame Suka aja gitu bacain komentar kalian♥ Pokonya buat kalian semua terimakasih banyakkkk mau baca ceritaku

Ini 1000++ kata. Maaf yaa kalau kurang panjang part-nya. pengennya juga lebih panjang lagi, tapi ternyata aku gabisa😢

HAPPY READING!!

Davira masuk kedalam kamar menyusul Rhaditya. Namun tak ada Rhaditya di dalam kamar. Davira mencarinya di ruang kerja.

Saat membuka pintu ruang kerja Rhaditya. Davira melihat Rhaditya yang sedang memainkan laptopnya.

"Pak" panggil Davira.

Namun Rhaditya Tak menyahuti ataupun menatap Davira. Davira yang tak mendapatkan jawaban langsung menghampiri Rhaditya lebih dekat lagi.

"Bapak ih!"

"Pak"

"Bapak"

"Bapak marah yaa, saya minta maaf dong"

Ucapan Davira tidak ada yang disahuti oleh Rhaditya. Davira rasanya ingin sekali memukul kepala Rhaditya agar menjawabnya. Namun sepertinya tidak mungkin.

Rhaditya masih terus memainkan laptopnya, yang entah apa yang sedang dikerjakan. Davira memilih untuk keluar dari ruang kerja Rhaditya.

"Tau ah, saya gak suka di diemin" ucap Davira sambil berjalan menuju pintu.

Saat kaki Davira sudah akan keluar dari ruangan tersebut Rhaditya mengeluarkan suaranya. "Saya juga gak suka di diemin" ucap Rhaditya membuat langkah Davira terhenti.

Davira membalikan badannya. "Kapan saya diemin bapak?" Tanya Davira.

"Makanya baca chat saya jangan cuma dikumpulin notifnya" ucap Rhaditya.

Davira kembali berjalan mendekat ke arah Rhaditya. "Siapa juga yang suka ngumpulin notif chat" jawab Davira.

"Buka handphone kamu makanya" ucap Rhaditya lagi.

Davira mengambil handphonenya yang ada di saku celananya. Saat membuka handphone banyak chat dan panggilan tak terjawab dari Rhaditya.

##

Pak Rhaditya♥

Kamu masih di mall?

Vir saya udah dirumah. Kamu masih dimana?

Davira?

Vir cepat pulang

Davira sudah sore! Cepat pulang.

Davira cepat pulang. Mau magrib.

❨*Panggilan tak terjawab pukul 17.00*

❨*Panggilan tak terjawab pukul 17.01*

❨*Panggilan tak terjawab pukul 17.15*

❨*Panggilan tak terjawab pukul 17.26*

##

Davira yang baru saja melihat chat dari Rhaditya langsung menatap sang pengirim pesan tersebut. Davira tersenyum seperti tak punya salah.

"Saya gak buka handphone pak. Jadi gatau kalau bapak chat saya" ucap Davira sambil menggaruk tengkuknya yang tak gatal.

"Emm trus handphone saya juga di *silent* jadi saya gak tau" jelas Davira lagi.

Rhaditya menatap Davira sebentar. "Kamu di mall ngapain aja emang sih?"

"Belanja lah pak. Masa iya ngamen" ucap Davira sedikit melawak.

Namun lawakannya tidak membuat Rhaditya tersenyum. "Iya saya tau. Belanja apa aja sampe enam jam lebih, eh tujuh jam malah" ucap Rhaditya.

"Emm belanja banyak pokonya gabisa sebutin satu-satu. kan cewe kalau belanja emang lama pak"

"Tapi waktu kamu belanja sama saya gak sampe dua jam juga selesai" ucap Rhaditya.

"Ya beda lagi lah pak" ucap Davira.

Davira mengambil tangan Rhaditya dan mencium punggung tangan Rhaditya. "Pokonya saya minta maaf yaa suamikk" ucap Davira.

Rhaditya menarik Davira lebih dekat dengannya. Dan mengecup bibir Davira dengan secepat kilat. "Saya maafin. Jangan ulangi lagi! Saya pengennya setiap pulang ke rumah udah ada kamu di rumah"

"PAK!!!" Teriak Davira sambil memegangi bibirnya.

"*first kiss* saya OMG" Ucap Davira.

Rhaditya tersenyum "saya suami kamu dan saya berhak mendapatkan itu" ucap Rhaditya.

"Tetap aja. Bapak gak izin dulu ah" ucap Davira menghilangkan rasa gugupnya.

Rhaditya berbicara lagi. "Itu sebagai hukuman karena kamu mengabaikan chat saya"

Davira salah tingkah. "Saya mau mandi gerah" ucap Davira dan meninggalkan Rhaditya diruang kerjanya.

-

Kini Davira dan Rhaditya sedang berada di meja makan. Keduanya sama-sama terdiam, mungkin canggung karena hal yang tadi.

"Saya gamau karena hal yang tadi, kamu jadi diemin saya" ucap Rhaditya.

Davira menatap Rhaditya sekilas "Siapa juga yang diemin bapak"

"Ini buktinya, kamu gak layanin saya makan" ucap Rhaditya menunjuk piringnya yang masih kosong.

Davira mengisi piring Rhaditya dengan sedikit nasi dan juga lauk pauknya. "Ini udah saya ambilkan" ucap Davira sambil meletakkan piring tersebut di depan Rhaditya.

"Saya pengennya di suapin. Soalnya saya gapernah tuh disuapin makan sama kamu" pinta Rhaditya.

Davira menatap Rhaditya dalam-dalam. Berpikir ada apa yang dengan suaminya, kenapa jadi manja seperti ini.

"Bapak makan sendiri aja lah. Kan saya juga mau makan" ucap Davira menolak halus.

Rhaditya mengambil piring Davira yang sudah di isi nasi dan lauk pauknya. Disatukan makanan yang di piring Davira kedalam piring miliknya.

"Nah ini makannya berdua aja" ucap Rhaditya. Sedangkan Davira menggeleng-gelengkan kepalanya melihat tingkah Rhaditya saat ini Tak ambil pusing Davira menyuapkan sendokan pertamanya kedalam mulutnya sendiri. Setelahnya baru ia menyuapkan ke mulut Rhaditya. Begitu seterusnya hingga mereka selesai makan.

Selesai dengan makannya. Davira memberikan Rhaditya segelas air putih dan langsung diminum oleh Rhaditya hingga habis.

-

Jam 21.00

Saat ini mereka sedang berada di dalam kamar. Davira tertidur pulas di dalam dekapan Rhaditya. Rhaditya tersenyum melihat wajah Davira yang sedang tertidur.

Untuk mengabadikan momen Rhaditya mengambil handphonenya yang berada di atas meja samping kasur. Dan memotret wajah Davira yang sedang tertidur di dalam dekapannya.

Rhaditya melihat ke arah barang belanjaannya Davira yang belum dibereskan, yang masih tergeletak di sofa kamar. Karena Rhaditya termasuk orang yang tak suka dengan berantakan-berantakan.

Akhirnya Rhaditya berniat untuk merapikan belanjaan tersebut kedalam lemari. "Vira kecapean kali yaa sampe lupa beresin belanjaannya" ucap

Rhaditya mengambil beberapa kantong belanjaan tersebut.

Yang pertama berisi sepatu. Rhaditya menyimpannya di rak sepatu-sepatu. Dan di kantong belanjaan ke dua berisi aksesoris-aksesoris, kantong belanjaan ini paling besar dan paling banyak isinya.

Rhaditya menyimpannya di samping lemari biar Davira yang merapikannya, karena ia tak tau tempat simpannya di mana. Dan di kantong belanjaan ke tiga berisi baju, Rhaditya mengeluarkan baju-baju tersebut dari dalam kantongnya.

Saat melihat baju-baju tersebut betapa kagetnya Rhaditya. Namun ia berusaha menghilangkan rasa kagetnya digantikan dengan senyuman yang terbit di bibirnya.

Rhaditya memilih untuk tidak jadi membereskan belanjaan Davira. Takut Davira malu jika tau Rhaditya melihat gaun tidur yang ia beli. Rhaditya menyimpan kembali barang-barang belanjaannya seperti awal tadi.

☘☘☘

Rhaditya terbangun dari tidurnya. Menatap kearah Davira yang masih tertidur. "Vir bangun" ucap Rhaditya sambil menepuk-nepuk tangan Davira.

Davira membuka matanya. Dan ada sosok laki-laki paling tampan menurutnya yang sedang memperhatikannya.

"Morning" ucap Davira.

Rhaditya tak menjawab "Sekarang weekend. Kita olahraga keliling komplek" ucap Rhaditya.

"Males pak. Mending tidur lagi sampe siang" ucap Davira yang menarik kembali selimutnya hingga menutupi kepalanya.

Rhaditya menggeleng "Gak boleh tidur lagi!. Harus olahraga, biar sehat! Cepetan kamu cuci muka dan gosok gigi"

Davira menurut dan masuk kedalam kamar mandi hanya untuk cuci muka dan gosok Gigi. Davira ingin makan bubur ayam, biasanya di taman komplek suka ada.

TYPO TANDAIN YAAAAAA

PART DUA PULUH TUJUH

Jangan lupa vote dan komen yaaaaa
Sayang kalian semuaaaa♥

HAPPY READING!!

Saat ini Rhaditya dan Davira sedang duduk di bangku taman untuk beristirahat sejenak. "Nih minum dulu" ucap Rhaditya sambil menyerahkan sebotol air mineral.

"Makasih" ucap Davira dan meminumnya.

"Masa baru satu putaran udah cape sih Vir" ucap Rhaditya.

Davira menjawab. "Pak! Kompleks ini tuh luas, ngelilingin satu putaran juga rasanya kaki saya mau copot"

"Lebay kamu. Ayo kita lanjut"

"Cape ah pak, saya mau makan bubur aja daripada lanjut lari hehe" ucap Davira dengan menampilkan deretan giginya.

Rhaditya berdiri dari duduknya. "Ayo" ajak Rhaditya.

"Kan saya gamau lari lagi pak. Bapak kalau mau lanjut lari silahkan, tapi saya tunggu di tukang bubur aja"

"Iya ayo ke tukang bubur. Saya gamau kamu pingsan gara-gara kecapean lari pagi" ucap Rhaditya membuat Davira tersenyum senang.

Davira berjalan di samping Rhaditya. Di taman ini cukup ramai dengan anak-anak dan pasangan-pasangan lainnya.

Di hadapan Davira ada anak kecil yang terjatuh karena berlari-lari. Anak tersebut nangis histeris karena kakinya yang terluka.

Langsung saja Davira menggendong anak tersebut "Jangan nangis yaa dek" ucap Davira menenangkan.

Anak tersebut berhenti menangis di gendongan Davira. Rhaditya kagum melihat Davira bisa menjinakkan anak kecil yang menangis langsung terdiam.

"Ini ibunya kemana?" Tanya Rhaditya pada Davira.

Davira menggeleng "Saya juga gatau"

Tak lama datang wanita yang menghampiri Davira dan Rhaditya. "Maaf ini anak saya" ucap wanita tersebut.

Davira langsung memberikan anak yang digendongnya kepada ibu dari anak tersebut. "Ini Bu. Tadi anaknya jatoh jadi saya coba tenangkan" jelas Davira.

"Iyaa. Terimakasih banyak yaa, maaf jadi merepotkan" ucap wanita itu lagi.

"Ga merepotkan kok. Kalau boleh tau kenapa ibu biarin anaknya main di taman sendirian?"

"Tadi anak saya pengen balon, jadi saya belikan dulu sebentar. Tapi malah kabur anaknya" jelasnya.

Davira mengangguk mengerti "yaudah lain kali hati-hati ya Bu, jangan sampe di tinggal sendiri apalagi di tempat umum gini" ucap Davira.

"Iyaa terimakasih yaa" ucap wanita tersebut.

Davira tersenyum "iya. Saya duluan yaa" pamit Davira yang diangguki oleh wanita tersebut.

Davira dan Rhaditya berjalan kembali ke arah tukang bubur ayam. Sampai di tukang bubur ayam, Rhaditya langsung memesan dua mangkok bubur

ayam.

"Kok kamu bisa sih nenangin anak kecil. Dari nangis sampe ke berhenti nangis" ucap Rhaditya.

Davira menjawab. "Bisa la pak. Mungkin karena saya sudah terbiasa nenangin Mahika kalau lagi nagis"

"Saya makin kagum pas liat kamu gendong anak kecil dan nenanginnya" ucap Rhaditya.

"Asikk" ucap Davira. Sebenernya perasaan Davira sudah tidak karuan.

Amang bubur menghidangkan dua mangkok bubur dihadapan Rhaditya dan Davira. Davira mulai memberikan tambahan kecap manis dan juga sambal, lalu Davira mengaduk bubur tersebut.

Davira yang melihat Rhaditya memakan buburnya tanpa di aduk terlebih dahulu langsung bertanya. "Masa makan bubur ayam gak diaduk pak"

"Saya gak suka kalau di aduk-aduk kaya gitu" ucap Rhaditya sambil menunjuk mangkok bubur Davira.

"Kalau gak di aduk rasanya kurang *Perfec*t" ucap Davira dan mulai menyuapkan buburnya kedalam mulutnya.

Rhaditya menggeleng. "Kita punya selera yang berbeda dalam cara memakan bubur" ucap Rhaditya.

-

Rhaditya dan Davira telah kembali di rumahnya. Selesai makan bubur mereka langsung pulang kerumah tanpa melanjutkan lari pagi mereka.

Di halaman depan rumah ada bi Inah sedang menyiram tanaman-tanaman. "Assalamualaikum bi" ucap Davira.

"Waalaikumsalam. Sudah pulang Non, Den" ucapnya.

Davira menjawab. "Sudah bi. Yaudah Vira ke dalam dulu, mau mandi"

"Iyaa non"

"Bi setelah menyiram tanaman tolong buatkan jus jambu ya. Diantar ke kolam renang" perintah Rhaditya.

Bi Inah menjawab mengerti. "Baik den".

Rhaditya menyusul Davira yang sedang menaiki anak tangga. "Vir" panggil Rhaditya membuat langkah Davira terhenti.

Davira membalikan badannya. "Ada apa pak?" Tanya Davira.

"Jangan dulu mandi. Temani saya berenang" ucap Rhaditya.

Davira turun kembali ke bawah dan berjalan ke arah kolam renang berada bersama Rhaditya.

Rhaditya sudah menyebur di dalam kolam renang. Sedangkan Davira hanya duduk di tepian dan memasukkan kakinya kedalam kolam.

"Cepetan turun Vir, sebelum saya tarik kaki kamu" ucap Rhaditya.

"Gamau dingin pak. Kan bapak mintanya buat di temani doang" ucap Davira.

Rhaditya tak mau kalah "iya kan temani berenang. Berarti kamu juga harus ikut berenang"

"Ah bapak makin banyak permintaan" ucap Davira dan menyeburkan dirinya di kolam renang.

Bi Inah datang dan menyimpan dua gelas jus jambu dan beberapa cemilan. "Ini jus jambu nya den, non"

"Iyaa bi terimakasih" ucap Rhaditya.

Bi Inah mengangguk. "yaudah saya kedapur lagi yaa"

"Iya Bi"

Lima menit di dalam kolam renang sudah membuat Davira kedinginan. Davira naik dari dalam kolam ke permukaan dan mengambil jus yang bi Inah buatkan.

Sedangkan Rhaditya masih bertahan di dalam kolam. Davira tersenyum tipis saat melihat Rhaditya yang basah kuyup begitu. Tampangnya jadi lebih ganteng aja gituu.

Skipp deh...

Setelah selesai berenang Davira langsung mandi dan saat ini Davira sedang mengeringkan rambutnya menggunakan *hair dryer* namun ada tangan yang merebut *hair dryer* tersebut. Siapa lagi kalau bukan Rhaditya pelakunya.

"Bapak apaan sih. Rambut saya masih basah ini" Ucap Davira yang merasa terganggu.

"Biar saya yang keringin"

Rhaditya mulai membantu Davira mengeringkan rambutnya. "Bapak makin hari makin so sweet yaa" ucap Davira.

"Kenapa? Kamu gasuka?" Tanya Rhaditya.

Davira langsung menjawab cepat. "SUKA LAH! perempuan mana yang gak mau diperlakukan manis kaya gini" ucap Davira.

"Bagus kalau kamu suka. Tiap hari saya akan bersikap manis sama kamu" ucap Rhaditya dengan senyumannya.

Davira ikut tersenyum saat melihat senyuman Rhaditya. "Bapak jangan senyum ah, saya jadi salting liat senyum bapak" ucap Davira.

"Kalau dengan senyuman saya saja kamu bisa salting, apalagi kalau dengan sentuhan saya" ucap Rhaditya santai.

Davira melotot. "Gajelas pak!!"

Rhaditya tertawa terbahak melihat reaksi Davira. "Maaf saya gasadar ngomong itu haha" ucap Rhaditya.

Davira tak menjawab lagi. Rhaditya hanya melanjutkan kegiatannya yang sedang mengeringkan rambut Davira.
Selesai mengeringkan rambut Davira, Rhaditya menyuruh Davira mengganti baju karena ia akan mengajaknya ke suatu tempat.

"Udah kering rambutnya. Sekarang ganti baju kamu, saya mau ajak kamu ke suatu tempat" ucap Rhaditya.

"Kemana pak?" Tanya Davira penasaran.

"Rahasia. Makanya sekarang kamu cepetan siap-siap, makeup-nya juga gausah lama-lama" ucap Rhaditya.

Davira segera bersiap-siap sedangkan Rhaditya yang sudah siap menunggunya di teras rumah. Kali ini Davira hanya berdandan tipis-tipis saja, untuk mempersingkat waktu juga.

Karena Davira sangat penasaran Rhaditya akan membawanya kemana. Suatu tempat apaan yang Rhaditya siapkan?.

Davira menghampiri Rhaditya yang sedang duduk di bangku teras. "Berangkat sekarang pak?"

"Emm maaf. kayanya saya gajadi bawa kamu ke tempat yang saya maksud tadi" ucap Rhaditya.

Davira sedang mencerna kata-kata Rhaditya. "Maksudnya gajadi keluar ini? Saya udah siap begini loh!"

TYPO TANDAIN YAAAAA PLEASE!

PART DUA PULUH DELAPAN

HAPPY READING!

Davira sedang mencerna kata-kata Rhaditya. "Maksudnya gajadi keluar ini? Saya udah siap begini lo!"

Rhaditya gemas melihat wajah Davira yang sudah kesal padanya. "Siapa bilang yang gak jadi?" Rhaditya langsung menggenggam tangan Davira dan membawanya masuk kedalam mobil.

"Trus kita mau kemana?" Tanya Davira saat sudah mendudukan dirinya di dalam mobil.

Rhaditya tak menjawab pertanyaan Davira. langsung saja Rhaditya melajukan mobilnya menuju tempat yang sudah Rhaditya siapkan.

Sepanjang perjalanan Davira hanya melihat ke arah luar. Menerka-nerka kemana Rhaditya akan membawanya sambil memperhatikan jalanan yang mereka lewati.

Namun Davira merasa asing dengan jalanan yang saat ini ia lewati. "Pak kita mau kemana sih?" Tanya Davira.

"Ke suatu tempat pokonya" jawaban Rhaditya tak membuat Davira puas.

25 menit perjalanan mereka menuju tempat tujuan. Dan sekarang keduanya telah sampai di salah satu danau yang ada di kota mereka.

Pertanyaan Davira telah terjawab. "Oh ternyata bapak bawa saya ke danau. Ngomong kek dari tadi"

Rhaditya membawa Davira ke pinggiran danau dan duduk berdua di situ. "Kamu tunggu sebentar disini ya. Saya ambil sesuatu dulu" ucap Rhaditya.

Davira hanya mengangguk, dan Rhaditya pergi ke arah mobilnya terparkir. Tak lama Rhaditya kembali lagi dengan membawa buket mawar merah ditangannya.

Senyuman terukir di wajah Davira saat melihat Rhaditya berjalan ke arahnya sambil membawa buket bunga tersebut.

"Ini untuk istri saya" ucap Rhaditya sambil menyerahkan bunga tersebut dan duduk kembali di samping Davira.

"Bapak ternyata so sweet deh. Terimakasih ya pak" ucap Davira sambil menerima bunga tersebut.

Rhaditya mengangguk dan merogoh kantong celananya. Mengeluarkan kotak cincin berwarna merah.

Rhaditya membuka kotak cincin tersebut dan didalamnya terdapat satu buah cincin yang ditengahnya terdapat huruf R.

"Ini hadiah dari saya. Karena kamu sudah mau menjadi istri saya" ucap Rhaditya sambil menatap Davira penuh dengan kasih sayang.

Davira diam tak menjawab. Tatapannya memandang wajah Rhaditya dan mata Davira berkaca-kaca.

Rhaditya dibuat bingung melihat reaksi Davira. "Kenapa? Gasuka yaa? Apa kamu belum bisa nerima saya sebagai suami kamu?" Tanya Rhaditya yang melihat mata Davira yang berkaca-kaca.

"Gapapa saya cuma terharu. Suka ko sama cincinnya berinisial huruf R yang menandakan bahwa saya hanya milik pak Rhaditya" ucap Davira dengan senyumannya.

Rhaditya ikut tersenyum. "Jadi mau pake nih cincinnya?" Tanya Rhaditya.

"Mau lah. Sayang lah kalau gak dipake" jawab Davira.

Rhaditya memasangkan cincin tersebut di jari manis tangan kiri Davira. Karena di jari manis tangan kanan sudah ada cincin kawin.

Setelahnya Rhaditya mencium punggung tangan Davira. "Saya mencintai kamu istriku"

Pipi Davira sudah memerah seperti kepiting rebus dan jantungnya berdetak empat kali lebih kencang dari biasanya. Wkwk "Saya tau kamu belum bisa mencintai saya, tapi saya akan berusaha buat kamu mencintai saya" ucap Rhaditya.

Davira menggeleng "Bapak salah! Saat kata **SAH** terucap, saya dengan sangat yakin untuk mencintai bapak sebagai suami saya"

"Serius?" Tanya Rhaditya dan diangguki oleh Davira.

Rhaditya membawa Davira kedalam pelukannya. Mencium puncak kepala Davira dengan sangat lembut membuat Davira yang berada di dalam pelukan Rhaditya merasa nyaman.

Rhaditya melonggarkan pelukannya. "Maaf kalau saya tidak seromantis pria lain dalam mengungkapkan cintanya" ucap Rhaditya.

"Ini juga romantis kok. Apalagi di danau ini cuma ada kita berdua aja" ucap Davira.

"Tadinya saya mau ajak kamu makan romantis di restoran favorit kamu. Dan saya juga sudah pesan ruang VVIP untuk kita makan romantis. Tapi pihak restoran membatalkannya karena restorannya ditutup dulu untuk hari ini" jelas Rhaditya.

"Gapapa pak. Romantis gak harus di tempat yang mewah kok" Ucap Davira.

Rhaditya mengusap kepala Davira. "Saya termasuk laki-laki paling beruntung di dunia ini. Yang bisa memiliki kamu"

Beberapa jam mereka menghabiskan waktu di danau tersebut untuk bercerita-cerita tentang masa kecil masing-masing. Hingga saat ini waktu

menunjukkan pukul 16.00 dan mereka baru menyadarinya.

"Eh jam empat sore sekarang pak" ucap Davira setelah melihat jam di handphonenya.

Rhaditya melihat jam di tangannya. "Oh iyaa. Keasikan cerita masa kecil jadi lupa waktu kita" ucap Rhaditya.

"Yaudah ayo pulang pak" ajak Davira.

Rhaditya mengiyakan ajakan Davira dan mereka berjalan ke arah mobilnya terparkir dan meninggalkan danau tersebut.

Di dalam mobil perut Davira berbunyi menandakan bahwa Davira laper. "Kamu laper yaa, kita cari tempat makan dulu deh yaa" ucap Rhaditya.

"Saya pengen makan di rumah aja deh" ucap Davira.

Rhaditya menggeleng. "Iya nanti di rumah makan lagi kan gampang" ucap Rhaditya.

"Engga ah pokonya saya pengen makan dirumah titik." Ucap Davira mempertegas.

Rhaditya mengangguk pasrah. "Baiklah sayang"

Davira melirik ke arah Rhaditya. "Apaan pak? Saya gak denger"

Rhaditya menjawab."Halah bohong"

"Beneran saya gak denger, coba ucapin sekali lagi" pinta Davira.

"SAYANG" ucap Rhaditya.

Davira tertawa kecil. "Baru bapak lo laki-laki yang manggil saya 'SAYANG' selain bang Adnan dan alm ayah saya"

Rhaditya mengerutkan keningnya. "Berarti selama ini kamu pacaran panggil-panggilannya apaan?" Tanya Rhaditya.

"Saya 21 tahun menjomblo pak. Ketemu bapak langsung dinikahin hehe" jelas Davira dengan kekehannya.

Rhaditya dibuat kagum lagi oleh Davira. "jadi saya pacar pertama kamu?" Tanya Rhaditya yang sesekali melirik ke arah Davira.

"Bukan pacar dong pak. Tapi bapak suami pertama saya" jelas Davira.

Rhaditya masih tetap fokus pada jalanan dan dengan santainya bertanya kepada Davira. "Emangnya siapa yang mau kamu jadiin suami kedua kamu?"

"Astaghfirullah pak. Mana ada saya punya suami dua" ucap Davira.

"Kamu yang ngomong barusan. katanya saya suami pertama kamu, berarti bakal ada suami kedua dan seterusnya"

Davira mengingat ucapan sebelumnya. "Oh iyaa saya salah ngomong berarti. Maksud saya, bapak bukan pacar saya tapi suami saya"

"Hm" hanya itu jawaban dari Rhaditya.

"Kalau bapak punya mantan berapa?" Tanya Davira.

Rhaditya terdiam sebentar. "Saya juga gatau lupa. Tapi yang jelas kamu masa depan saya"

"Sampe lupa saking banyaknya ya pak?" Tanya davira dengan tawanya.

Rhaditya hanya tersenyum menanggapi ucapan Davira. "Gak banyak juga sih. Paling cuma beberapa aja"

TYPO TANDAIN YAAAAA!

NEXT NYAA BESOK LAGI YAA

See you ♥

PART DUA PULUH SEMBILAN

HAPPY READING!!

Sesampainya dirumah, Davira langsung saja duduk di depan meja makan untuk mengisi perutnya yang laper.

Selaper-lapernya Davira ia masih ingat untuk mengambilkan makanan Rhaditya terlebih dahulu. Setelahnya baru untuk dirinya.

"Kapan bapak mau ajarin saya masak lagi. Saya pengen bisa masak banyak menu, gak cuma nasi goreng aja" ucap Davira.

Rhaditya menghabiskan dulu makanan yang sedang dikunyahnya. "Saya mah bisa kapan aja. Semaunya kamu aja kapan" ucap Rhaditya.

"Okedeh" jawab Davira.

-

Selesai makan Davira mandi untuk membersihkan dirinya yang sudah seharian ini beraktivitas kesana kesini.

Davira keluar dari kamar mandi menggunakan baju tidur Doraemonnya. Jangan menghina baju Doraemon Davira yaa gaiss haha.

Rhaditya masuk kedalam kamar mandi setelah Davira keluar dari kamar mandi. Seperti Davira, Rhaditya membersihkan darinya dari kotoran-kotoran di luar sana yang menempel pada dirinya.

Mata Davira melihat kantong-kantong belanjaannya yang ia beli bersama kedua sahabatnya. Davira segera mengambil semua belanjaannya.

Davira menyusun semua barang-barang yang ia beli ke tempat-tempatnya agar terlihat rapi. Di kantong belanjaan terakhir Davira sempat ragu untuk menyimpannya di lemari.

Karena nanti jika Rhaditya membuka lemari baju otomatis Rhaditya bisa melihat baju tersebut di dalam lemari pakaian mereka.

Davira bingung harus menyimpan baju tersebut dimana. Saat Davira sedang sibuk dengan pikirannya, Rhaditya keluar dari kamar mandi dan menghampiri Davira.

Davira yang tak menyadari keberadaan Rhaditya langsung kaget saat Rhaditya sudah berada di sisinya.

"Astaghfirullah bapak ngagetin aja" ucap Davira.

Rhaditya melihat tangan Davira yang sedang memegang baju haram tersebut. "Mau pake baju itu?" Tanya Rhaditya.

Davira menggeleng cepat. "Engga pak saya cuma lagi beresin aja kok" ucap Davira dan langsung memasukkan semua baju haram tersebut kedalam lemarinya.

Gapapa lah Rhaditya terlanjur udah tau, jadi di simpen di lemari pakaian mereka aja. Pikir Davira seperti itu.

Setelah itu Davira mengambil tugas makalahnya yang ada di meja belajarnya. Dan menghampiri Rhaditya yang sedang duduk di pinggiran kasur.

"Pak. Nih tugas saya" ucap Davira sambil memberikan makalah tersebut kepada Rhaditya.

Rhaditya mengambil makalah tersebut. "Kamu udah baca-baca isinya?" Tanya Rhaditya.

"Belum" jawab Davira.

"Kan saya bilang kumpulin makalahnya kalau kamu udah baca-baca isinya" ucap Rhaditya lagi.

Davira duduk di samping Rhaditya. "Males pak. Banyak banget gitu" ucap Davira.

Rhaditya tak menjawab. "Nanti deh dibaca-bacanya nyusul. Yang penting nilai saya di isi dulu ya pak" pinta Davira.

"Gimana saya mau kasih nilai. Kalau tugasnya aja belum sempurna" ucap Rhaditya.

Davira menghela nafas. "Kan itu udah jadi makalahnya pak"

"Tapi belum kamu pelajari" ucap Rhaditya.

Davira kesal. "Terserah bapak aja deh" ucap Davira dan berdiri dari duduknya.

Namun dengan cepat Rhaditya menarik tangan Davira membuat Davira terduduk di pangkuan Rhaditya. Jantung keduanya berdebar kencang karena posisi mereka yang seperti itu.

Tatapan mereka bertemu. Wajahnya bertatapan dan hanya berjarak beberapa centimeter. Rhaditya mengecup bibir Davira untuk yang ke dua kalinya.

Tapi kali ini bukan hanya sekedar kecupan, lama-lama menjadi ciuman panas dan menuntut. Davira tidak menolak akan kelakuan Rhaditya, namun Davira menikmatinya.

Setelah beberapa lama Davira memukul dada bidang Rhaditya. Memberi kode bahwa Davira kehabisan napas.

Rhaditya melepaskan ciuman mereka. Menatap Davira penuh minat. "Saya akan meminta hak saya malam ini"

Davira bingung harus menjawab apa. Karena sejujurnya Davira belum siap, namun jika menolak Davira juga kasihan pada Rhaditya yang belum juga mendapatkan hak nya.

Rhaditya membaringkan tubuh Davira di kasur. Membuat jantung Davira sudah tak terkendali. Davira menantikan apa yang akan dilakukan Rhaditya lebih jauh lagi.

Rhaditya membuka kancing piyama yang digunakannya. Dan terlihat dada bidangnya yang membuat wajah Davira memanas melihat itu semua.

Davira makin tegang melihat Rhaditya yang berada di atas tubuhnya. Rasanya Davira ingin pura-pura pingsan karena posisinya saat ini. Tapi ga lucu kalau Davira pingsan.

"Pak, saya takut" ucap Davira yang hampir tak terdengar.

Rhaditya mengusap kepala Davira dan berkata. "Jangan takut. Saya akan bermain dengan lembut"

Rhaditya menempelkan kembali bibirnya dengan bibir Davira. Dan tangan Rhaditya tak tinggal diam, tangannya bergerak membuka helai demi helai pakaian yang melekat di tubuh Davira dan Rhaditya.

Dan terjadilah malam yang panjang bagi keduanya.

Pagi harinya Davira terbangun lebih dulu. Saat matanya terbuka hal pertama yang ia lihat adalah Rhaditya ya laki-laki yang telah resmi memilikinya seutuhnya.

Davira menjadi salah tingkah saat mengingat kejadian semalam. Rasanya Davira ingin menghilang saja dari hadapan Rhaditya.

Davira turun dari kasur. Dan langsung masuk kedalam kamar mandi sebelum Rhaditya bangun dan melihatnya. 30 menit Davira menghabiskan waktu di dalam kamar mandi.

Saat keluar dari kamar mandi Davira telah lengkap dengan pakaiannya. Davira menggunakan dress krah sampai leher untuk menutupi lehernya dari tanda kepemilikan yang dibuat Rhaditya semalam.

Tanpa membangunkan Rhaditya Davira turun kebawah untuk sarapan pagi. Karena hari ini Davira harus ke kampus. Sampai di ruang makan bi Inah menyapanya. "Pagi non" ucap bi Inah.

"Pagi bi" jawab Davira dan duduk salah satu kursi meja makan.

Bi Inah yang tak melihat Rhaditya bertanya kepada Davira. "Den Rhaditya kemana non?" Tanya bi Inah.

"Belum bangun bi" ucap Davira dan di iyakan oleh bi Inah. Bi Inah pun undur diri kebelakang.

Davira memakan nasi goreng yang telah disediakan oleh bi Inah. Saat nasi goreng di piringnya tinggal setengah, Rhaditya menghampirinya dan duduk di salah satu kursi yang lain.

"Kenapa gak bangunin saya?" Tanya Rhaditya.

Jujur Davira masih malu jika harus berada dekat Rhaditya terusan. "Saya lupa" jawabnya bohong.

"Lupa apa malu karena hal semalam" ucap Rhaditya.

Davira hampir tersedak makanannya. "Ngaco deh pak" ucap Davira dan melanjutkan makannya.

-

Di dalam mobil menuju kampus hanya ada keheningan diantara mereka berdua. Hingga akhirnya Davira menyadari ia tak membawa dompet dan handphonenya.

Sedangkan Davira sudah akan sampai di kampus. "Pak" panggil Davira.

"Apa" jawab Rhaditya.

"Dompet sama handphone saya ketinggalan" ucap Davira.

Rhaditya menatap Davira sebentar. "Terus gimana dong? Mau puter balik?" Tanya Rhaditya.

"Gausah deh. Gapapa"

"Kamu mikirin yang semalem terus sih, jadi sampe lupa bawa handphone" ucap Rhaditya.

Davira menatap tajam ke arah Rhaditya. "Gajelas deh pak. Siapa juga yang mikirin hal semalam"

"Belakangan ini muka kamu sering banget *blushing*" ucap Rhaditya.

Davira hanya menjawab. "Bodoamat" jawabnya.

Sesampainya di parkiran kampus Rhaditya memarkirkan mobilnya di pojok yang sepi. Rhaditya mengeluarkan dompetnya dan mengambil lima lembar uang ratusan dan memberikannya kepada Davira.

"Nih pegang buat jajan kamu" ucap Rhaditya sambil memberikan uang tersebut.

Davira melihat uang yang berada di tangan Rhaditya "Kebanyakan ituma pak. Jajan di kantin gaakan abis seratus ribu"

"Gapapa, takut ada keperluan yang lain" ucap Rhaditya.

"Yaudah deh. Makasih pak" ucap Davira. Saat akan membuka pintu mobil tangan Davira di cegah oleh Rhaditya dan Rhaditya mengecup singkat bibir Davira.

Davira tertegun sejenak dan saat Davira akan protes Rhaditya mengeluarkan suaranya. "*morning kiss*" ucap Rhaditya dengan senyumannya.

Mereka berduapun turun dari dalam mobil dan berjalan ke gedung kampusnya.

TYPO TANDAIN PLISSSS

PART TIGA PULUH

Hari ini spesial Up 1600+ kata.
Jadi jangan lupa vote dan komen sebanyak-banyaknya.

HAPPY READING!!

Seperti biasa di tengah perjalanan menuju kelas Davira sudah di tunggu oleh kedua sahabatnya. Friska dan Kanaya.

Rhaditya yang tak mau mengganggu langsung saja ia berpamitan. "Saya duluan ke ruangan ya" ucap Rhaditya pada Davira dan mencium kening Davira di hadapan kedua sahabatnya.

Banyak juga mahasiswa/i yang melihat adegan mereka barusan. "Kanaya, Friska saya duluan. Dan kalian jangan lama-lama mengobrol 10menit lagi kelas saya dimulai" ucap Rhaditya dan berjalan meninggalkan mereka bertiga.

"Baik pak" ucap Kanaya.

Dan setelah Rhaditya menjauh dari mereka Friska mengeluarkan suaranya. "Gilan sihh di kecup kening"

"Aduh hati si Vira langsung berbunga kayanya nih" ucap Kanaya.

"Iri aja lo berdua. Ayo lah kita ke kelas" ajak Davira.

Mereka bertiga berjalan kearah kelas. Dan kelas sangat ramai seperti di pasar. Teman-teman Davira membicarakan tentang Davira yang di kecup keningnya pas di koridor kampus.

"Asik nih istri pak Rhaditya lagi bahagia abis di kecup keningnya" ucap si ucup.

Davira hanya menanggapi ucapan Ucup dengan senyuman. Karena ucapan Ucup gaada yang salah, Davira memang sedang berbunga hatinya.

"Vir kasih tutor dong cara dapetin suami yang kaya pak Rhaditya" tanya Sinca.

"Bener tuh. Kasih tutor dong" ucap Inara.

Belum sempat Davira menjawab semua pertanyaan temannya. Rhaditya sudah masuk kedalam kelas.

"Assalamualaikum" salam Rhaditya.

Jawab para mahasiswa "waalaikumsalam"

"Selamat pagi semuanya" ucap Rhaditya.

"PAGI!!"

"Sebelum memulai ke materi baru, ada yang mau dipertanyakan tentang materi kemarin?" Ucap Rhaditya.

Rio mengangkat tangannya. "Engga ada pak. Saya cuma mau bilang wajah bapa berubah, kaya lebih bahagia sekarang ma" ucap Rio.

"Gak pak Rhaditya gak Davira senyum melulu sekarang ma. Padahal dulu pak Rhaditya jarang banget senyum" ucap Fina.

"Haha iya bener" ucap Kanaya ikut merecoki.

Rhaditya yang mendengar ucapan dari mereka hanya tersenyum. "Semua berubah karena istri saya Davira Shaquita" ucap Rhaditya.

"Hebat sih Davira" ucap Kiara.

Davira hanya tersenyum menanggapi teman-temannya dan juga tingkah suaminya.

"Pepatah pernah bilang. Cinta merubah segalanya" ucap Ucup.

Semua mahasiswa/i tertawa. "Yaudah udahan yaa ceritanya. Sekarang kita fokus ke pelajaran" ucap Rhaditya.

-

Selesai kelas. Davira dan kedua sahabatnya memilih untuk makan di kantin, karena sudah lama mereka tidak makan jajanan kantin.

Sesampainya di kantin ketiganya memesan pesanan makanan yang diinginkan. Setelahnya mereka menunggu di meja yang telah disediakan.

"Giman Vir? Baju yang gue beliin udah dipake belum?" Tanya Kanaya.

Davira menggeleng. "Jadi masih belum juga sama pak Rhaditya" ucap Kanaya pelan takut ada yang mendengar mereka.

Davira malah tersenyum mengingat kejadian semalam dan pipinya terasa panas. "Eh lu mah malah senyum-senyum" ucap Friska.

"Tanpa pake baju itu, pak Rhaditya udah milikin gue seutuhnya" ucap Davira.

Kanaya melotot mendengar kata 'seutuhnya' "oh anjayy" ucap Kanaya.

Friska langsung menatap perut rata Davira dan memegangnya. "Semoga cepat jadi debay yaa" ucap Friska.

"Amminn" jawab Davira dan Kanaya bersamaan.

"Mak pengen nikah" ucap Kanaya.

Friska memukul lengan Kanaya. "Sadar woii cari lakinya dulu, baru bisa nikah" ucap Friska.

"Siapa laki yang mau sama gue. Ayolah kita nikah" ucap Kanaya yang sudah lelah dalam menjelajahi dunia percintaan.

Davira tertawa. "Gue tau cowok yang mau sama Lo" ucap Davira membuat Kanaya penasaran.

"Siapa?"

"Si Ucup" ucap Davira dan diakhiri dengan tawanya.

Kanaya memanyunkan bibirnya. "Kalau rekomen yang bagusan dikit napa. Apa si Ucup mah cari masalah mulu sama gue" ucap Kanaya.

"Ah Lo mah gitu Mulu, pengen punya pasangan giliran udah dipilihin ini gamau itu gamau" ucap Friska.

"Ya abisnya gimana lagi. Gue pengen nikah tapi pengen sama laki yang kaya di cerita-cerita novel" ucap Kanaya.

Davira bicara. "Korban novel si Lo mah. Pengen laki yang kaya di novel-novel mana ada kecuali suami gue hampir mirip kaya di novel haha"

"Hmmmm" Friska dan Kanaya yang berdehem panjang.

Makanan mereka datang dan mereka mulai memakan makanannya masing-masing. Setelah beres makan, Davira ingin ke toilet untuk membuang air kecil.

"Gue pengen ke kamar mandi dulu bentar" ucap Davira.

"Mau gue anter gak?" Tanya Kanaya.

Davira menggeleng. "Gausah cuma bentar kok" ucap Davira.

"Okeyy" ucap Kanaya.

Davira berjalan ke arah kamar mandi di dekat kantin. Namun kamar mandi tersebut penuh membuat Davira harus ke kamar mandi yang lain.

Dan Davira memilih ke kamar mandi dekat dengan perpustakaan. Kamar mandi yang tidak terlalu ramai.

Davira masuk kedalam kamar mandi tersebut. Setelah Davira selesai dengan buang air kecilnya Davira keluar dari kamar mandi.

Namun saat membuka pintu kamar mandi. Pintunya terkunci, Davira panik. "Woii tolong dong" ucap Davira dari dalam kamar mandi.

Sepertinya keberuntungan tidak berpihak pada Davira. Tak ada yang mendengar teriakannya Davira. Davira berpikir akan menghubungi Rhaditya ataupun kedua sahabatnya.

Tetapi Davira baru ingat, kalau ia tak membawa handphonenya. Davira takut karena sangat sepi dan lagi di dalam kamar mandi sedikit gelap.

"Gue harus gimana ini" ucap Davira pada dirinya sendiri.

"Ya Allah pak Rhaditya saya takut"

-

Disisi lain kedua sahabatnya menunggu Davira sudah lebih dari 25 menit. "Si Vira lama banget ya. Katanya cuma bentar" ucap Friska.

"Iyaa nih udah 25 menit belum balik juga" ucap Kanaya.

"Mau di telpon tapikan hp dia ketinggalan di rumah katanya" ucap Kanaya lagi.

Friska mengajak Kanaya menyusul Davira. "Yaudah kita susul aja yu, gue khawatir dia kenapa-kenapa"

"Ayoo" jawab Kanaya.

Friska membereskan dompet dan handphonenya ada di atas meja kantin kedalam tasnya kembali. Dan tak lupa sambil membawa tas Davira juga.

"Ibu makasih ya" ucap Kanaya saat berjalan keluar dari kantin dan bertemu ibu kantin.

"Iyaa makasih juga ya" jawab ibu kantin.

Kanaya dan Friska mencari Davira di toilet dekat kantin. Namun tidak ada Davira disana membuat keduanya panik.

"Trus Vira kemana nih" ucap Friska.

Kanaya menggeleng. "Gue juga gak tau. Coba kita cari di toilet lain aja" ucap Kanaya.

"Ayo"

Di toilet umum yang biasanya mereka kesitu tapi tidak ada juga. "Ihh si Vira kemana sihh" ucap Kanaya.

"Coba kita cari ke ruangan pak Rhaditya aja siapa tau dia nyamperin pak Rhaditya" ucap Friska.

"Oh iyaa bener" ucap Kanaya dan mereka berjalan ke arah ruangan Rhaditya.

Sampai di depan pintu ruangan Rhaditya. Friska dan Kanaya malah saling menatap. "Gimana nih ketok apa jangan" ucap Friska.

"Ketok dulu lah. Masa iya langsung masuk, lagian nanti gimana kalau Davira sama pak Rhaditya lagi ehem di dalem kan gak lucu kalau kita pergoki" ucap Kanaya.

Friska memukul bahu Kanaya pelan. "Bego lo pikiran lo kotor. Lagian mana mungkin begituan di ruangan dosen" ucap Friska.

"Udah lah ketok buruan" ucap Kanaya.

Tok.. Tok.. Tok..

"Masuk" ucap Rhaditya dari dalam.

Kanaya membuka pintu tersebut. "Permisi pak" ucap Kanaya.

"Eh Kanaya, Friska ada apa ya? Terus Davira dimana gak sama kalian?" Tanya Rhaditya.

Friska berbicara. "Em maaf pak sebenernya kita juga kesini mau nyari Davira" ucap Friska.

Rhaditya segera berdiri dari duduknya dan mendekat ke Kanaya dan Friska yang masih di berdiri di dekat pintu masuk.

"Maksudnya gimana ini? Bukannya Vira tadi bareng kalian yaa?" Tanya Rhaditya.

"Iya pak tadi kita bertiga makan di kantin, trus Davira katanya mau ke toilet dulu. Tapi udah lewat dari setengah jam belum balik juga. Makanya kita susulin tapi di toilet dekat kantin gaada Davira" jelas Kanaya.

Rhaditya langsung panik. "Kalian udah cari di toilet yang lain?" Tanya Rhaditya.

"Kita baru nyari ke toilet yang di bawah aja pak. Kirain Daviranya ada disini makanya kita nyari kesini" ucap Friska.

Rhaditya berkata. "Kita cari di toilet yang lain" ucap Rhaditya dan berjalan ke luar dari ruangannya.

Sedangkan Friska dan Kanaya mengikuti dibelakangnya. "Kita cari ke toilet terdekat dari kantin" ucap Rhaditya.

Karena tadi Kanaya dan Friska sudah mencari di toilet samping kantin tidak ada jadi mereka tidak mencari di toilet tersebut.

Dan Rhaditya terpikirkan bisa jadi Davira ke toilet dekat perpustakaan. Karena toilet tersebut juga tak jauh dari kantin. "Kita cari disitu" ucap Rhaditya menunjuk toilet di samping perpustakaan.

Mereka masuk kedalam toilet tersebut. Dan mencari di toilet wanita. "VIRA" teriak Rhaditya.

Davira yang mendengar namanya di panggil dan tau siapa pemanggilnya langsung menyahuti. "Pak! Tolongin saya" ucap Davira.

Rhaditya berjalan ke arah suara. Dan benar Davira ada di dalam salah satu toilet tersebut.

"VIR KAMU KENAPA?" Tanya Rhaditya kencang.

"Saya ke kunci di dalem pak" ucap Davira.

Friska dan Kanaya merasa lega sudah menemukan Davira. Namun keduanya khawatir Davira kenapa-kenapa di dalam sana.

"Virr Lo gapapa kan?" Tanya Kanaya.

Suara Davira serak seperti habis menangis. "Gue takut nay"

"Pak gimana ini, Davira kekunci" ucap Friska.

"Biar saya dobrak pintunya aja" ucap Rhaditya.

"Davira" panggil Rhaditya.

"Pak cepetan saya takut disini" ucap Davira.

"Kamu jauhan dari pintu yaa. Saya mau dobrak pintunya.

Davira mengiyakan perintah Rhaditya.

Brakk

Pintu tersebut terbuka Davira langsung keluar dari dalam toilet tersebut dan memeluk Rhaditya dengan sangat erat.

Davira menangis di dalam pelukan Rhaditya. "Saya takut pak. Coba di dalam sedikit gelap"

"Gapapa udah ada saya disini" Rhaditya mempererat pelukannya dan mengusap kepala Davira dengan lembut.

Davira melepaskan pelukannya. "Terimakasih ya pak" ucapnya sambil menghapus air matanya.

Davira menatap ke arah kedua sahabatnya. "Maaf ya kalian jadi nungguin gue lama" ucap Davira kepada Kanaya dan Friska.

"Engga ko. yang penting lo udah gapapa, lagian lo sih kata gue juga di anter gamau mulu" ucap Friska.

"Gue juga gatau bakal kaya gini kan" ucap Davira dan memeluk kedua sahabatnya.

"Maaf ya udah buat kalian khawatir" ucap Davira.

Friska dan Kanaya menggeleng. "Ngga kenapa napa ko" jawab Kanaya.

"Yaudah ayo kita pulang" ajak Friska.

"Iya ayo kalian duluan aja, gue bareng pak Rhaditya" ucap Davira.

Kanaya mengiyakan dan memberikan tas Davira kepada Davira. "Ini tas Lo"

"Oh iya makasih ya. Kalian hati-hati" ucap Davira.

Dan kedua sahabatnya berjalan ke arah parkiran. Davira kembali menatap Rhaditya. Dan Rhaditya membawa Davira keluar dari kamar mandi tersebut.

"Saya hampir pingsan tadi pak" ucap Davira.

Rhaditya masih terus berjalan dengan Davira di gandengannya. "Makanya ke kamar mandi jangan yang sepi Vir. Saya gak mau hal itu terulang lagi" ucap Rhaditya.

"Iyaa pak. Saya juga gatau kan kalau pintu kamar mandi itu udah rusak" ucap Davira.

Davira dan Rhaditya telah sampai di dalam ruangan Rhaditya. Davira duduk di sofa yang ada di ruangan tersebut. Rhaditya memberikan segelas air putih kepada Davira. Dan Davira meminumnya.

TYPO TANDAIN PLISSSS!

FOLLOW IG: aida.oktaviaa
(double a dibelakang)

PART TIGA PULUH SATU

HAPPY READING!

Davira dan Rhaditya telah sampai di dalam ruangan Rhaditya. Davira duduk di sofa yang ada di ruangan tersebut. Rhaditya memberikan segelas air putih kepada Davira. Dan Davira meminumnya.

"Terimakasih ya pak" ucap Davira.

Rhaditya sedang membereskan meja kerjanya. "Untuk?" Tanya Rhaditya dan duduk lagi di samping Davira.

"Semuanya"

Rhaditya mengerutkan keningnya. "Terimakasih buat semuanya. Dan terimakasih bapak selalu ada buat saya" ucap Davira.

Davira meregangkan kedua tangannya, kode meminta dipeluk. Rhaditya memeluk Davira.

"Sama-sama. Dan saya juga berterimakasih sama kamu, karena kamu hidup saya lebih berwarna" ucap Rhaditya yang masih memeluk Davira.

Davira melonggarkan pelukannya dan menatap Rhaditya dalam-dalam. "Saya makin bersyukur mempunyai suami seperti bapak" ucap Davira.

"Saya yang lebih lebih lebihhh bersyukur memiliki istri seperti kamu" ucap Rhaditya.

Devira tertawa kecil. "Jujur saya BAPER haha" ucap Davira.

"Gapapa yang penting bapernya sama saya aja" Ucap Rhaditya, berjalan ke arah mejanya untuk mengambil kunci mobil dan dompetnya.

Rhaditya mengajak Davira untuk pulang. "Ayo kita pulang sekarang" ajaknya.

Davira berdiri dan berjalan bersama Rhaditya keluar dari ruangan dosen Rhaditya. Mereka berjalan berdampingan menuju mobilnya yang terparkir di parkiran kampus.

Sampai di dekat mobilnya. Rhaditya membukakan pintu mobil untuk Davira membuat Davira salah tingkah lagi.

"Hari ini saya bener-bener dibuat baper dan dibuat salting terus sama bapak" ucap Davira dan segera masuk kedalam mobil.

Rhaditya masuk kedalam mobil dan duduk di kursi pengemudi dan memakai sabuk pengamannya. "Gapapa. Saya suka kalau kamu lagi salting" ucap Rhaditya.

"Yaudah lah ayo jalan pak. Saya takut ketinggalan film favorit saya" ucap Davira.

Rhaditya menggeleng melihat kebiasaan Davira yang menyukai film-film kartun di tv.

Di dalam mobil Davira melihat handphone Rhaditya yang tergeletak di *dashboard* mobil. "Saya boleh pinjem hp bapak?" Tanya Davira.

"Boleh. Semua yang saya miliki, milik kamu juga" ucap Rhaditya masih dengan fokusnya pada jalanan kota.

Davira membuka handphone Rhaditya mencari game di handphone tersebut, namun tidak ada game di handphone Rhaditya.

"Pak gapunya game bukan?" Tanya Davira.

"Iya saya ga peliharaan game-game di handphone saya"

Davira menyimpan kembali handphone Rhaditya ke *Dashboard* mobil. "Ga jadi minjem deh. Gaada yang seru" ucap Davira.

"Kan bisa liat-liat chat atau sosial media saya" ucap Rhaditya.

Davira menggeleng cepat. "Saya gamau ganggu privasi orang"

"Saya suami kamu. Kamu berhak tau privasi saya" ucap Rhaditya.

"Ngga gitu pak. Saya sebagai istri tidak melarang bapak chat dengan siapapun atau bapak berteman dengan siapapun itu di sosial media. Yang terpenting saya percaya kalau bapak tidak akan macam-macam dibelakang saya" jelas Davira.

Rhaditya tersenyum mendengar ucapan Davira. "Demi apapun setiap harinya saya makin dibuat jatuh cinta sama kamu, dengan sikap kamu dan pemikiran kamu yang dewasa" ucap Rhaditya.

"Saya lebih mencintai bapak" ucap Davira.

"Tapi cinta saya yang lebih besar kayanya" ucap Rhaditya.

Davira berkata. "Cinta kita sama besarnya pak"

-

Kini Davira dan Rhaditya sedang berada di ruang tv, mereka berdua sedang menonton kartun kesukaan Davira.

Waktu mereka gunakan untuk menonton sambil mengobrol-ngobrol ringan ditemani teh hangat dan cemilan yang dibuatkan oleh bi Inah.

Jam 16:30

Lama mereka menonton hingga membuat Davira tertidur di ruang tv. Rhaditya membawa Davira kedalam kamar dan membaringkannya di kasur.

Davira tak terusik dalam tidurnya. Davira malah terlihat nyenyak saat dipindahkan ke kasur. Rhaditya yang melihat Davira terlelap ikut berbaring

di samping Davira.

Hingga 30 menit lamanya Rhaditya memandangi wajah sang istri. Tak lama kemudian Davira membuka matanya. "Hih filmnya gimana? Udahan bukan?" Tanya Davira.

"Baru aja bangun yang di tanyain malah film" jawab Rhaditya yang jelas-jelas tak menjawab pertanyaan Davira.

Davira malah menjawab. "soalnya tadi saya lagi di ruang tv, bangun malah udah di kamar"

"Iya tadi kamu ketiduran. Makanya saya pindahin ke kamar" ucap Rhaditya.

"Yaudah saya mandi dulu deh" ucap Davira dan masuk kamar mandi.

-

Malam harinya Davira menonton tv dan di temani oleh bi Inah. Karena Rhaditya sedang menjemput tantenya di bandara. Sedangkan Davira tidak ikut bersama Rhaditya.

"Den Rhaditya jemput tantenya ya non?" Tanya bi Inah yang memulai obrolan.

Davira mengangguk. "Iya bi. Aku juga belum tau tantenya yang mana" ucap Davira.

"Emangnya non belum pernah ketemu sama tantenya?"

"Belum bi. soalnya tantenya tinggal di luar negeri trus pas nikahan aku juga, tantenya gabisa datang karena ada urusan" jelas Davira.

Bi Inah hanya mengangguk. "Oh iyaa non"

Tak lama dari itu terdengar suara pintu di ketuk. Davira yakin jika Rhaditya dan tantenya sudah datang. Davira bersama bi Inah membukakan pintu.

"Assalamualaikum" ucap tante Rhaditya.

"Waalaikumsalam" jawab Davira dan langsung mencium tangan tante Rhaditya.

Tante Rhaditya melirik Davira dari atas hingga bawah. "Ini yang namanya Davira?" Tanyanya.

"Iya tante aku Davira. Tante Desi ya?" Ucap Davira.

Tante Desi tak menjawab dan Rhaditya yang menjawab. "Iya ini tante Desi Vir"

"Ayo silahkan masuk Tante" ajak Davira pada Tante Desi.

Tante Desi masuk menyelonong kedalam rumah dan duduk di ruang tamu. "Tante mau minum apa?" Tanya Davira.

"Teh manis hangat" ucap Tante Desi.

Bi Inah berbicara. "Biar saya buatkan ya bu"

"Biar Davira yang buatkan" ucap Tante Desi

Davira menjawab. "Oke tante. Aku buatkan dulu" ucap Davira dan berjalan ke dapur dan di ikuti oleh bi Inah.

"Bibi boleh istirahat duluan bi" ucap Davira saat melihat bi Inah yang mengikutinya di dapur.

"Gapapa non yang buat?"

Davira tersenyum. "Gapapa lah bi. Bibi istirahat aja, lagian udah malem" ucap Davira lagi.

"Baik non. Bibi ke kamar duluan yaa" ucap bi Inah yang diiyakan oleh Davira.

Davira segera membuatkan teh manis hangat permintaan Tante Desi. Setelah selesai membuat teh hangat tersebut Davira membawanya ke ruang tamu dimana tantenya berada.

"Ini tante silahkan diminum tehnya" ucap Davira sambil meletakkan gelas tersebut di meja hadapan Tante Desi.

Tante Desi meminum teh yang dibuatkan Davira. "Ini kemanisan. Kamu mau buat tante diabetes yaa!"

"Em maaf tante. Vira gak bermaksud buat tante diabetes" ucap Davira.

Rhaditya angkat bicara. "Maafin Davira tan. Setiap orang kan punya seleranya masing-masing, mungkin teh manis yang Davira buatkan sesuai selera Davira" ucap Rhaditya.

"Tetap aja harusnya Davira tau setiap selera yang dia buatkan teh tersebut" ucap Tante Desi.

Davira rasanya ingin sekali menyumpal mulut Tante Desi yang ngeselin. Baru beberapa jam disini udah buat Davira naik darah.

TYPO TANDAIN PLISSSS

Aku mau ganti panggilan Davira ke Rhaditya tapi bingung mau ganti ke panggilan apaa.. menurut kalian panggilannya apa ya??

Tetap Bapak

Mas

Sayang

Rhaditya

Om

Ayang

Atau kalian ada saran nama lain?? Komen yaaa panggilan yang cocok apaa

PART TIGA PULUH DUA

Mau tanya dong, disini ada pembaca yang laki-laki gak?? Penasaran aja gituu haha

HAPPY READING!

"yaudah ah tante mau langsung tidur aja, cape. Dimana kamar tante?" Ucap tante Desi.

Davira menunjuk salah satu kamar yang tak jauh dari ruang tamu. "Kamar tamu disebelah situ tan" ucap Davira.

"Yaudah tante tidur duluan. Selamat malam" ucap tante Desi dan berjalan ke arah kamar tamu.

Rhaditya dan Davira hanya mengangguk sebagai jawaban. "Malam juga Tante" ucap Davira.

-

Kini Davira dan Rhaditya sedang berada di dalam kamar mereka berdua. Davira yang masih memikirkan tentang tante Desi menjadi melamun.

Rhaditya yang melihat Davira melamun langsung di dekatinnya. "Sayang" Panggil Rhaditya.

Davira yang mendengar jelas panggilan tersebut langsung menoleh. "Kenapa pak. Eh btw dipanggil sayang lagi nih" ucap Davira.

"Karena saya udah ganti panggilan saya ke kamu menjadi *sayang*. Berarti kamu juga harus ganti panggilan kamu ke saya"

Davira berpikir sejenak panggilan apa yang akan ia gunakan untuk Rhaditya. "Gimana kalau saya panggil bapak Abang aja" usul Davira.

"Jangan deh. Nanti saya jadi di samain sama Adnan dong" ucap Rhaditya tak terima jika panggilannya sama dengan panggilan davira pada abangnya.

"Trus mau di panggil apa. Om, kak, mas, bro, apa ayang"

Rhaditya menjawab dengan cepat. "Panggil saya *mas.* Gimana setuju?" Tanya Rhaditya.

"Okey setuju" ucap Davira kegirangan.

Davira kembali teringat kepada tante Desi. "Mas, tante Desi kok tinggal disini? Maaf nih yaa mas, saya ngerasa gak enak aja gitu sama tante Desi"

"Iya sebenernya harusnya tante Desi menginapnya di rumah mama papa. Tapi karena tadi ke maleman jadi saya bawa kesini aja" jelas Rhaditya.

Davira hanya mengangguk.

"Maaf yaa buat kamu gak nyaman sama kehadiran tante Desi. Tante Desi orangnya emang gitu, jadi jangan di masuki ke hati yaa ucapannya" ucap Rhaditya.

"Gapapa kok mas. Mungkin memang saya juga yang salah" ucap Davira.

Rhaditya menjawab. "Kamu gasalah. Oh iya satu lagi yang mau saya koreksi"

"Apaan?"

"Bicara kita jangan formal-formal deh. Apalagi kata *saya* dibawa bawa" pinta Rhaditya.

Davira terkekeh kecil. "Iyaa juga sih, aneh aja gitu kalau udah sayang-sayangan tapi masih bilang *saya*"

"Iyaa makannya kita ubah" ucap Rhaditya.

"Oke siap deh"

☘☘☘

Pagi ini Davira tidak ada kelas pagi. Jadi Davira tidak mandi lebih dulu, ia hanya mencuci muka dan gosok gigi saja. Lalu Davira membantu menyiapkan keperluan Rhaditya.

Rhaditya mencari dasinya yang berwarna hitam, namun tak ditemukan juga. "Sayang" panggil Rhaditya.

"Apaan" jawab Davira yang sedang membereskan seprai kasur.

"Dasi aku yang warna item kok gak ada ya?" Tanya Rhaditya.

Davira berjalan ke arah lemari dimana dasi-dasi Rhaditya tersimpan rapi. "Masa sih gaada" ucap Davira dan mencarinya.

"Ini ada" ucap Davira sambil menunjukkan dasi berwarna hitam di tangannya.

Rhaditya tertawa kecil. "Ko ada yaa"

"Kamu nyarinya gak bener" ucap Davira.

Davira memberikan dasi tersebut kepada Rhaditya. Namun Rhaditya tak menerimanya. "Pakein dong" ucapnya manja.

"Idihh. Mulai manja nih bapak-bapak" ucap Davira yang mendapatkan tatapan tajam dari Rhaditya.

Davira langsung saja memakaikan dasi tersebut hingga rapi. "Selesai" ucap Davira bangga saat dasi tersebut sudah terpasang rapi.

Rhaditya mengecup bibir Davira dan sedikit melumatnya. "Terimakasih" ucap Rhaditya.

"Suka gak izin dulu ihhh" ucap Davira sebal.

Rhaditya hanya tersenyum melihat wajah Davira yang sedang cemberut. "Haha iya deh maaf" ucap Rhaditya.

"Sarapan dulu ayo" ajak Davira pada Rhaditya.

Davira dan Rhaditya berjalan berdampingan di tangga. Dan sampai di ruang makan sudah ada tante Desi yang menguasai meja makan.

"Pagi tante" sapa Davira.

"Pagi" jawab tante Desi dan melanjutkan memakan rotinya.

Davira mengambil roti tawar dan diolesi oleh selai kacang kesukaan Rhaditya. Lalu memberikannya kepada Rhaditya.

"Ini di makan mas" ucap Davira sambil memberikan piring berisi roti tersebut.

Rhaditya mengangguk dan berkata. "Terimakasih banyakkk istri"

Tante Desi yang melihat kedua pasangan tersebut langsung berkomentar. "Masih pagi udah bermesraan aja" ucap tante Desi seperti menyindir.

"Gapapa. Namanya juga pengantin baru toh" ucap bi Inah yang baru datang sambil membawa nampan berisi 3 gelas susu.

Tante Desi melirik ke arah bi Inah. "Gausah nyambung deh bi" ucap tante Desi.

"Hehe kan saya cuma kasih tau bu" ucap bi Inah"

"Gausah di kasih tau juga, saya udah tau kalau mereka pengantin baru" ucap tante Desi.

Rhaditya memotong percakapan antara tantenya dan bi Inah. "Udahlah Tan. Di maklumin aja kalau Rhadit sama Vira mesra-mesraan" ucap Rhaditya.

"Hmm" tante Desi hanya menjawab itu saja dan meminum susu yang dibawakan oleh bi Inah tadi.

Davira mengambil satu gelas susu dan memberikannya didekat piring Rhaditya. Rhaditya berbicara pada tantenya.

"Tan mau ke rumah papa mama jam berapa, nanti Rhaditya pesenin taksi online aja yaa" ucap Rhaditya.

Tante Desi merasa terusir. "Kamu usir tante gitu?" Tanya tante Desi.

"Bukan gitu tante. Maksudnya nanti kalau tante mau ke rumah mama papa biar Rhadit pesenin taksi online soalnya Rhaditya sampe sore di kampus. Trus Davira juga jam 1 siang bakal berangkat ke kampus. Takutnya tante bosen sendirian di sini" Jelas Rhaditya.

Tante Desi tampak berpikir sejenak. "Yaudah tante bareng Davira aja kerumah papa mama kamunya" ucap tante Desi.

Davira menghentikan kunyahannya saat mendengar ucapan tante Desi. "Iya boleh Tan" ucap Davira terpaksa.

"Tapikan rumah mama papa sama kampus jauh lagi tan" ucap Rhaditya.

Davira memegang punggung tangan Rhaditya yang berada di atas meja. "Gapapa nanti aku berangkat lebih awal aja biar gak telat"

"Nahh itu bener" ucap tante Desi.

Rhaditya pasrah. "Yaudah, tante sama Vira nanti hati-hati yaa" ucap Rhaditya.

"Iya" ucap tante Desi.

Rhaditya sudah selesai dengan sarapannya. "Aku berangkat sekarang yaa" ucap Rhaditya dan berdiri dari duduknya.

"Biar aku antar kedepan yaa" ucap Davira.

Davira mengantarkan Rhaditya hingga teras rumah. "Hati-hati yaa. Sampai ketemu di kampus nanti" Davira mencium tangan Rhaditya.

"Iyaa. Kamu juga nanti hati-hati yaa, kalau mau berangkat kabarin aku" ucap Rhaditya dan mencium kening Davira.

Davira mengangkat tangannya dan membentuk huruf o . "Okee suamiku"

Rhaditya langsung saja berjalan ke arah mobilnya dan menyalakan mesin mobil lalu membuka kaca mobil untuk melihat Davira yang masih berada di teras.

"Aku berangkat. Assalamualaikum" ucap Rhaditya dan mobilnya pun melaju meninggalkan pekarangan rumah.

Devira masuk kembali kedalam rumah dan depan pintu ternyata sudah ada tante Desi. "Eh tante. Kenapa tante ada di sini. Udah selesai sarapannya?" Tanya Davira.

"Tadi tante cuma mau liat Rhaditya berangkat aja. Tante udah selesai sarapannya" ucap tante Desi.

Davira hanya mengangguk-anguk. "Apa tante butuh sesuatu lagi? Biar aku ambilin" tanya Davira.

"Gaada. Kamu tuh harus jadi istri yang baik buat Rhaditya" ucap tante Desi.

Davira diam sejenak. "Iya tan. Vira akan terus berusaha menjadi istri yang baik" jawab Davira.

"Bagus kalau gitu" ucap tante Desi dan masuk kedalam.

TYPO TANDAIN YAAAAA

PART TIGA PULUH TIGA

HAPPY READING!

"Bagus kalau gitu" ucap tante Desi dan masuk kedalam.

Davira masuk kedalam rumah. Dan pergi ke dapur untuk membantu bi Inah mencuci piring. Sedangkan tante Desi masuk kembali ke kamar tamu.

Bi Inah sedang membereskan meja makan dan Davira menghampirinya. "Udah bi biar Vira aja yang kerjain. Bibi kerjain kerjaan yang lain aja" ucap Davira.

Lalu Davira membawa piring-piring kotor ke *westafel* cuci piring. Lalu mencucinya dan menyimpan ke tempat biasanya.

Setelah mencuci piring Davira pergi ke lantai atas dimana kamarnya berada. Namun baru akan menginjakkan kaki di anak tangga, tante Desi memanggilnya.

"Davira" panggil tante Desi membuat Davira mengurungkan niatnya yang akan pergi ke lantai atas.

"Iya tante. Ada apa?" Tanya Davira.

"Saya mau ke rumah Edward sekarang aja. Kamu bisa kan antar saya sekarang?"

Davira melihat jam yang terpasang di dinding tak jauh dari posisinya sekarang. Jam masih menunjukkan pukul 7:36.

"Bisa kan? Nanti kamu berangkat ke kampus dari rumah Edward aja" ucap tante Desi lagi.

Davira mengiyakan permintaan tante Desi. "Iya tante. Bisa" ucap Davira.

"Yaudah kamu cepetan siap-siap. Tante beresin dulu barang-barang tante" ucap tante Desi.

"Iya tante. Davira pamit ke kamar dulu buat siap-siap" ucap Davira.

Tante Desi mengangguk dan Davira berjalan ke kamarnya. Dan langsung bersiap-siap untuk berangkat mengantarkan tante Desi ke rumah papa mertuanya.

Hanya membutuhkan waktu 40 menit untuk Davira mandi dan berdandan. Dan saat ini Davira sudah siap berangkat. Davira langsung saja turun kebawah dan menemui tante Desi.

"Tante sudah siap?" Tanya Davira di depan pintu kamar tamu.

Tante Desi membuka pintu dan membawa kopernya yang kemarin ia bawa. "Tolong bawain koper saya yaa. Masukin di mobil kamu" perintah tante Desi.

"Oke tante. Vira bawain yaa" ucap Davira dan membawakan koper tante Desi keluar dan memasukkannya di dalam bagasi mobil.

Davira masuk kedalam mobil dan duduk di bangku pengemudi. Dan tante Desi duduk di samping Davira. Langsung saja Davira menyalakan mesin mobil dan menjalankan mobilnya menuju rumah papa Edward.

Saat di perjalanan tante Desi bertanya kepada Davira. "Yang saya dengar kamu mahasiswinya Rhaditya yaa?"

"Iya tante" jawab Davira.

"Trus kenapa kamu mau nikah sama Rhaditya?" Tanya tante Desi lagi.

Davira menjawab. "Karena saya tau mas Rhaditya baik Tan"

"Tapi kamu menikah dengan Rhaditya bukan karena harta Rhaditya kan?" Tanya tante Desi.

Davira meneguk ludah. Tak tau apa maksud dari ucapan tante Desi ini. Apa dimata tante Desi Davira seperti perempuan matre?. Namun Davira dengan sabarnya menanggapi ucapan tante Desi.

"Apa Vira terlihat seperti perempuan matre Tan?" Davira malah balik bertanya.

Tante Desi tak menjawab. Namun malah bertanya kembali. "Apa kamu sudah tau kalau Rhaditya pemilik kampus tersebut?"

"Tau Tan" jawab Davira seadanya.

Tante Desi hanya menjawab oh dan tak bertanya lagi. Namun saat perjalanan menuju rumah papa Edward sudah akan sampai tante Desi seperti terisak-isak.

Davira melihat ke arah tante Desi dan benar tante desi sedang menangis. Davira menghentikan mobilnya di sisi jalan raya. Karena jalanan tak begitu ramai.

"Tante kenapa? Apa ada kata-kata Davira yang menyinggung tante?" Tanya Davira.

Tante Desi menggeleng. "Bukan salah kamu kok. Tante cuma keinget masa lalu tante" ucap tante Desi dengan nada lembut.

"Masa lalu?" Tanya Davira spontan.

"Jadi tante dan mantan suami tante berpisah karena kaka ipar tante selalu menganggap tante menikah dengan adiknya hanya karena hartanya" jelas tante Desi sambil menghapus air matanya.

Davira memegang punggung tangan tante Desi dan menenangkannya. "Tante sabar ya. Maaf Vira jadi nanya masa lalu tante, tante gausah jelasin lagi yaa kalau buat tante jadi sedih" ucap Davira.

"Engga Vir. Kamu mau denger cerita tante?" Tanya tante Desi.

"Kenapa emangnya Tan?" Tanya Davira.

Tante Desi seperti menghela nafas berat karena habis menangis. "Tante selalu dianggap salah didepan mata Kaka ipar tante. Dan lebih parahnya lagi mantan suami tante malah selalu bela kaka nya yang jelas-jelas salah. Sampai akhirnya tante gakuat dan memilih untuk bercerai"

Davira ikut sedih mendengar cerita tante Desi. "Mungkin memang sudah jalannya begitu tante. Jadi tante harus sabar yaa" ucap Davira.

Tante Desi memeluk Davira erat. Davira hanya bisa membalas pelukan tante Desi. "Maafin sikap tante kemarin sama tadi pagi yaa" ucap tante Desi dan melepaskan pelukannya.

"Tante gak salah apa-apa ko. Jadi gausah minta maaf Tan" ucap Davira.

"Kemarin tante cuma mau tes kamu. Apa kamu akan marah jika sikap tante seperti kemarin dan tadi pagi. Tapi ternyata kamu sabar menghadapi sikap tante, dan tante semakin yakin bahwa Rhaditya akan bahagia bersama kamu" ucap tante Desi.

Davira senang jika sikap tante Desi kemarin dan tadi pagi cuma untuk mengetes dirinya saja. "Kirain aku tante emang gasuka sama aku" ucap Davira.

"Sebenernya dari pertama pas tante liat kamu, tante langsung suka banget kalau kamu istrinya Rhaditya. Cuma tante mau liat se sabar apa kamu menghadapi sikap tante" ucap tante Desi.

Davira kembali memeluk tante Desi. "Terimakasih tante. Dan maaf jika memang Davira punya salah sama tante" ucap Davira.

"Engga kok Vir. Aduhh maaf yaa jadi melow begini" ucap tante Desi.

Davira hanya tersenyum menanggapinya. "Yaudah tan. Kita lanjutin jalan ya" ucap Davira dan menyalakan kembali mobilnya.

TYPO TANDAIN YAAAAAAA.

Oh iyaa gaiss aku bikin cerita baru lagi nihhh judulnya. 'TANIA' langsung di cek aja deh yaaaaaaa.

Terimakasih ❤

PART TIGA PULUH EMPAT

HAPPY READING!!

Davira dan tante Desi telah sampai di rumah mama papa Rhaditya. dan saat ini mereka sedang mengobrol di ruang tamu.

"Iya kemarin Desi nginap di rumah Rhaditya soalnya mau kesini udah kemalaman" ucap tante Desi.

Ibu Galina menjawab. "Iya gapapa Des. Yang penting sekarang kamu udah disini"

"Kalau Edward kemana?" Tanya tante Desi.

"Tadi pagi berangkat ke kator cabang yang di Bandung. Katanya sih mau cek perkembangan disana" jawab mama Galina.

Tante Desi mengangguk menanggapi jawaban dari mama Galina. "Vira gimana sikap Rhaditya sekarang? Makin baik gak?" Tanya mama Galina.

"Sikap mas Rhaditya makin sini makin romantis sih ma. Tapi kebanyakan gombal sekarang ma" ucap Davira.

Mama Galina dan tante Desi tertawa mendengar ucapan Davira. "Tapi makin bagus kalau gitu Vir. Soalnya Rhaditya orangnya cuek-kan biasanya, tapi pas mama liat dia sama kamu kayanya dia banyak ngomong yaa" ucap mama Rhaditya.

"Iya. Padahal dulu sebelum aku berangkat ke luar negeri, Rhaditya banyaknya diem. Kemaren pas aku dirumah mereka ternyata Rhaditya jadi banyak ngomong" ucap tante Desi.

Mama Galina tersenyum senang melihat anaknya yang dulu sangat tertutup saat ini bisa lebih terbuka kepada istrinya ataupun keluarganya.

"Tapi mama seneng banget sih sama perubahan sikap Rhaditya. Yang dulunya pendiam sekarang Rhaditya kalau ada apa-apa selalu minta pendapat atau masukan dari mama sama papa" ucap mama Galina.

Davira teringat jika ia ingin menanyakan makanan kesukaan Rhaditya kepada mama Galina. "Oh iya mah, Vira mau nanya mas Rhaditya paling suka masakan apa sih?"

"Rhaditya suka banget sama ayam kecap. Pokonya itu nomor satu bagi Rhaditya dalam hal masakan" ucap mama Galina.

Davira mengangguk paham. "Terus ada lagi ma selain itu?" Tanya Davira.

"Yang paling disuka lagi sama Rhaditya. Rendang daging, sup ayam, sama sayur capcai. Itu paling favorit Rhaditya setau mama" ucap mama Galina.

Davira mengingat apa yang di ucapkan mama Galina. "Oke ma. Kalau boleh tau lagi, hal apa yang paling mas Rhaditya benci atau mas Rhaditya tidak sukai?"

"Setau mama Rhaditya benci dengan yang namanya *Pertengkaran.* Trus dia paling gasuka kalau permintaannya di tolak. Itu aja sih kayanya." ucap mama Galina.

"Oke makasih mah informasinya. Aku jadi sedikit lebih tau tentang mas Rhaditya" ucap Davira.

Mama Galina berdiri. "Sebentar mama ambil dulu sesuatu yaa" ucap mama Galina dan berjalan ke kamarnya.

"Tante mama Galina mau ngambil apaan ya?" Tanya Davira kepada tante Desi.

Tante Desi menggelengkan kepalanya. "Gatau ya Vir. Kita tunggu aja dia mau ngambil apa" ucap tante Desi.

Tak lama mama Galina kembali dengan membawa Tote bag besar. "Ini kemaren mama belanja bareng temen-temen mama, trus mama inget sama Davira makanya mama beliin Davira baju deh" ucap mama Galina dan menyerahkan Tote bag tersebut.

"Aduh makasih banyak ya ma. Ini banyak banget lagi" ucap Davira

"Iya sama-sama. Mama jadi tau sekarang rasanya punya anak perempuan. Soalnya temen-temen mama juga kebanyakan punya anak perempuan" ucap mama Galina.

Mama Galina memberikan Tote bag kecil berlogo toko emas kepada tante Desi. "Ini Des buat kamu. Kalung samaan sama aku, biar keliatan adik Kaka bangetnya" ucap mama Galina.

"Asikk dapet hadiah juga nih aku" ucap tante Desi.

-

Hari sudah siang. Davira baru selesai makan siang bersama mama Galina dan tante Desi. Davira berpamitan untuk berangkat ke kampus.

"Yaudah ma, tan. Vira berangkat ke kampus dulu yaa" pamit Davira dan menyalami tangan keduanya.

"Hati-hati yaa sayang. Jangan ngebut-ngebut bawa mobilnya" ucap mama Galina sambil mencium kening sang menantu.

"Iya ma, siap" jawab Davira.

Tante Desi ikut bicara. "Vira makasih ya udah anterin tante. Trus maafin sikap tante kemarin sama tadi pagi" ucap tante Desi.

"Emang kenapa sikap kamu kemaren?" Tanya mama Galina pada tante Desi.

"Nanti deh aku ceritain" ucap tante Desi.

Davira menjawab tante Desi. "Iya tan sama-sama. Yaudah Vira jalan sekarang assalamualaikum" ucap Davira dan masuk kedalam mobilnya.

-

Sampainya di kampus Davira langsung menuju ruangan Rhaditya. Karena kelas juga dimulainya setengah jam lagi. Dan kedua sahabatnya pun belum datang.

"Assalamualaikum" ucap Davira di depan pintu ruangan Rhaditya.

Pintu ruangan terbuka. "Waalaikumsalam" ucap Rhaditya. Davira mencium tangan Rhaditya dan langsung masuk kedalam ruangan tersebut.

Davira duduk di sofa yang ada di ruangan Rhaditya. "Udah anterin tante Desi ke rumah papa mama?" Tanya Rhaditya.

"Udah mas. Dari pagi malah" ucap Davira.

Rhaditya mengerutkan keningnya. "Dari pagi?" Tanyanya.

"Iya jadi tante Desi minta di anter ke rumah papa mama dari pagi tadi. Jadi dari tadi aku di rumah mama papa" ucap Davira.

Rhaditya mengangguk mengerti. "Ada siapa aja disana?" Tanyanya.

"Cuma ada mama. Kalau papa katanya ke kantor cabang yang di Bandung" ucap Davira.

"Oh iya tadi juga papa sempet kabarin aku. Kamu udah makan siang belum?" Tanya Rhaditya.

Davira menjawab. "Udah tadi di rumah mama".

"Oke bagus. Aku juga lagi pesan makanan, kamu suapin mas makan dulu ya sebelum ke kelas" ucap Rhaditya.

Davira menolak. "Makan sendiri aja lah mas. Lagian 30 menitan lagi kelas aku dimulai" ucap Davira.

"Makan gak akan abis waktu 30 menit"

Tok.. Tok.. Tok..

Suara pintu di ketuk dan Rhaditya hanya menjawab. "Masuk"

"Ini makan siangnya pak" ucap laki-laki yang mengantarkan pesanan Rhaditya.

Rhaditya menerima makanan tersebut. "Baik terimakasih" ucap Rhaditya.

"Ini sub totalnya. Dan ini kembaliannya" ucap pengantar makanan.

"Ambil aja kembaliannya"

"Baik terimakasih banyak" ucap pengantar makanan tersebut lalu ia keluar dari ruangan Rhaditya dan menutup kembali pintunya.

Rhaditya membuka kreseknya dan mengeluarkan makanannya. Me-lap terlebih dahulu sendoknya dan diberikan sendok tersebut kepada Davira.

"Cepetan suapin. Aku lagi sibuk ngurusin dulu nilai-nilai" ucap Rhaditya dan duduk di sofa di samping Davira.

Davira mengambil alih sendok tersebut dan menyendokkan makanan tersebut lalu menyuapkan ke mulut Rhaditya.

"Kamu juga sambil makan" ucap Rhaditya dan kembali fokus pada laptopnya.

Davira menjawab. "Aku udah kenyang. Mas aja yang makan"

Lalu Davira menyuapi Rhaditya kembali hingga makanan tersebut habis. Davira berdiri dan mengambil sebotol air mineral dan diberikan kepada Rhaditya.

"Minum dulu" ucap Davira dan menyerahkan botol mineral tersebut.

Rhaditya menerimanya dan meminum air tersebut. "Yaudah mas, aku ke kelas sekarang yaa" ucap Davira.

"Masih 10 menit lagi. Disini dulu temani aku" ucap Rhaditya.

"Kanaya sama Friska pasti udah nungguin" ucap Davira.

Davira merapikan tasnya. "Aku ke kelas dulu yaa. Nanti juga ketemu lagi" ucap Davira dan mencium pipi kanan Rhaditya.

"Vir. Kalau bukan di kampus udah aku balas perbuatan kamu" ucap Rhaditya.

"Ampun deh mas. Yaudah aku pamit ke kelas. Assalamualaikum" ucap Davira dan keluar dari ruangan Rhaditya.

TYPO TANDAIN YAAAAA!!

JANGAN LUPA BACA JUGA CERITA KE-DUAKU YANG JUDULNYA 'TANIA'

TERIMAKASIH ❤

PART TIGA PULUH LIMA

Maaf kemarin aku gak update. Jadi sekarang aku up double aja yaaa.

Karena aku gak begitu tau tentang perkuliahan jadi mohon di maklum yaa jika beda dengan sesungguhnya wkwk. Namanya juga cuma khayalan yaaaaa HAPPY READING!!

Davira langsung saja menuju kelas karena kedua sahabatnya sudah lebih dulu ke kelas. Saat Davira masuk kedalam kelas ternyata sudah ada dosennya yang sedang menjelaskan.

"Assalamualaikum pak. Mohon maaf saya telat" ucap Davira di depan pintu kelas.

"Waalaikumsalam. Baik tidak apa-apa, lain kali jangan sampe telat" ucap dosen Wira yang terkenal dosen paling tegas di kampus ini.

Davira menjawab dengan anggukan. "Baik pak. Mohon maaf sekali lagi"

"Iya. Silahkan boleh duduk, saya akan kembali menjelaskan" ucap dosen Wira.

Davira duduk di bangkunya. Dan selama jam kuliah berlangsung Davira tak mengeluarkan suaranya sama seperti semua mahasiswa yang ada di sini.

Suasana begini membuat para mahasiswa mengantuk jika harus mendengarkan penjelasan terlalu lama. Hingga tanpa sadar Davira tak bisa menahan kantuknya, membuatnya tertidur dengan kepala yang berada di atas meja.

"Baik. Apa kalian mengerti yang saya sampaikan?" Tanya dosen Wira.

"MENGERTI" jawab para mahasiswa.

Dosen Wira melihat Davira seperti sedang tertidur. Lalu menghampirinya ke dekat bangku yang Davira duduki.

"Ekhemmm" deheman dosen Wira di dekat telinga Davira.

Davira kaget dan langsung terbangun. "Eh.. maaf pak saya ketiduran" jawab Davira jujur.

"Di jam kuliah saya, kamu sepertinya main-main yaa" ucap dosen Wira dengan nada yang tidak suka.

Davira takut jika melihat dosen Wira marah. "Saya gak sengaja ketiduran pak" jawab Davira lemah.

"Saya gak suka ya, jangan mentang-mentang kamu istri dari pak Rhaditya pemilik kampus ini. Kamu malah jadi se'enaknya" ucap dosen Wira.

Davira makin tak karuan. Davira meratapi kebodohannya yang malah tertidur saat jam kuliah. "Maaf pak, saya tidak seperti yang bapak bicarakan. Saya benar-benar tidak sengaja terlelap sebentar" ucap Davira.

"Terserah deh apa alasan kamu. Di pertemuan selanjutnya sebaiknya kamu ga usah masuk kelas saya" ucap pak Wira.

Davira ingin rasanya menangis sekarang juga, namun ia sadar masih banyak teman-temannya disini. Karena jam kuliah pak Wira sudah habis, pak Wira menutup kelas dengan salam.

Setelah pak Wira keluar dari kelas, Friska dan Kanaya menghampiri bangku Davira. "Vir. Jangan di tanggapi ya kata-kata pak Wira, lagian emang gitu sikap pak Wira" ucap Kanaya.

"Hmm iyaa. Tapi kayanya emang gue-nya yang keterlaluan, sampe buat salah 2x di jam kuliah pak Wira" ucap Davira.

Friska mengusap punggung Davira guna memenangkan Davira. "Kita tau Lo gak bermaksud se'enaknya di kelas ko"

"Yaudahlah jangan dipikirin. Ayo kita pulang, lagian gaada kelas lagi kan?" Ucap Kanaya.

Davira membereskan barang-barangnya dan memasukan kedalam tas nya, lalu berjalan keluar dari kelas.

Namun saat Davira, Kanaya dan Friska keluar dari kelas. Terlihat pak Rhaditya sedang berjalan ke arahnya. "Vir ikut mas ke ruang rapat para dosen ayo" ucap Rhaditya.

Perasaan Davira makin campur aduk. Terlebih Davira masih memikirkan kata-kata yang dosen Wira katakan. "Ngapain mas?" Tanya Davira.

"Aku dapet laporan dari pak Wira tentang kelakuan kamu. Ayo kita selesaikan dulu" ucap Rhaditya.

Davira berjalan bersama Rhaditya di sampingnya dan dibelakang mereka ada Kanaya dan Friska yang ikut. "Mas tapi aku udah minta maaf loh sama pak Wira" ucap Davira masih sambil berjalan.

"Iya kita luruskan masalahnya. Soalnya pak Wira jadi menganggap kamu bersikap seenaknya semenjak menikah sama aku katanya" ucap Rhaditya.

"Tapi aku emang gak sengaja ketiduran mas" ucap Davira.

Rhaditya mengangguk. "Iya aku percaya. Makanya kita selesaikan masalah ini"

Davira bersama Rhaditya masuk ke ruang rapat para dosen. Sedangkan Kanaya dan Friska menunggu di luar ruangan tersebut. Di ruangan ini sudah ada dosen wira dan beberapa dosen lainnya.

Rhaditya duduk di bangku yang kosong dan Davira disampingnya. "Baik. Saya ingin meluruskan dan menyelesaikan masalah Davira. Jadi bisa tolong dijelaskan kesalahan Davira pak Wira" ucap Rhaditya.

"Davira hari ini di jam kuliah saya membuat dua kesalahan. Yang pertama dia telat masuk kelas dan yang kedua dia malah tertidur saat saya menjelaskan materi" jelas dosen Wira.

"Saya rasa Davira malah jadi se'enaknya sebagai mahasiswa. Mungkin Davira merasa dirinya berkuasa karena suaminya pemilik dari kampus ini" lanjut pak Wira.

Davira angkat bicara saat dosen Wira selalu menganggapnya seperti itu. "Mohon maaf sebelumnya izinkan saya bicara. Untuk pak Wira saya sangat meminta maaf yang sebesar-besarnya karena saya telah membuat kesalahan di jam kelas bapak. **Namun perlu bapak ketahui saya dan pak Rhaditya tidak pernah mencampurkan urusan perkuliahan dengan masalah rumah tangga kami!.** Jadi hal yang terjadi tadi hanya sebuah kesalahan dari saya, mungkin saya rasa bukan hanya saya yang membuat kesalahan tertidur di dalam kelas saat jam kuliah berlangsung!" Ucap Davira dengan sedikit menekankan kata-kata tertentu.

"Saya rasa yang Davira katakan ada betulnya juga. Bukan hanya Davira yang melakukan kesalahan tertidur saat jam kuliah berlangsung" ucap salah satu dosen lain.

Rhaditya mulai menyahuti. "Mohon maaf kepada pak Wira. Saya dan Davira memang tidak melibatkan persoalan pribadi dengan di kampus saya selalu bersikap profesional baik kepada Davira maupun mahasiswa lainnya" ucap Rhaditya.

"Jadi mungkin tadi hanya kesalahan dari Davira. Bukan karena Davira bersikap seenaknya karena merasa berkuasa" ucap salah satu dosen lain lagi yang membela Davira.

Dosen Wira menjawab. "Baik. Mungkin memang perasaan saya saja yang menganggap sikap Davira berubah jadi se'enaknya. Saya minta maaf jika saya salah. Soalnya saya tidak suka jika mahasiswa melakukan kesalahan" ucap pak Wira meminta maaf.

"Saya bukan tuhan yang bisa bersikap sempurna! Dan saya juga minta maaf jika sikap saya membuat pak Wira tidak suka" ucap Davira kembali.

"Baik mungkin masalah ini sudah selesai. Maaf jadi mengganggu waktu kalian semua. Saya akhiri saja, wassalamu'alaikum" ucap Rhaditya.

Para dosenpun keluar dari ruangan tersebut termasuk dosen Wira. Kini tinggal Davira dan Rhaditya yang berada di dalam ruangan itu.

"Maafin saya ya mas. Nama kamu jadi kurang bagus di mata pak Wira" ucap Davira.

Rhaditya menggeleng. "Engga kok. Lagian memang begitu sikap pak Wira, mungkin ia juga hanya ingin melihat semua mahasiswa menjadi lebih baik dan lebih sopan"

"Secara tidak langsung mas bilang aku tidak sopan loh" ucap Davira.

"Astaghfirullah. Engga gitu sayangku, maksud aku kan kamu tau sendiri kalau pak Wira emang dikenal sebagai dosen paling killer dan paling tegas di kampus ini. Lagian kayanya hampir tiap hari saya menyelesaikan masalah pak Wira dan mahasiswa lainnya juga" ucap Rhaditya.

Davira tak menjawab. Malah langsung keluar dari ruangan tersebut, karena di luar ruangan tersebut sudah ada Kanaya dan Friska yang menunggunya.

"Eh girls. Sorry yaa jadi nungguin gue lama" ucap Davira dan duduk di samping Kanaya.

Kanaya malah bertanya. "Udah selesai Vir masalahnya?" Tanya Kanaya.

"Udah Alhamdulillah. Lagian pak Wira telalu tegas banget sih sama mahasiswa" ucap Davira.

Friska ikut berbincang juga. "Kaya gak tau aja tentang pak Wira. Kata Kanaya juga apa gausah dipikirin, kan emang begitu" ucap Friska.

"Yaudah deh yang penting udah beres tuh masalahnya."

TYPO TANDAIN YAAAAS

PART TIGA PULUH ENAM

PART INI TIDAK LAYAK DIBACA OLEH KALIAN YANG PHOBIA KE-UWUUUUANN WKWK

HAPPY READING!!

Hari sudah mulai sore dan saat ini Davira dan Rhaditya berada di dalam mobil menuju pulang ke rumah. "Mas" Panggil Davira.

"Apaa" jawab Rhaditya masih terus fokus pada jalanan.

"Langsung pulang ke rumah ibu aja deh. Aku kangen sama ibu, bang Adnan sama ka Zivya trus sama Mahika juga"

Rhaditya bicara. "Langsung ke rumah ibu apa mau pulang ke rumah kita dulu, takut kamu mau istirahat dulu atau mau bersih-bersih dulu"

"Nanti aja di rumah ibu bersih-bersihnya. Sambil nginep yaa mas"

"Iyaa" jawaban singkat Rhaditya.

Davira tidak suka jika Rhaditya menjawabnya dengan singkat. "Mas kok kaya gasuka mau nginep"

"Aku gasuka nginep di rumah ibu ataupun mama papa. soalnya aku jadi ga leluasa ngapa-ngapain kamunya" ucap Rhaditya sambil tertawa.

Ucapan Rhaditya mendapatkan cubitan yang cukup keras di Davira. "Aww sakit dong sayang"

"Abisnya mas mesum ah"

Rhaditya tersenyum melihat wajah Davira yang memerah karena godaannya. "Mesum sama istri mah gapapa lah"

"GABOLEH!"

Rhaditya hanya tertawa melihat tingkah Davira. "Sayang" panggil Rhaditya.

"Hm"

"Kamu mau punya anak berapa?"

Davira seperti tersedak dengan air ludahnya sendiri. "Mas ihh"

"Lah? Kan aku emang beneran nanya, kamu mau punya anak berapa?"

Davira malah menjawab. "Gimana kita di kasihnya aja"

"Aku berharap sih lebih dari dua ya. Biar rumah kita rame nantinya"

Davira mengangguk. "Berdoa aja semoga Allah kasih lebih dari dua anak"

"Selain berdoa, kita juga harus berusaha yang. Kita harus lebih giat lagi buatnya" ucap Rhaditya.

Davira kembali mencubit perut Rhaditya. "Tau ah, akhirnya malah kesitu terus"

"Kan emang bener yang. Kita harus lebih giat lagi membuatnya"

Davira memilih tak menjawab ucapan Rhaditya. Namun Rhaditya malah kembali mengajaknya mengobrol.

"Sayang"

"Apaan lagi sih mas"

"Kamu CANTIK"

Davira menjawab. "Memang aku cantik. Mas udah ngomong berkali-kali loh kaya gitu"

"Kapan saya ngomong gitu?"

"Gausah pura-pura lupa"

Rhaditya tersenyum lagi. "tapi emang beneran makin cantik terus kamu tuh"

Davira kembali tak menjawab omongan Rhaditya yang terakhir. Rhaditya memberhentikan mobilnya di depan toko kue-kue.

"Mas beli makanan dulu buat dibawa kerumah ibu. Kamu mau ikut kedalam apa mau tunggu di mobil aja" ucap Rhaditya sambil melepaskan *seatbelt.*

"Aku tunggu di mobil aja" ucap Davira.

Rhaditya mengangguk. "Yaudah. Jangan keluar dari mobil, saya gak lama kok"

Lalu Rhaditya keluar dari dalam mobil dan masuk ke toko kue tersebut. Membeli beberapa macam kue kesukaan ibu mertuanya dan Adnan. Tak lupa Rhaditya juga membeli kue kesukaan Davira.

Setelah membayar Rhaditya keluar dari dalam toko tersebut dan masuk kembali kedalam mobil. Menyimpan kue-kue tersebut di kursi belakang. Dan mengambil kue kesukaan Davira.

"Nih saya beli ini buat kamu" ucap Rhaditya sambil memberikan sekotak bolu gulung pandan kesukaan Davira.

"Wihhhhh, kesukaan aku ini. Makasih mas" ucap Davira dan membuka kotak kue tersebut lalu mengambil sepotong bolu tersebut.

Rhaditya kembali mengendarai mobilnya. Sedangkan Davira sedang memakan bolu kesukaannya.

"Mas makan juga nih. Enak bangett" ucap Davira sambil menyuapkan bolu bekas gigitannya ke mulut Rhaditya.

Rhaditya memakannya. "Sayang bukain botol minum maaf" ucap Rhaditya.

"Nih mas" Davira memberikan botol minum mineral yang sudah dibuka tutupnya.

"Mas kok tau, kalau ini bolu kesukaan aku?" Tanya Davira.

Rhaditya menjawab. "Apasih yang aku gatau tentang kamu. Semuanya aku tau" ucap Rhaditya.

"Oh aja" ucap Davira sambil tertawa.

Tak lama kemudian mereka telah sampai di pekarangan rumah ibu Davira. Davira turun dari mobil di ikuti oleh Rhaditya. Lalu mereka mengetuk pintu rumah.

"Assalamualaikum"

Pintu dibukakan oleh ka Zivya. "Waalaikumsalam. Ehh viraa" ucapnya dan langsung memeluk sang adik ipar.

"Gimana kabarnya nih kak?"

Zivya menjawab. "Alhamdulillah sehat. Ayok masuk kedalam" ajak Zivya.

Davira dan Rhaditya duduk di ruang keluarga. "Ibu mana?" Tanya Davira.

"Ibu lagi ke swalayan sama bang Adnan" jawab Zivya.

"Oh iyaa kak. Mahika tidur kak?" Tanya Davira lagi.

Zivya menjawab. "Ikut ke swalayan"

Tak lama setelahnya Danita, Adnan dan Mahika masuk ke dalam rumah. Saat menghampiri ruang keluarga ibu Danita langsung memeluk sang anak dan menantu.

"Ibuu. Vira kangen bangett sama ibu" ucap Davira.

"Di maklum yaa dit. Adik gue emang begitu, baru juga beberapa hari gak ketemu" ucap Adnan.

Davira melepaskan pelukannya dari sang ibu. "Berisik lo mah bang. Kapan sih Lo gak julit sama gue"

"Gak apdol kalau gak ngejulidin kamu" ucap Adnan.

"Vira mau nginep ya bu" ucap Davira.

Ibu Danita mengangguk. "Iyaa harus nginep. Lagian setelah menikah kalian belum nginep disini" ucap ibu Danita.

"Rhaditya sikap Davira bagaimana sama kamu?" Tanya ibu Danita.

Rhaditya menjawab. "Makin kesini makin manja ternyata bu"

***Kebalik woiii, malah Rhaditya yang jadi manja**

"Emang manjanya tingkat akut" ucap Adnan.

"Manja sama suami sendiri gapapa dong" ucap Davira kepada Adnan.

Ibu Danita tersenyum. Selalu beradu argumen jika Adnan dan Davira dipertemukan haha. "Kalian udah sama-sama menikah, udah pada dewasa masih aja selalu ribut kalau bertemu"

"Bang Adnan yang selalu mulai duluan bu" ucap Davira.

Adnan yang duduknya di dekat Zivya memeluk Zivya yang sedang menggendong Mahika. Ingin membuat Davira iri.

"Sorry gak iri yaa bang" ucap Davira melihat tingkah abangnya.

Davira langsung mendekat ke Rhaditya lalu memeluk Rhaditya. Tak mau kalah dari abangnya. "Vira juga udah punya suami jadi bisa pelukan wle"

"Ajak Rhaditya istirahat dulu Vir. Nanti abis itu baru kita makan malam" ucap ibu Danita.

"Oke bu" ucap Davira.

"Ayo mas" ajak Davira.

Davira dan Rhaditya masuk kedalam kamar Davira. "Mas mandi dulu aja, aku cariin dulu baju gantinya. Perasaan dilemari aku ada beberapa baju mas" ucap Davira dan berjalan menuju lemari pakaiannya.

Rhaditya langsung masuk kedalam kamar mandi. Sedangkan Davira menyiapkan baju ganti Rhaditya. Tak lama waktu untuk Rhaditya mandi, hanya 10 menit Rhaditya sudah keluar dari kamar mandi dengan menggunakan handuk.

Pipi Davira memerah melihat otot-otot perut Rhaditya. Meskipun sudah beberapa kali melihat, namun rasanya sama seperti awal melihat. Malu dan deg-degan.

"Nih mas bajunya" ucap Davira berusaha pura-pura biasnya saja.

Rhaditya mengambil baju yang Davira berikan. Lalu memakainya di depan Davira. "Mas kebiasaan, kenapa gak dipake di kamar mandi aja"

"Bilang aja kamu deg-degan" ucap Rhaditya.

"Sok tau!" Ucap Davira.

Rhaditya setelah itu keluar dari kamar Davira dan mengobrol bersama Adnan. Kaka ipar sekaligus sahabatnya sejak dulu.

TYPO TANDAIN YAAAAA

BUKAN UPDATE

MOHON MAAF YANG SEBESAR-BESARNYA KEPADA SEMUA TEMAN-TEMAN DISINI. AKU BELUM BISA UP NIH😢.

HARUSNYA SEKARANG AKU UP 3PART YAAAAAA.

NANTI YAAA AKU UP NYA KALAU GAK SIBUK, INI JUGAA AKU SELALU KETIK CUMA PALING 200KATA DOANG.

DITUNGGU YAAA NANTI AKU UP DI SEKALIIN BEBERAPA PART❤❤❤❤❤❤❤❤❤❤❤❤❤

PART TIGA PULUH TUJUH

Maaf baru update lagi nih:(
Biasanya setiap hari ya hihi, tapi sekarang kayanya gabisa tiap hari.
MAAFINNN BANGET YAA:(

Aku bakal up langsung bebrapa part tapi ngga sekarang yaa, sekarang satu part dulu Terimakasih kalian semuaa❤

HAPPY READING!

Selesai dengan membersihkan diri. Davira keluar dari kamar mandi tak mendapati keberadaan Rhaditya di kamarnya. Davira langsung saja turun kebawah untuk mencari Rhaditya dan untuk membantu ibunya di dapur.

Davira mendapati Rhaditya yang sedang mengobrol bersama abangnya di ruang tengah. Sedangkan ibu dan kak Zivya berada di dapur sedang menyiapkan makan malam.

Langka Davira langsung tertuju ke dapur untuk membantu Kaka dan ibunya. "Masak apa aja Bu?" Tanya Davira sambil membuka kulkas mencari minuman dingin.

"Masak pepes ayam, pesmol ikan, cumi asam manis, tempe tahu, sambal goreng kentang, dan gatau lagi" ucap ibu Danita menjawab pertanyaan sang anak.

Davira menuangkan minuman kedalam gelas. Lalu meminumnya. "Oh banyak banget bu?"

"Iya sekalian mumpung lagi pada kumpul" Jawab ibu Davira.

Davira mendekat ke arah Zivya dan Bu Danita. Lalu Davira membantu Zivya memotong sayuran. Ibu Danita beralih ke bagian penggorengan.

-

Setelah selesai memasak berbagai macam masakan. Zivya pergi ke kamarnya untuk memandikan sang anak. Sedangkan ibu Danita mencuci piring bekas mereka memasak.

Davira menata masakan ke atas meja makan. Lalu setelahnya memanggil para penghuni rumah untuk segera makan malam bersama.

"Abang, Mas. Ayo kita makan" ajak Davira saat sampai di ruang tengah yang ada ke beradaan Abang dan suaminya.

"Iya dek" ucap Abang Adnan. Lalu berjalan ke arah ruang makan dan di ikuti Rhaditya.

Davira sengaja berjalan di belakang Adnan. Agar Davira bisa berbarengan dengan Rhaditya. "Mas aku yang masak loh" ucap Davira.

"Masa sih. Aku gak percaya" jawab Rhaditya yang masih berjalan di samping Davira.

"Ih gitu. Aku pengennya dipuji" ucap Davira kesal.

Rhaditya hanya menyengir melihat tingkah sang istri.

Saat mereka sampai di meja makan Rhaditya langsung duduk di salah satu bangku yang ada di situ. Abang Adnan duduk berhadapan dengan Rhaditya. Ka Zivya di samping Adnan dan Davira di samping Rhaditya.

Karena Davira yang sudah laper tingkat akut. Jadilah Davira langsung mengambil makan untuk dirinya sendiri dan langsung menyuapkan makanannya.

"Virr" tegur ibu Danita.

Davira yang paham akan teguran sang ibu langsung tersenyum. "Vira laper bu, jadi kelupaan" jawab Davira.

"Gapapa bu" jawab Rhaditya dan mengambil nasi dan lauk pauknya sendiri tanpa di ambilkan oleh Davira.

Adnan hanya tersenyum melihatnya, Tanpa ada niatan untuk meledek sang adiknya. Sedangkan Davira melanjutkan kembali makannya dengan tenang.

-

Selesai makan malam semuanya kembali ke kamar masing-masing untuk beristirahat. Davira dan Rhaditya langsung masuk ke dalam kamar.

"Sayang" panggil Rhaditya.

Davira mendudukkan dirinya di sisi kasur. "Apaan mas?"

"Gajadi deh" ucap Rhaditya dan merebahkan dirinya di kasur.

"Ih gajelas mas. Suka buat penasaran, mau ngomong apaan sih?" Tanya Davira.

"Mau tau aku mau ngomong apa?" Tanya Rhaditya sambil menatap langit-langit kamar.

Davira mendekati Rhaditya masih dengan posisinya yang duduk selonjoran."Apaan mas. Coba jangan suka buat penasaran"

"Engga ada apa-apa, tadi aku cuma manggil aja" ucap Rhaditya saat Davira sudah mendekatinya.

"Mas emang gajelas ih" ucap Davira dan hendak akan berdiri dari duduknya namun Rhaditya menahannya.

"Mau kemana? Udah disini" ucap Rhaditya dan meletakkan kepalanya di atas paha Davira yang selonjoran.

Rhaditya menghadapkan wajahnya ke atas. Membuat wajah Davira terlihat lebih jelas. "Mas gatau lagi harus bilang berapa kali lagi kalau kamu emang cantik"

"Masaa?" Tanya Davira.

Rhaditya mengangkuk. Namun Davira menegurnya. "Mas jangan gerak-gerak kepalanya. Geli"

"Iya iya maaf. Tapi mas belum pernah denger kamu puji aku ganteng" ucap Rhaditya.

"Oh jadi mas puji aku cantik cuma biar aku puji mas juga ya??" Tanya Rhaditya.

"Enggalah sayang. Kamu emang beneran cantikkkkk"

Davira malah memanyunkan bibirnya membuat Rhaditya gemas. Rhaditya langsung saja menyambar bibir Davira dengan singkat.

Cupp

"Ih masssssss" teriak Davira dan menatap Rhaditya yang masih di pangkuannya dengan tajam.

"Apaan sayang. Inget ini di rumah ibu, jangan berisik-berisik"

"Salah mas sendiri, ngapain sih cium-cium gak bilang" ucap Davira.

Rhaditya tertawa kecil. "Berarti kalau bilang dulu, kamu juga mau ya mas cium?"

"TAU AHH" ucap Davira malas.

"Gengsi di gedein! Gabaik" ucap Rhaditya sambil meledek Davira.

Davira ingin rasanya menghilangkan dari hadapan Rhaditya. "Siapa juga yang gengsi"

"Kamu" jawab Rhaditya dengan cepat.

"Mas udah ih angkat kepala mas. Aku pegel nih" perintah Davira, namun Rhaditya bukan mengangkat kepalanya namun malah membalikan kepalanya menjadi berhadapan dengan perut Davira.

TYPO TANDAIN YAA PLISS! SOALNYA INI GAK AKU BACA LAGI, JADI LANGSUNG AKU PUBLIKASI.

PART TIGA PULUH DELAPAN

MOHON MAAF YA AKU UP NYA LAMA SEKARANG MAA😆.
MOHON DI TUNGGU YAA UP YANG BANYAK NYAAAAAAAA

HAPPY READING!

"Mas udah ih angkat kepala mas. Aku pegel nih" perintah Davira, namun Rhaditya bukan mengangkat kepalanya namun malah membalikan kepalanya menjadi berhadapan dengan perut Davira.

"Sebentar" ucap Rhaditya.

Rhaditya mengusap perut Davira. "Nak. Semoga kamu segera hadir di perut bunda yaa. Ayah dan bunda disini menunggu kehadiranmu" ucap Rhaditya yang masih mengusap-usap perut Davira.

"Ammin" sahut Davira pelan.

Rhaditya segera terduduk kembali di samping Davira. "Semoga kita di kasi kepercayaan untuk memiliki anak cepet yaa"

"Iyaa amin mas" jawab Davira.

Rhaditya merebahkan dirinya dan mengajak Davira berbaring di sampingnya sambil berpelukan.

☘☘☘

Pagi ini keluarga Davira sedang berkumpul di taman belakang. Terdiri dari ibu Danita, Adnan, Zivya, Rhaditya, Davira dan juga Mahika.

Tak lupa di temani oleh teh hangat dan roti bakar di pagi hari ini. Mahika membuat semua orang tertawa melihat tingkahnya.

"Punya anak juga Vir, pasti nanti selucu Mahika" ucap Adnan tiba-tiba.

Davira menyahuti. "Apaan sih bang. Emang punya anak gak pake proses apa!"

"Yaa makanya prosesnya di percepat" timpa ibu Danita.

Davira melihat ke arah Rhaditya. Namun Rhaditya malah tersenyum saat Davira menatapnya.

"Aduh malah saling tatap tuh" ucap Zivya mulai ikut menyahut.

"Oh mungkin lagi kode-kodean buat nanti malem" ucap Adnan dan tertawa terbahak.

Ibu Danita dan ka Zivya ikut tertawa. Sedangkan Rhaditya dan Davira hanya diam dan menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"Ihh udah ah, Vira di godain mulu tentang ini ah" ucap Davira sambil cemberut.

"Maaf deh. Maaf" ucap bang Adnan.

-

Saat ini Davira dan Rhaditya sedang berada di dalam mobil menuju pulang ke rumah mereka berdua. Di tengah perjalanan Rhaditya mengajak Davira ke salah satu toko perhiasan.

"Ngapain berhenti disini mas?" Tanya Davira heran.

Rhaditya membuka sabuk pengamannya. "Besok mama ulang tahun. Kamu bantu mas cari perhiasan buat mama ya" ucap Rhaditya.

"Besok hari ulangtahun mama? Mas kenapa baru bilang. Aku juga kan belum cari kado" ucap Davira.

"Saya lupa kasi tau kamu" ucap Rhaditya. "Yaudah ayo turun" ucap Rhaditya lagi dan keluar dari dalam mobil.

Davira keluar dari mobil mengikuti Rhaditya yang sudah melangkah masuk kedalam toko perhiasan tersebut.

"Cari apa pak, bu" ucap pelayan di toko emas tersebut.

"Saya masi muda mba" ucap Davira dengan senyumannya.

Pelayan tersebut tersenyum dengan kikuk. "Hehe mohon maaf kaka" ucap pelayan tersebut.

"Saya mau cari kalung mba" ucap Rhaditya kepada pelayan.

Pelayan menunjukkan macam-macam kalung yang ada di etalase toko tersebut. "Silahkan dipilih mau kalung yang model gimana?"

"Ayo pilih Vir. Yang menurut kamu bagus aja" Ucap Rhaditya kepada Davira.

"Saya sebenarnya gabisa milih-milih perhiasan loh mas"ucap Davira jujur.

Rhaditya menjawab. "Pilih sesuai kata hati kamu aja"

"Kalau mama gasuka gimana?" Tanya Davira.

"Saya yakin mama suka sama pilihan kamu"

Davira hanya mengangguk dan menatap semua macam-macam kalung. Dan sedang berpikir kalung mana yang akan Davira pilih dari banyaknya kalung-kalung.

"Boleh liat yang ini mba?" Tanya Davira sambil menunjuk salah satu kalung.

Pelayan tersebut mengangkuk dan mengambilkan kalung yang Davira tunjuk tadi. "Yang ini kak?" Tanyanya.

"Iyaa mba"jawab Davira.

Davira menatap ke arah Rhaditya. "Mas ini bagus nih. Tapi menurut mas bagus ngga?" Tanya Davira.

Rhaditya menatap kalung yang berada di hadapan Davira. Kalung yang berliontin mahkota. "Bagus. Liontin nya juga mahkota tuh, jadi ada Filosofinya." Ucap Rhaditya.

"Yaudah mba. Bungkus yang itu" perintah Rhaditya kepada pelayan.

"Baik di tunggu sebentar" ucap pelayan toko.

"Mas beneran yang itu? Tapi mama suka gak?" Tanya Davira pada Rhaditya.

Rhaditya mengangguk. "Suka pasti"

"Semoga deh" ucap Davira.

"Kamu mau perhiasan apa? Ayo pilih apa yang kamu mau" ucap Rhaditya.

Davira menggeleng. "Engga ah mas. Aku ga begitu suka sama perhiasan. Lagian mas baru beliin saya kalung yang mas kasi di danau" ucap Davira.

"Beneran gamau beli lagi?" Tanya Rhaditya.

"Iya mas. Aku kasi mama kado apaan dong?" Tanya Davira.

Rhaditya membisikan sesuatu kepada Davira. "Cucu" bisik Rhaditya yang hanya di dengar oleh Davira.

"Mas ih" ucap Davira sambil melotot ke arah Rhaditya.

"Lah kan emang beneran. Mama pasti seneng kalau kado Ulangtahunnya dikasi cucu" ucap Rhaditya tak lama pelayan tadi menyerahkan bungkusan perhiasan.

Rhaditya mengambil bungkusan perhiasan dan membayarnya menggunakan *black card*. Selesai membayar Davira dan Rhaditya keluar dari toko perhiasan tersebut.

Davira lebih dulu masuk kedalam mobil setelahnya baru di susul oleh Rhaditya. "Mas ih, sekarang kamu bantu aku cari kado buat mama" ucap Davira.

"Iyaa sayanggg" jawab Rhaditya.

"Mau cari kado dimana?" Tanya Rhaditya.

Davira mengangkat kedua bahunya. "Gatau aku juga. Mama sukanya apaan sih?" Tanya Davira.

"Kesukaan mama banyak" ucap Rhaditya.

"Ya sebutin la mas. Apaan banyak tuh?"

Rhaditya seperti berpikir sejenak. "Tas, baju, alat masak juga mama suka tuh. Trus yang paling mama suka tuh makanan soalnya mama doyan makan haha" jelas Rhaditya dan di akhiri dengan tawanya.

"Mas ih, aku bilangin ke mama kamu ngetawain mama doyan makan" ucap Davira.

"Gapapa bilangin aja. Lagian emang bener mama lebih suka makanan ketimbang barang-barang" ucap Rhaditya.

Davira menemukan ide untuk memberikan kado kepada sang mertuanya. "Mas anter aku ke mall deh" pinta Davira.

"Mau beli apa?" Tanya Rhaditya.

"Aku mau beli tas aja buat mama" ucap Davira.

TYPO MOHON DI TANDAI YAAA, INI GAK AKU BACA DULU SOALNYAA:) See you ❤

PART TIGA PULUH SEMBILAN

SPAM KOMEN JANGAN LUPA
VOTE JUGA YAAA

HAPPY READING!!

Davira dan Rhaditya sampai di rumah mereka berdua. Rhaditya masuk kedalam kamar untuk membersihkan diri. Sedangkan Davira memilih membantu bi Inah yang sedang mengerjakan pekerjaan rumah.

"Biar Vira aja yang cuci pakaian bi" ucap Davira kepada bi Inah yang sedang mengerjakan cucian baju.

Bi Inah menggeleng. "Gausah non. Biar bibi aja, non istirahat aja pasti cape baru pulang"

"Ngga apa-apa bi. Vira gak cape ko, lagian udah lama Vira jarang nyuci baju hehe" ucap Davira.

Bi Inah akhirnya luluh dengan permintaan Davira. Davira sedang mencuci pakaiannya dan juga pakaian Rhaditya.

-

Di lain tempat Rhaditya sedang mencari keberadaan Davira. "Bi Vira dimana?" Tanya Rhaditya kepada bi Inah yang sedang menyapu di ruang tamu.

"Di belakang tuan. Lagi cuci baju" ucap bi Inah.

Rhaditya langsung saja melangkahkan kakinya menuju ruang belakang. Dan benar disitu ada Davira yang sedang mencuci pakaian.

"Ngapain istri?" Ucap Rhaditya saat sampai di samping Davira.

Davira mengalihkan pandangannya ke arah sumber suara. "Mas gak liat, aku lagi apa?"

"Nyuci baju" ucap Rhaditya.

"Nah itu tau, ngapain nanya" ucap Davira lagi.

Rhaditya menatap manik mata Davira yang tak sengaja bertemu dengan manik matanya. "Apaan tatap-tatap" ucap Davira.

"Kamu ngapain nyuci sih?" Tanya Rhaditya.

Davira menjawab. "Pengen aja mas"

"Kan ada bi Inah. Biar aja bi Inah yang kerjain" ucap Rhaditya.

"Yaudah gak apa-apa sih mas. Nyucinya juga pake mesin ini. Lagian kan emang seharusnya nyuci baju dan semua tugas rumah tangga aku yang kerjain" ucap Davira.

Rhaditya mengiyakan ucapan Davira. "Aku tau. Tapi aku gamau kamu kecapean, maka dari itu aku memperkerjakan bi Inah buat bantu kerjaan rumah"

"Aku ga kecapean kok" ucap Davira.

"Janji jangan sampe kecapean. Kerjain kerjaan rumahnya jangan keseringan" ucap Rhaditya.

Davira mengangguk berkali-kali. "Iyaa mass"

-

Selesai Davira mencuci baju, Davira kembali ke kamarnya. Dan mencari Rhaditya, yang ternyata sedang duduk di sofa kamar sambil memangku laptopnya.

"Mas ngapain?" Tanya Davira dan duduk di sofa sebelah Rhaditya.

Rhaditya menatap ke arah sumber suara. "Biasaa" jawab Rhaditya.

"Ayo makan dulu" ajak Davira sambil memegang tangan Rhaditya.

Rhaditya menutup laptopnya dan menggenggam tangan Davira. "Ayoo"

Sesampainya di meja makan. Rhaditya melihat ke arah meja makan yang belum ada makanan yang terhidang.

"Bi makanannya belum di siapin kemeja bukan?" Suara Rhaditya sedikit keras karena bi Inah yang berada di ruang belakang.

"Bi Inah emang gak masak mas. Aku yang suruh bi Inah gak masak hari ini" ucap Davira.

Rhaditya mengangkat sebelah alisnya. "Terus kita mau makan apa?" Tanya Rhaditya.

"Makan bakso pak kumis yang ada di ujung kompleks" jawab Davira.

Rhaditya menggeleng cepat. "Aku gamau"

"Tapi aku mau"

"Makan dirumah aja, biar aku yang masak" ucap Rhaditya.

"Mass ayolah ih" bujuk Davira.

"Nggaa"

Davira geram. "Yaudah biar aku beli sendiri"

"Okee! Ayo kita beli" ucap Rhaditya dan berjalan ke arah pintu keluar.

Davira mengikutinya dari belakang. Namun langkah Rhaditya terhenti saat akan keluar dari pintu rumah.

"Kenapa mas?. Jangan bilang berubah pikiran"

"Kamu pake jaket atau cardigan dulu" perintah Rhaditya.

Davira melihat pakaian yang dikenakannya. "Gausah lah mas, deket doang ini"

"Pake cardigan dulu, atau kita gausah jadi belinya" ucap Rhaditya.

"Iyaaaiyaaa" ucap Davira dan pergi ke kamarnya untuk mengambil cardigan.

Tak lama Davira kembali ke tempat Rhaditya menunggu dengan membawa cardigan di tangannya. Lalu Davira memakai cardigan tersebut.

"Ayoo beli sekarang" ajak Davira.

"Tunggu" ucap Rhaditya.

Davira marah. "Apalagi sih mas. Yaudah lah gausah jadi kalau mas gamau"

"Bukan gitu, saya ambil kunci motor dulu" ucap Rhaditya.

Davira tersenyum malu. Karena Davira pikir Rhaditya tidak jadi mengajaknya makan bakso.

"Yaudah buruan" ucap Davira.

-

Sesampainya di tukang bakso Davira langsung saja memesan 2 mangkok bakso. "Mang baksonya 2 mangkok yaa" ucap Davira kepada amang penjual bakso.

"Siap neng. Ditunggu dulu yaa" jawab amang bakso.

Davira duduk di bangku yang telah disediakan bersama Rhaditya di sampingnya. "Gak makan nasi gak kenyang lah yang" bisik Rhaditya kepada Davira.

"Siapa bilang! Kenyang kok" ucap Davira.

Rhaditya hanya mengangguk pasrah. 15 menit mereka menunggu, akhirnya bakso dihidangkan di hadapan keduanya.

Davira yang sudah tidak sabaran langsung menuangkan saos, kecap dan tak lupa sambal yang harus ada ketika memakan bakso.

"Jangan banyak-banyak sambalnya" ucap Rhaditya saat Davira sudah menuangkan 3 sendok sambal ke mangkoknya.

Namun Davira masih terus menuangkan sambal tersebut. Hingga setelah sendokan sambal ke 5. Rhaditya menatap Davira tajam.

Davira yang sadar akan tatapan Rhaditya menghentikan mengambil sambalnya. "Kenapa hehe"

"Itu banyak banget sambelnya. Nanti kamu sakit perut" ucap Rhaditya.

"Kalau gak pedas gak seru mas"

Rhaditya menggeleng-geleng kepala. "Udah, itu udah banyak banget sambelnya"

"Iyaa udah deh" ucap Davira dan mengadukan bakso dan bumbu-bumbunya.

Lalu mereka mulai memakan bakso masing-masing. "Gimana enak kan?" Tanya Davira di sela-sela memakan baksonya.

Sedangkan Rhaditya hanya mengangguk sebagai jawaban atas pertanyaan Davira.

"Amang baksonya 2 lagi ya, dibungkus" ucap Davira kepada amang bakso yang tak jauh darinya.

"Siap neng"

TYPO TANDAIN YAA, SOALNYA INI LANGSUNG DI PUBLIK BELUM AKU BACA LAGI HIHI

See You❤

PART EMPAT PULUH

Maaf dikit part ini, lanjutan yang part kemaren soalnya hehe HAPPY READING!!

Pagi hari kembali menyapa kedua insan yang masih terlelap dalam tidurnya. Tak lain Davira dan Rhaditya.

Davira terbangun lebih dulu, ingin ke kamar mandi karena Davira merasa sakit perut. Satu jam sudah Davira berada di kamar mandi, namun rasa sakit perutnya tak kunjung hilang.

Pintu kamar mandi terdengar seperti di ketuk dari luar. Davira yakini bahwa itu Rhaditya. "Sebentar mas" teriak Davira dari dalam kamar mandi.

10 menit kemudian Davira keluar dari kamar mandi. Dan saat di depan pintu kamar mandi sudah ada Rhaditya yang berdiri disitu sambil menyilangkan tangannya di depan perut.

"Ngapain aja sih?" Tanya Rhaditya.

"Sakit perut" jawabnya sambil nyengir.

Rhaditya menatapnya dengan tajam. "Aku bilang juga apa, makanya kemaren jangan pedas-pedas. Kamu gak nurut sih"

"Yailah mas. Sakit perut ma biasa ini ma" ucap Davira.

Rhaditya tak menjawab. ia langsung masuk ke kamar mandi untuk bersiap mandi. "Siap-siap kita ke rumah mama sekarang" ucap Rhaditya sebelum benar-benar menutup pintu kamar mandi.

-

Saat ini Rhaditya dan Davira sudah ada di rumah mama dan papa Rhaditya. Disini sudah banyak saudara-saudara yang datang untuk mengucapkan selamat ulangtahun kepada mama Galina.

"Selamat ulangtahun yaa mama, semoga semua keinginan mama segera Allah kabulkan" ucap Davira sambil mencium tangan sang mertua.

Galina tersenyum lalu memeluk sang menantu lalu berkata "Makasih yaa sayang. Salah satu doa mama semoga mama segera punya cucu yaa dari kamu dan Rhaditya"

"Ammin maa, doain aja yaa" ucap Davira.

"Pasti dong" jawab mama Galina.

Giliran Rhaditya yang mengucapkan selamat kepada sang mama tercinta. "Selamat bertambah usia mama, tetap menjadi mama untuk Rhadit ya" ucap Rhaditya.

Mama Galina malah memukul lengan Rhaditya. "Yaiyalah. Emang kapan mama udah gajadi mama buat kamu"

"Siapa tau karena Rhadit udah ada istri haha" ucap Rhaditya dengan tawanya.

Rhaditya menyerahkan dua paper bag kepada sang mama. "Ini kado dari Rhadit sama Vira" ucap Rhaditya.

"Makasihh yaa anak-anakku" ucap mama Galina dan menerima paper bag tersebut.

Davira hanya mengangguk dan tersenyum. Setelah berbincang dengan mama Galina, Davira izin untuk menghampiri tante Desi dan saudara yang lainnya.

"Tante.. apa kabar?" Tanya Davira.

Tante Desi menjawab. "Kabar baik Vir. Kamu gimana?"

"Baik juga tante" jawab Davira.

"Tante mila, om, kak Dewi gimana kabar kalian?" Tanya Davira kepada saudara yang lain yang berada di dekat mereka.

"Baik Alhamdulillah" jawab salah satu dari mereka.

"Vira gimana kuliahnya?" Tanya Dewi.

"Alhamdulillah lancar kak. Udah mulai pusing sama skripsian nih kak" jawab Davira.

Dewi tersenyum. "Ah gampang ituma. Kan ada si Rhaditya ini"

"Ih boro-boro kak. Pelitt banget ke tentang tugas kampus ma" jawab Davira membuat orang-orang yang ada di situ tertawa.

Rhaditya yang tak jauh dari posisi Davira seperti mendengar percakapan mereka semua. Lalu Rhaditya dan mama Galina ikut berkumpul bersama Davira dan yang lainnya.

"Aduh asik banget ngomongin apa nih?" Tanya mama Galina.

"Ngomongin Rhaditya" jawab tante mila.

Rhaditya menunjuk dirinya sendiri. "Rhadit?" Tanya Rhaditya.

Mereka mengangguk. "Kata Davira Rhaditya pelit kalau soal ngerjain tugas Davira" ucap Dewi.

"Syuttt kak Dewi jangan di bocorin, nanti Vira di musuhin" ucap Davira kepada Dewi.

"Kalau dia musuhin gausah dikasi jatah" ucap tante Desi membuat Rhaditya dan Davira membeku.

"Emang bener sih. Lagian kan Rhadit bersikap profesional. Tidak melibatkan hubungan di rumah dengan hubungan di kampus" ucap Rhaditya mengalihkan pembicaraan tante Desi.

"Okedeh terserah tuan Rhadit saja" ucap Dewi.

"Udah udah. Sekarang kita makan-makan, aku udah masak banyak menu" ucap mama Galina.

Tante Mila dengan semangat menjawab. "AYOOOO"

"Giliran makan semangat yaa mil" ucap mama Galina.

"Makan nomor 1 laa mba haha" ucap tante Mila.

"Yaudah ayo kita ke ruang makan. Udah ada para bapak-bapak disana" ajak mama Galina.

Dan semuanya menyusul ke ruang makan. Lalu melakukan makan bersama-sama.

TYPO TANDAIN YAA INI GAK DIBACA DULU SOALNYA LANGSUNG DI PUBLIK

See You❤

PART EMPAT PULUH SATU

HAPPY READING GAISS!

Davira dan Rhaditya sampai di rumah malam hari. Setelah seharian mereka di rumah mama dan papa Rhaditya.

Seperti biasa, rutinitas mereka ketika dari luar rumah membersikan diri masing-masing. Dan bersiap untuk tidur.

Selagi Rhaditya di kamar mandi, Davira turun ke dapur untuk mengambil minum. Karena air minum dikamarnya habis.

Dan segeralah Davira mengambil air putih, setelah itu ia kembali ke dalam kamarnya lagi. Lalu mendapati keberadaan Rhaditya yang sudah bersiap tidur.

Davira meletakan gelas yang ia bawa di atas meja samping tempat tidur. Lalu ia ikut menyusul berbaring di samping Rhaditya.

Tanpa malu-malu lagi Davira memeluk Rhaditya dan menjadikan tangan Rhaditya sebagai bantalan. Sedangkan Rhaditya hanya tersenyum melihat tingkah sang istri.

☘☘☘

Pagi hari jam 9 Davira sudah berada di kampus. Karena jadwal Davira hari ini sangat padat sekali. Kelas awal di isi dengan mata kuliah Rhaditya. Dilanjut dengan mata kuliah lainnya hingga jam istirahat.

Pada jam istirahat, Davira, Friska dan Kanaya segera melangkahkan kakinya menuju kantin, untuk mengisi perut-perut mereka yang sudah

keroncongan.

"Mau makan apaan?" Tanya Kanaya sambil mereka terus berjalan.

Dengan cepat Friska menjawab. "Makan Tai"

"EHHH GILA! Lo aja yang makan. Gue sih ogah" jawab Kanaya.

"Ya lagian lo make nanya mau makan apa" jawab Friska lagi dengan senyumannya yang membuat kedua sahabatnya ingin menendangnya dari hadapan mereka.

"Gausah senyum begitu Lo, enegk gue liatnya" ucap Davira. Dan secara bersamaan handphone Davira berbunyi dering telepon.

Dilihat nama si penelepon ternyata Rhaditya yang menelpon. Langsung saja Davira mengangkatnya.

'

Hallo! Ada apa pak suami?'

"Kamu dimana?" Rhaditya balik bertanya.

'ini lagi jalan mau ke kantin'

"Jangan ke kantin, sini ke ruangan mas aja" Perintah Rhaditya.

'iya. Nanti abis makan vira kesitu'

"Sekarang istriii! Mas tunggu 2 menit, dalam 2 menit gak kesini mas susulin kesitu" Ancam Rhaditya.

'Iyaiyaaa deh'

Segera Davira tutup telepon secara sepihak. "Gue gajadi ke kantin. Laki gue nyuruh gue ke ruangannya" ucap Davira tak enak kepada kedua sahabatnya.

"Aduh yang punya laki mah beda. Yaudah Lo samperin deh sana" ucap Friska.

"Gih. Lo samperin laki Lo, kita ke kantin dulu" ucap Kanaya.

Davira mengangguk. "Okey, sory kalian jadi berdua haha"

"Gak masalah" jawab Friska.

-

Sampai di depan pintu ruangan Rhaditya. Davira mengetuk pintu pintu tersebut yang di depannya bertulisan nama sang suami.

"Masuk" teriak Rhaditya dari dalam.

Davira membuka pintu tersebut dan masuk kedalam. Tak lupa Davira menutup kembali pintunya.

"Ada apa?" Tanyanya dan duduk di kursi yang ada di hadapan Rhaditya.

Rhaditya berjalan ke sofa yang ada di ruangannya lalu duduk dan berkata. "Suapin aku makan" ucap Rhaditya.

Dan Davira mendekati Rhaditya dan ikut duduk di sofa tersebut. Dan ternyata di meja depan sofa sudah terhidang beberapa makanan.

"Kapan beli ini makanan?" Tanya Davira lagi.

Rhaditya menjawab. "Tadi. Ayo cepetan laper nih"

Davira memulai mengambil makanan tersebut, menyendokkan dan menyuapkan ke dalam mulut Rhaditya. Dan Rhaditya dengan senang hati menerima suapan dari Davira.

Saat Davira akan menyuapkan sendokan kedua, Rhaditya bicara. "Sekarang giliran kamu. Kamu juga harus makan"

"Mas dulu aja lah. Nanti selesai mas makan, baru aku yang makan" jawab Davira.

Rhaditya menggeleng. "GAK! Cepetan kamu juga makan" tak mau ambil pusing Davira langsung menyuapkan sendokan kedua kedalam mulutnya sendiri. Dan seperti itu seterusnya.

Setelah mereka menghabiskan makanannya. Rhaditya menyerahkan segelas air putih kepada Davira. "Ini minum dulu"

Davira menerima minum yang Rhaditya sodorkan. Lalu meminumnya hingga setengah. Davira melihat ada buah apel dan jeruk.

"Buahnya mau dimakan gak mas?"

Rhaditya mengangguk. "Boleh"

Davira mulai mengupas buah apelnya dan karena tak hati-hati jari Davira terkena pisau dan sedikit mengeluarkan darah.

"Aww" rintih Davira.

Rhaditya langsung mengalihkan pandangan dari handphone ke arah Davira yang berada di sampingnya.

"Aduh, kenapa bisa berdarah begini sih" ucap Rhaditya dan langsung mengemut jari Davira yang terkena pisau. Lalu Rhaditya mengambil kotak P3K.

Di lihatnya luka di tangan Davira. Rhaditya, lalu Rhaditya membersihkannya lebih dulu, baru setelahnya di pakaikan plester.

"Kamu gak hati-hati ah" ucap Rhaditya setelah memasangkan plester.

"Ya ampun mas. Luka dikit doang"

"Gak boleh menyepelekan, walaupun luka kecil. Sini biar mas yang potongin buahnya" ucap Rhaditya lalu mengambil alih buah yang ada di

pangkuan Davira.

PLISSSS TYPOO TANDAIN YAAAAA BESOK AKU UP LAGIIII

PART EMPAT PULUH DUA

MAAFIN KALAU GAJELAS

HAPPY READING!!

Sore hari sepulang dari kampus. Rhaditya mengajak Davira untuk ikut bersamanya ke kantornya. Karena Rhaditya harus mengurus beberapa berkas.

Dan saat ini Davira merasa bosan, karena sejak Davira masuk ke gedung kantor ini Rhaditya hanya fokus kepada kertas-kertas dihadapannya. Sedangkan Davira hanya duduk memperhatikannya.

"Mas. Masi lama gak?" Davira mengeluarkan suaranya.

"Bentar. Ini semuanya harus di baca dulu, sebelum aku tandatangani" jawab Rhaditya tanpa mengalihkan pandangan dari kertas-kertas tersebut.

Setelah mendengar jawaban dari Rhaditya. Davira memilih untuk keluar dari ruangan tersebut, dan berniat berkeliling melihat-lihat kantor suaminya ini.

Davira keluar dari ruangan Rhaditya tanpa Rhaditya sadari. Dan saat ini Davira sedang berjalan melihat-lihat ruangan-ruangan yang ada di dalam gedung kantor ini.

Tak sengaja Davira berpapasan dengan Raka Asisten Pribadi Rhaditya. "Eh Raka" ucap Davira.

"Sore Bu Davira" sapa Raka.

Davira merasa aneh dengan panggilan yang Raka lontarkan. "Jangan panggil saya ibu. Emangnya saya setua itu ya" protes Davira diiringi tawanya.

"Maaf bu. Tapi memang harus seperti itu hehe" jawab Raka lagi.

"Panggil saya Davira aja. Lagian usia saya sama kamu juga tuaan kamu kayanya" ucap Davira yang di angguki oleh Raka.

"Baik kalau begitu bu. Saya mau ke ruangan pak Rhaditya, apa beliau ada di dalam?"

"Ada di ruangannya. Yaudah silahkan kamu lanjutan, saya mau cari angin dulu" ucap Davira lalu meninggalkan Raka.

-

Raka mengetuk pintu ruangan Rhaditya dan Rhaditya menyuruhnya masuk. "Permisi pak" Ucap Raka dan berjalan mendekat ke meja Rhaditya.

"Silahkan duduk Raka. Ini saja berkas yang harus saya tandatangani?"

Raka mengangguk. "Iya itu saja pak. Apa bapak sudah memeriksanya lebih dulu?"

"Sudah saya baca semuanya, dan sudah saya tandatangani juga" jawab Rhaditya.

Rhaditya merapikan tumpukan kertas tersebut dan memberikannya kepada Raka. "Sekarang kamu boleh kerjakan pekerjaan kamu yang lain" ucap Rhaditya dan menyerahkan berkas tersebut.

"Baik pak. Saya permisi keluar" ucap Raka.

Rhaditya mengangguk. "Iya silahkan" ucap Rhaditya.

Raka segera keluar dari ruangan Rhaditya. Dan saat ia mengedarkan pandangannya ia tak menemukan Davira di dalam ruangannya.

"Raka" panggil Rhaditya saat Raka sudah hampir keluar dari ruangannya.

"Iya pak. Ada apa pak?" Tanya Raka.

"Kamu lihat istri saya gak?" Tanya Rhaditya.

Raka menjawab. "Lihat pak. Tadi sebelum saya masuk ruangan bapak, saya berpapasan dengan bu Davira"

"Sekarang dia kemana?"

"Saya kurang tau pak. Tadi bu davira bilang mau cari angin pak" jawab Raka.

Rhaditya hanya mengangguk mendengar jawaban dari Raka. "Oke kalau gitu kamu boleh keluar" ucapnya.

Rhaditya langsung mengambil handphonenya dan segera menelpon sang istri yang keluar dari ruangannya tanpa memberitahunya.

Namun suara handphone Davira berbunyi dari dalam tasnya yang berada di meja Rhaditya. Tandanya Davira tak membawa handphonenya.

Rhaditya keluar dari ruangannya dan mencari Davira keluar. Rhaditya tau kemana Davira pergi, lalu Rhaditya menuju tempat tersebut.

Dan seperti dugaan Rhaditya. Davira memang benar sedang berada di kantin. Rhaditya berjalan kearah meja Davira yang posisinya dekat dengan pintu masuk.

"Vir" panggil Rhaditya.

Davira menatap kearah sumber suara. "Eh Mas. Ngapain nyusul kesini?"

"Kamu lagian keluar gak bilang-bilang"

Davira tersenyum menampilkan gigi ratanya. "Lagian Mas sibuk, makannya aku lebih milih keluar dari ruangan mas dan cari makan"

"Oke. Maafin" ucap Rhaditya lalu duduk di bangku dekat Davira.

Sedangkan Davira melanjutkan memakan makanannya. "Kamu pesen makan disini, emang bawa uang?" Tanya Rhaditya membuat Davira menghentikan kunyahannya.

"Eh iya. Aku baru inget tas aku kan masih di ruangan Mas" jawab Davira dengan polosnya.

"Nah kan. Coba kalau aku gak kesini pasti kamu malu karena gak bisa bayar"

Davira makin tertawa malu. "Iyaa kan aku lupa mas"

Rhaditya mengacak rambut Davira karena gemas dengan tingkahnya. "Bentar saya bayar dulu makanan kamu" ucap Rhaditya dan berdiri lalu berjalan ke arah kasir.

-

Davira dan Rhaditya sampai di rumah mereka tepat jam 18.00. mereka mendapati bi Inah yang sedang duduk di kursi depan sambil menangis.

"Bi kenapa?" Tanya Davira.

Bi Inah bangun dari duduknya. "Anak saya masuk rumah sakit Non, Den. Jadi saya mau izin buat pulang"

"Iya bibi segera pulang aja, kasian anaknya" ucap Davira. "Biar Mas Rhaditya antar bibi yaa" lanjutnya.

Bi Inah menggeleng cepat. "Engga usah Non. Bibi bisa naik bus, yang terpenting bibi dibolehkan pulang saja" ucap bi Inah.

"Yaudah bibi hati-hati ya. Ini ada sedikit uang buat bibi" ucap Rhaditya dan memberikan berlembar-lembar uang pecahan ratusan.

Bi Inah menerima uang pemberian Rhaditya. "Makasih banyak ya Den. Non. Saya kebelakang dulu buat siap-siap"

"Iya bi silahkan. Semoga anaknya cepat sembuh kembali ya bi" ucap Davira.

Bi Inah mengangguk. "Ammin non"

TYPO TANDAIN YAAAA PLISSS

SEE YOUUU❤

PART EMPAT PULUH TIGA

HALLO GAISSS! APA KABAR?
SETELAH SEKIAN LAMA NGGA UP
AKHIRNYA YAAA MAAF YA LAMA BANGET NGGA UP

BUAT AWALAN BARU UP LAGI 600 KATA DULU YAA

HAPPY READING!

Rhaditya dan Davira pun masuk kedalam rumah. Lalu Davira mendudukkan dirinya di kursi meja makan sambil menuangkan air ke dalam gelas.

Rhaditya ikut duduk di samping Davira. "Untuk sementara waktu gapapa kamu yang kerjain kerjaan rumah?" Tanya Rhaditya.

Davira menoleh kearah Rhaditya. "Iya gapapa dong mas. Kan lagian emang seharusnya itu semua tugas aku"

"Aku gamau aja kamu jadi kecapean atau jadi banyak pikiran. Soalnya kan tugas kampus juga lagi banyak terus juga kamu harus selesaikan skripsi kamu" ucap Rhaditya Davira tersenyum manis. "Gapapa aku bisa bagi waktu kok. Lagian bi Inah paling cuma beberapa hari doang izinnya mas"

"Iya, yauda saya bersih-bersih dulu" ucap Rhaditya dan meninggalkan Davira di ruang makan.

-

Karena Davira tau Rhaditya mandinya lama, jadi Davira memutuskan untuk mandi di kamar mandi lainnya.

Davira mandi di kamar bawah, dan ia tidak membawa baju gantinya alhasil ia hanya memakai handuk yang ada di kamar mandi bawah.

Namun saat akan naik ke lantai atas untuk ke kamarnya. Pintu depan seperti di ketuk oleh seseorang. "Siapa yang datang ya" ucap Davira pada dirinya sendiri.

Tanpa pikir panjang Davira mengarah ke arah pintu untuk membukanya. Saat akan membuka kuncinya Rhaditya berteriak dari arah tangga.

"DAVIRA!" teriak Rhaditya.

Davira kaget dan otomatis tidak jadi membukakan pintu tersebut. "Iyaa mas. Ini ada tamu, aku bukain dulu pintunya" ucap Davira.

Rhaditya berjalan dengan cepat ke arah Davira berada. "Liat dong penampilan kamu!. Kamu mau bukain pintu cuma pake handuk doang?" Ucap Rhaditya saat sampai di dekat Davira.

"Eh astaghfirullah. Lupa mas" ucap Davira saat menyadari penampilannya.

Rhaditya menghela nafas panjang. "Cepet masuk kamar, pake baju. Biar aku yang bukain pintunya"

"Okee" jawab Davira dan melangkahkan kakinya menuju kamarnya.

-

Rhaditya membukakan pintu dan ternyata yang datang mengunjunginya yaitu Raka asisten pribadinya.

"Permisi pak" sapa Raka ketika pintu dibuka.

"Eh Raka. Ayo silahkan masuk, ada apa malam-malam begini?" Tanya Rhaditya sambil berjalan ke arah ruang tamu.

Raka pun duduk di sofa saat Rhaditya mempersilahkannya duduk. "Jadi gini pak. Klien baru kita yang dari luar kota ingin meeting dimajukan

menjadi besok pagi. Dan mereka ingin meeting tersebut dilaksanakan di kantor mereka langsung"

"Yang dua hari lalu saya tandatangani kontrak kerjasamanya?" Tanya Rhaditya memastikan.

Raka mengangguk. "Betul pak"

"Baiklah. Malam ini saya langsung ke kota tersebut agar tidak terlambat untuk meeting besok, dan saya rasa kerjasama dengan perusahaan tersebut menguntungkan banyak bagi perusahaan kita" ucap Rhaditya.

"Iya pak. Ini semua data-data untuk meeting besok sudah lengkap" ucap Raka sambil menyerahkan map berwarna hijau.

Rhaditya mengangguk. "Baik Rak. Kamu boleh berangkat dari sekarang, carikan hotel terdekat dari kantor mereka. Pesan dua kamar, untuk saya dan kamu" perintah Rhaditya.

"Baik pak. Saya langsung otw sekarang, nanti saya kabari bapak lokasi hotelnya" ucap Raka.

"Oke terimakasih" ucap Rhaditya.

Setelah Raka berpamitan. Rhaditya mengunci kembali pintu dan menemui Davira yang sudah berada di kamar.

"Vir" panggil Rhaditya saat memasuki kamarnya.

"Iya mas" sahut Davira yang masi sibuk dengan handphone nya.

Rhaditya duduk di pinggir ranjang tepat di samping Davira. "Mas mau ke luar kota malam ini" ucap Rhaditya.

"Apaa mas. Malam ini juga??" Tanya Davira.

Rhaditya mengangguk. "Iyaa mas besok pagi ada meeting di luar kota. Jadi mas pikir bakal nginep di hotel aja biar besok ngga telat datangnya" jelas Rhaditya.

"Aku sendirian dong di rumah" ucap Davira.

"Ngga vir. Kamu ikut mas keluar kota yaa. Mas ngga mau ninggalin kamu sendirian, soalnya bi Inah juga lagi ngga ada kan" ucap Rhaditya.

Davira bertanya. "Jadi aku ikut mas?"

"Iyaa" jawab Rhaditya.

"Nanti disana aku ngapain?" Tanya Davira lagi.

Rhaditya menjawab. "Disana dimana? Di hotel ya kita tinggal tidur, atauga bikin bayi"

"Mulutnya ngga bisa di kontrol ih" ucap Davira sambil memukul bahu Rhaditya.

Rhaditya tertawa kecil. "Abisnya kamu nanya mau ngapain"

"Iya maksud aku tuh. Nanti kalau mas meeting aku ngapain" jelas Davira.

Rhaditya menjawab. "Yauda kamu tunggu aja di hotel. Atau kalau mau ikut mas ke lokasi meeting juga boleh"

"Yauda aku ikut mas deh" jawab Davira.

"Oke. Ayo siap-siap dulu, bawa kemeja sama jas mas jangan lupa" ucap Rhaditya kepada Davira.

Davirapun segera menyiapkan pakaian yang di masukan kedalam koper untuk mereka bawa ke luar kota.

JANGAN LUPA VOTE DAN KOMEN YAAAA

PART EMPAT PULUH EMPAT

UP NYA DIKIT" DULU YA GAIS
TAPI GAAKAN LAMA KO UP NYA
DI USAHAKAN TIAP HARI UP WALAU CUMA 500 KATA HEHE

HAPPY READING!!

Sesampainya di hotel XXX Davira dan Rhaditya menunggu di lobi hotel. Mereka sedang menunggu Raka yang akan menyerahkan kunci kamar untuk Rhaditya.

Hanya 10 menit menunggu Raka. Akhirnya yang ditunggu sudah datang. "Permisi pak, bu. Maaf jadi menunggu" ucap Raka sopan.

"Tidak apa-apa. Mana kunci kamar saya" ucap Rhaditya kepada Raka.

Raka menyerahkan kunci kamar hotel tersebut untuk Rhaditya. "Baik Terimakasihh" ucap Rhaditya.

"Sama-sama pak. Apa perlu saya antar dan bawakan koper bapak kedalam kamar?" Tanya Raka.

Davira menggeleng cepat. "Tidak usah, biar suami saya yang bawa kopernya. Kamu silahkan kembali ke kamar"

"Baik Bu. Kalau begitu saya permisi balik ke kamar pak, bu" ucap Raka yang di jawab dengan anggukan oleh Rhaditya.

-

Davira dan Rhaditya masuk kedalam kamar hotel yang telah di pesan oleh Raka sebelumnya. Saat awal membuka pintu kamar, harum ruangan

menguar di indra penciuman Davira.

Davira langsung saja duduk selonjoran di kasur empuk tersebut. Sedangkan Rhaditya ia sedang menyimpan kopernya di pojok dekat lemari.

"Ayo tidur mas. Aku ngantuk cape juga abis perjalanan lumayan jauh" ucap Davira sambil merenggangkan otot-ototnya.

Rhaditya menautkan kedua alisnya. "Cape apaan kamu vir. Orang saya yang nyetir" jawab Rhaditya.

"Tetep aja saya cape lah"

"Biar ngga cape mending olahraga aja vir" ucap Rhaditya.

Davira bingung dan bertanya. "Masa iya cape tapi malah suruh olahraga. Makin cape laa mas"

"Kan olahraga yang mas maksud, ngga buat cape kok"

"Emang ada olahraga yang ngga cape?" Tanya Davira polos.

Rhaditya mengangguk. "Kamu beneran ngga tau, apa pura-pura ngga tau sayang" bisik Rhaditya di telinga Davira.

"HAHH. Jangan bilang pikiran mas macem-macem yaa" ucap Davira.

Rhaditya tertawa kecil. "Ngga macem-macem kok. Cuma satu macam" dengan seringainya.

Davira dengan cepat menutup tubuhnya oleh selimut dan mulai memejamkan mata. "Cepet tidur mas. Aku ngantuk"

"Beneran ngga mau olahraga?" Tanya Rhaditya memastikan.

"Berisik deh mas! Aku ngantuk" ucap Davira.

Rhaditya mendekatkan diri lebih dekat dengan Davira. Lebih dekat dan..

Skipp

-

Pagi harinya Davira terbangun karena Rhaditya yang membangunkannya. Saat Davira membuka mata yang ia lihat adalah sosok Rhaditya yang tampan sudah siap dengan kemeja putihnya dan tak lupa dasi yang sudah terpasang di lehernya.

"Kamu uda mau berangkat meeting mas?" Tanya Davira yang masi ingin tertidur.

Rhaditya menarik Davira dari baringannya. "Ayo sayang, cepet mandi mau ikut aku meeting apa mau nunggu disini aja?"

"Iyaa aku ikut kamu aja. Disini apaan sendiri" ucap Davira sambil membenarkan posisi selimutnya agar tidak melorot.

Rhaditya yang paham akan tingkah Davira langsung saja ia mengambilkan handuk dan diberikan kepada sang istri. "Ini handuknya. Gak mungkin kan kamu ke kamar mandi pake selimut itu"

Wajah Davira langsung merah merona. Menahan malu sekaligus marah oleh godaan Rhaditya. Tanpa lama-lama lagi Davira segera melilitkan handuk di tubuhnya dan langsung masuk kedalam kamar mandi.

TYPO TANDAIN YAAAA

PART EMPAT PULUH LIMA

Akhirnya update lagi setelah sekian lama wkwkw

HAPPY READING!

Saat ini Davira sedang duduk di ruang tunggu yang ada di kantor klien Rhaditya. Sedangkan sang suami sedang meeting di ruang meeting.

Davira ditemani oleh salah satu pegawai disini. Karena Davira juga mudah sekali berbaur dengan orang baru, jadi alhasil Davira mengobrol banyak hal bersama Rini pegawai disini.

Dua jam sudah Rini menemani Davira mengobrol di ruang tunggu. Tak lama Rhaditya dan Raka datang ke tempat dimana Davira berada.

"Udah selesai mas?" Tanya Davira.

Rhaditya mengangguk dan ikut duduk di samping Davira.

Rini berdiri dari duduknya. "Yauda kalau begitu saya izin kembali ya bu, pak" ucap Rini.

"Terimakasih yaa mba, mau nemenin" ucap Davira kepada pegawai yang menemaninya.

"Iya ibu sama-sama. Saya permisi" ucap Rini.

Setelah kepergian Rini, Davira langsung saja mengajak Rhaditya untuk segera pulang. "Ayo mas balik sekarang aja"

"Oke Rak. Saya sama istri saya balik sekarang ya" ucap Rhaditya kepada Raka.

"Baik pak. Hati-hati" ucap Raka yang hanya dijawab anggukan oleh Rhaditya.

-

Di perjalanan pulang, Davira mengajak Raditya untuk mengantarnya terlebih dahulu ke rumah Friska karena tadi Davira di chat oleh Kanaya bahwa Friska sedang terpuruk karena diselingkuhi.

"Masi jauh ga rumahnya?" Tanya Raditya saat sudah memasuki kompleks perumahan Friska.

Davira menunjuk ke arah depan yang tak jauh dari pandangannya. "Tuh mas, udah ada mobil Kanaya juga"

Sampai di depan gerbang rumah Friska. Davira langsung turun dan masuk ke dalam rumah Friska tanpa memedulikan Raditya yang masih di dalam mobil.

"Friska!!" Teriak Davira dan langsung bergabung duduk di ruang tamu yang sudah ada Kanaya dan Friska.

Lalu Davira memeluk Friska dengan erat. Friska menangis kembali di dalam pelukan Davira. "Virr Aldi jahat. Dia selingkuhin aku vir"

"Iyaa goblok banget emang si Aldi. Brengsek bangett emang" ucap Davira sambil mengusap-usap punggung Friska yang ada dalam pelukannya.

Tak lama Raditya ikut masuk kedalam rumah Friska. "Assalamualaikum" ucap Raditya.

"Waalaikumsalam. Eh pak Raditya" jawab Kanaya.

Raditya hanya membalas dengan senyum yang sangat tipis, lalu Raditya menyimpan makanan yang ia bawa di atas meja. Davira melonggarkan pelukannya kepada Friska.

"Ketauan selingkuhnya gimana?" Tanya Davira.

Friska tak bisa menjawab, ia hanya sesenggukan karena habis menangis. Alhasil Kanaya yang menjawab pertanyaan tersebut.

"Tadi cewe selingkuhannya datang kesini vir. cewe itu datang dan nunjukin foto-foto dia sama si bajingan Aldi. Coba cewe itu sambil marah-marah nyuruh Friska ninggalin si Aldi" jelas Kanaya.

Davira geram. "Gila emang si Aldi, bisa-bisanya keliatan kaya cowok romantis tapi aslinya busuk"

Kanaya mengangguk-anggukkan kepalanya menyetujui perkataan Davira. "Udah Friska, jangan nangisin lagi dia, buat apa? Gaada gunanya" ucap Davira.

Friska pikir yang di ucapkan Davira ada benarnya, buat apa dia nangisin laki-laki yang udah khianatin dia. "Iya vir, Makasii udah ingetin gue. Makasi juga yaa Nay, tadi loo udah bela gue di depan cewe brengsek itu. Sekarang gue gaakan nangisin lagi si Aldi" ucap Friska sudah sedikit tenang.

"Iya harus gitu Friska" ucap Kanaya.

Davira mengiyakan ucapan Kanaya. "Lebih baik kalian makan dulu" ucap Raditya yang dari tadi hanya diam.

"Eh iyaa saya sampe lupa kalau ada pak Raditya. Maaf ya pak" ucap Friska dengan kekehanya.

Davira langsung membuka dan menyiapkan makanan yang di bawa oleh Raditya tadi. "Nih kalian makan dulu"

"Makasi yaa vir, pak" ucap Friska.

Raditya berdiri dari duduknya. "Saya keluar dulu ya" ucap Raditya dan berjalan keluar.

"Yauda kalian makan dulu, gue nyamperin dulu pak Raditya" Davira mengikuti Raditya yang keluar dan duduk di teras.

TYPO TANDAIN YAAAAAA
SEE YOU❤

PART EMPAT PULUH ENAM

Up dikit dulu cuma 400 kata doang, gapapaa ya daripada ga up nanti kelupaan alur lagi wkwkw HAPPY READING!

Davira ikut duduk di bangku yang ada di teras rumah Friska. "Kenapa keluar mas?" Tanya Davira.

"Ga enak atuh, masa mereka mau makan saya liatin" jawab Raditya.

Davira hanya membalasnya dengan oh riya. "Kapan pulang?" Tanya Raditya.

"Mas pulang aja duluan, aku masi mau nemenin dulu mereka" jawab Davira yang mendapat gelengan kepala dari Raditya.

"Loh? Kenapa?" Tanya Davira yang melihat Raditya menggeleng.

"Ya aku gamau pulang sendirian ah" jawab Raditya.

Davira tersenyum manis. "Nanti sorean juga aku pulang" jawab Davira yang melihat wajah Raditya yang seperti kesal dibuat-buat.

"Yauda saya tunggu disini aja sampe kamu selesai" ucap kembali Raditya.

"Jangan disini atu, masuk aja mas. Masa mau diteras terus sampe sore" ucap Davira. "Ayoo masuk" ajak Davira sambil berjalan masuk kembali.

Saat sampai dekat Friska dan Kanaya. Kanaya berbicara. "Vir Lo pulang aja gapapa, kasian pak Raditya mungkin ga nyaman disini. Lagian pasti kalian cape abis dari luar kota"

Friska mengangguk. "Iya vir Lo pulang aja. Gue udah gapapa ko, ada Kanaya juga jadi gue ga sendiri"

"Ga enak ah, masa di saat keadaan Lo yang lagi *down* gue ngebiarin Lo gitu aja"

Friska menjawab. "Gue udah gapapa beneran vir. Lagian kaya abis di apain aja harus sampe di temenin kalian. Maaf ya gue ngerepotin"

"Ngga Friska, kita ga pernah merasa di repotin sama Lo ko" ucap Davira dan di iyakan oleh Kanaya.

"Lo harus kuat, gausah sedih-sedih gara-gara nangisin si Aldi ya. Gue yakin masi banyak cowo yang mau sama Lo dan pastinya jauh lebih baik dari si Aldi" ucap Davira.

Friska tersenyum kepada keduanya. "Iya gue ga sedih ko. Ngapain nangisin dia"

"Iyaa baguss" Kanaya.

"Yauda Lo pulang aja gapapa vir" ucap Friska.

"Beneran kalian gapapa berdua?" Tanya Davira memastikan.

Kanaya dan Friska mengangguk. "Beneran" jawab Kanaya.

"Yauda Nay titip Friska yaa. Jangan sampe dia sedih" ucap Davira kepada Kanaya.

Kanaya menjawab. "Pasti!"

"Yauda gue pulang dulu ya. Kalian kalau ada apa-apa telpon gue ya" pamit Davira.

"Iyaa vir. Makasih banyak ya sekali lagi coba pake dibawain makanan segala "

Davira tersenyum. "Sama-sama gue pulang dulu. Bye" pamit Davira dan cepaka-cepiki ala mereka bertiga.

-

Sesampainya di rumah. Dan saat Raditya sedang membuka kunci pintu ada dua perempuan muda yang mendatangi mereka salah satu dari perempuan itu seperti sedang mengandung 5bulan.

"Raditya" panggil salah satu perempuan itu.

Davira dan Raditya langsung melihat ke belakang saat nama Raditya di panggil. "Maaf siapa ya?" Tanya Davira saat melihat kedua perempuan tersebut.

"Saya mau minta pertanggung jawaban dari Raditya" ucap perempuan tersebut. Dan respon Raditya seperti biasa saja kepada kedua perempuan itu.

TYPO TANDAIN YAAA!
SEE YOU❤

BUKAN UPDATE

CUMA MAU KASI TAU
JODOHKU, PAK DOSEN GANTI COVER YAA GAISSS

JADI KALAU KALIAN CARI TAPI COVERNYA BUKAN WARNA BIRU ITU KARENA DI GANTI.

COVER BY : MENTAHAN PINTEREST
DI EDIT DI CANVA

PART EMPAT PULUH TUJUH

HAPPY READING!

"Saya mau minta pertanggung jawaban dari Raditya" ucap perempuan tersebut. Dan respon Raditya seperti biasa saja kepada kedua perempuan itu.

Davira langsung menyahuti. "Pertanggung jawaban apaan? Mas Raditya ngelakuin hal apa emang?" Tanya Davira.

"Ohh sepertinya kamu istri dari Raditya yaa? Perkenalkan nama saya Anisa, saya datang kesini untuk meminta pertanggung jawaban dari Raditya karena saya sedang mengandung" ucap Anisa.

Sedangkan satu perempuan lagi hanya bisa diam, dan perkiraan ia teman dari Anisa.

Davira diam mematung mendengar pernyataan dari Anisa. "Mengandung?" Kata yang keluar dari mulut Davira.

"Iya betul" jawab Anisa.

Davira menatap ke arah Raditya. Sedangkan Raditya hanya memasang wajah biasa saja. "Beneran mas?" Tanya Davira.

"Bener" Jawab Raditya. "Tapi kamu jangan salah paham dulu" lanjut Raditya.

Davira benar-benar tidak percaya apa yang sudah Raditya lakukan. Davira langsung masuk kedalam rumah dan berlari ke lantai atas untuk masuk kedalam kamarnya.

"Vir kamu salah paham" ucap Raditya sambil mengejar Davira yang berlari kedalam kamar.

Sampai di kamar Davira mengambil koper dan membereskan barang-barangnya namun di cegah oleh Raditya. "Kamu mau ngapain sii?"

"HAH? Kamu tanya aku mau ngapain? Aku mau pulang ke rumah ibu lah" jawabnya sambil terus memasukan barang-barangnya kedalam koper.

"Kamu denger dulu penjelasan aku vir" ucap Raditya.

Davira menutup kopernya sambil menjawab. "Apa yang mau dijelasin, semuanya udah jelas, jelas-jelas Anisa beneran lagi hamil dan kamu juga mengiyakan kann???"

"Iyaa dia emang lagi mengandung, tapi bukan aku ayah dari anak Anisa" ucap Raditya.

Davira yang akan berjalan keluar kamar langsung berhenti. "Maksudnya kamu? Terus kalau itu bukan anak kamu, kenapa dia minta tanggung jawab ke kamu?" Tanya Davira.

"Iyaa makanyaa kamu dengerin dulu semua penjelasan aku. Jadi anak yang di kandung oleh Anisa itu anak Diki" ucap Raditya.

Davira menatap mata Raditya mencari kebenaran, apakah yang di ucapkannya benar atau Raditya hanya berbohong. "Serius?" Tanya Davira.

Raditya mengangguk. "Terus Diki siapa? Dan kenapa Anisa minta tanggung jawabnya ke kamu?" Tanya Davira.

"Diki adalah sahabat aku. Diki sudah mau bertanggung jawab atas anak yang di kandung Anisa, tapi Diki meninggal karena kecelakaan pada saat dia menuju rumah Anisa untuk melamar Anisa. Dan saat Diki kecelakaan dia sempat dibawa dulu ke rumah sakit, dan Diki minta agar aku yang bertanggung jawab menggantikan dia jika dia tidak selamat. Dan ternyata benar Diki meninggal dunia" jelas Raditya.

Davira mencerna semua kata yang Raditya ucapkan. Dan Davira bisa menyimpulkan bahwa Rhaditya diminta untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang tidak dia lakukan.

"Terus sekarang gimana? Kamu mau menikahi Anisa?" Tanya Davira.

Rhaditya menjawab. "Mending kita omongin dulu bareng Anisa di bawah yu"

"Okey. Ayo" ucap Davira dan berjalan keluar kamar menuju ruang tamu yang sudah ada Anisa dan temannya itu.

Sesampainya di ruang tamu, Davira duduk ditempat yang berhadapan dengan Anisa, dan Rhaditya ikut duduk di samping Davira.

"Okey, jika mas Rhaditya mau bertanggung jawab atas anak yang ada di dalam kandungan Anisa aku perbolehkan. Tapi aku gabisa dimadu" ucap Davira memulai pembicaraan.

Ucapan Davira membuat ketiga orang lainnya saling tatap-tatap. "HAH? maksudnya?" Tanya Anisa.

"Iya aku perbolehkan mas Rhaditya bertanggung jawab, tapi aku bakal minta cerai" ucap Davira.

Rhaditya menyahuti. "Kamu ngomong apaan sih"

"Iya kan biar kamu bisa bertanggung jawab atas anak yang di kandung Anisa walaupun itu bukan anak kamu" ucap Davira.

Anisa langsung berbicara. "Sepertinya kamu salah paham Davira. Tanggung jawab yang saya minta ke Raditya bukan tentang saya ingin dinikahi oleh Raditya"

Mendengar itu Davira sedikit lega. "Terus tanggu jawab apa yang kamu mau?" Tanya Davira lagi.

"Emangnya Rhaditya gapernah bilang soal ini ke kamu?" Anisa malah balik bertanya.

Davira menggeleng dan melihat ke arah Rhaditya. "Apaan emang yang dia maksud?" Tanya Davira lagi.

TYPO TANDAIN YAAA, BENER² BURU-BURU SOALNYA HAHA

PART EMPAT PULUH DELAPAN

HAPPY READING!

Davira menggeleng dan melihat ke arah Rhaditya. "Apaan emang yang dia maksud?" Tanya Davira lagi.

"Oke biar saya yang jelasin. Tanggung jawab yang saya maksud itu bukan minta Rhaditya untuk menikahi saya agar anak dalam kandungan saya memiliki ayah. Tapi tanggung jawab yang saya maksud yaitu untuk Rhaditya membiayai semua kebutuhan anak saya. Bukan begitu kesepakatannya Rhaditya??" Jelas Anisa.

Rhaditya mengangguk. Dan ada sedikit rasa lega untuk Davira mendengar penjelasan dari Anisa.

"Saya tidak meminta Rhaditya untuk menikahi saya karena saya tau ini bukan tanggung jawab Rhaditya untuk menikahi saya. Saya juga seorang perempuan yang tidak mungkin merebut kebahagiaan perempuan lain, artinya saya tidak akan merebut Rhaditya dari kamu Davira, karena saya hanya akan menikah dengan lelaki yang saya cintai dan juga mencintai saya. Tapi untuk masalah ekonomi saya meminta Rhaditya bertanggung jawabnya untuk saat ini karena dari pihak keluarga Diki tidak ada yang mau bertanggung jawab apalagi mereka membenci saya. Tapi saya janji Rhaditya hanya membiayai anak saya ini sampai dia lahir saja, kedepannya saya yang akan berjuang. Karena untuk saat ini saya tidak memiliki kerjaan dan nanti saat anak ini sudah lahir saya akan mencari pekerjaan kembali dan kamu Rhaditya sudah tidak usah tanggung jawab lagi" jelas Anisa panjang lebar.

"Iya Saya mengijinkan mas Rhaditya untuk membiayai semua keperluan

anak yang ada di dalam kandungan kamu" ucap Davira.

"Maaf aku belum cerita hal ini ke kamu" ucap Rhaditya.

Davira menjawab. "Gapapa, aku paham"

"Maaf langsung pada intinya ya. Saya datang kesini untuk meminta uang 1juta saya mau periksa kandungan. Jujur saya juga malu buat minta ke kalian karena kalian bertanggung jawab atas kesalahan yang tidak kalian lakukan. Tapi saya gatau harus minta kesiapa lagi buat periksa kandungan saya" ucap Anisa.

Rhaditya langsung mengambil handphonenya di dalam saku celana. "Oke saya transfer sekarang" ucap Rhaditya dan mentransfer uang senilai 10juta kepada Anisa. "Sudah saya transfer ya" lanjut Rhaditya.

"Ini kebanyakan Rhaditya" ucap Anisa saat melihat jumlah yang Rhaditya kirim.

"Gapapa untuk kamu cek kehamilan beberapa bulan kedepan" jawab Rhaditya.

"Makasih bangett Rhaditya, Davira" ucap Anisa.

Davira menyahuti. "Dan kalau kamu butuh sesuatu apapun ngomong sama aku aja"

"Iya Davira. Kamu jangan marah ya sama aku ataupun jangan kesel sama aku karena jadi memberatkan kalian" ucap Anisa.

Rhaditya menggeleng. "Ngga sama sekali nis. Malah saya merasa bersalah karena Diki tidak bisa bertanggung jawab atas anak yang kamu kandung"

Davira membenarkan kata yang diucapkan oleh Rhaditya.

"Ngga masalah ko, Diki juga udah mau bertanggung jawab tapi takdir aja yang emang tidak berpihak pada saya. Yauda kalau gitu saya pamit. Makasih banyak ya, uang ini bakal saya pergunakan untuk hal penting anak saya" ucap Anisa dan berpamitan.

Sedangkan salah satu perempuan lainnya hanya diam saja sejak awal datang sampai pulang, ia tidak menguarkan suara.

-

Sesudah kepulangan Anisa. Davira meminta penjelasan lebih detail mengenai semua yang terjadi.

"Mas emangnya keluarga Diki kenapa membenci Anisa padahal kan Anisa sedang mengandung anak Diki" Tanya Davira.

Rhaditya menjawab "Mungkin karena Anisa mengandung diluar nikah"

"Kasian juga ya kalau jadi Anisa" ucap Davira.

"Iyaa maka dari itu saya siap bertanggung jawab membiayai kebutuhan untuk bayi yang di kandungnya"

Davira mendekat ke arah Rhaditya dan memeluknya. "Makasih ya udah jadi orang baik terus"

"Harusnya saya yang terimakasih sama kamu, karena kamu udah jadi istri yang baik yang nge relain suaminya buat nikahin perempuan lain hahahaah" ucap Rhaditya dengan tawanya.

Dengan cepat Davira memukul lengan Rhaditya. "Ihh gasuka daa" ucap Davira sambil melepaskan pelukannya.

"Gasuka apaa? Kan emang bener tadi kamu bilang katanya rela kalau aku nikahin Anisa"

"Kan pas belum tau semuanya" jawab Davira.

Rhaditya tertawa kecil. "Iyaa deh iya. Lagian mana mungkin aku nikah lagi, punya satu istri aja udah pusing"

"Gitu ah kamu ma, berarti aku buat kamu pusing yaa" ucap Davira manja.

Rhaditya membawa Davira ke pelukannya. "Engga engga sayang, bercanda"

TYPO TANDAIN YAAA

BUKAN UPDATE

HALLO GAIS!!!
GIMANA KABAR KALIAN?
SEMOGA BAIK YAAAA😍

ABSEN DONG SIAPA YANG MASI NUNGGU JODOHKU, PAK DOSEN UPDATE 😊

KEMAREN-KEMAREN AKUN WP KU KE HACK JADINYA AKU GABISA LOGIN DAN UPDATE CERITA.

DAN SEKARANG ALHAMDULILLAH UDAH BALIK LAGI AKUNNYA HEHEE

AKU MAU UPDATE TAPI AKU LUPA ALUR JADINYA KARNA KELAMAAN GA UPDATE😭

YANG MASI BARU BACA CERITA INI TOLONG DONG JELASIN ALUR CERITA INI KE AKU LEWAT DM IG AJA WKWKW

AKU JUGA LAGI BACA ULANG BIAR BISA UPDATE LAGI DAN TERUSIN LAGI SAMPE TUNTAS HEHE

TUNGGU TERUS YA GAISSS
AKU BAKAL BALIK LAGI KOO BUAT UPDATE CERITA INI❤

SEE YOU ALL

PART EMPAT PULUH SEMBILAN

HAPPY READING!

Beberapa bulan kemudian....

Hari yang di tunggu-tunggu oleh Davira setelah 4tahun berkuliah yaitu lulus dengan tepat waktu. Benar saja setelah menjalani beberapa proses akhir seperti sidang skripsi, revisian, penerima gelar dan tepat hari ini Davira wisuda. Dan tentunya Davira bisa wisuda bareng Kanaya dan Friska tepat waktu.

Davira tampak cantik dengan kebaya warna salem nya yang sayangnya tertutup oleh baju toga. Di dampingi sang suami sekaligus dosennya yaitu Rhaditya. Mereka sedang berjalan keluar dari gedung yang banyak sekali orang didalamnya.

Davira bersama Rhaditya berjalan keluar untuk menemui keluarganya dan juga keluarga Rhaditya yang sudah menunggu di luar gedung.

"Pelan-pelan jalannya sayang, nanti nyenggol orang" ucap Raditya karna posisinya rame banget karena acara baru selesai dan semua orang berhamburan untuk mencari keluarganya yang sudah menunggunya.

Davira menggenggam tangan Rhaditya karna terlalu selow jalannya "tapi keluarga kamu udah nunggu kasian mas" ucap Davira sambil terus berjalan.

"Iya iyaa"

Tapat depan gedung tersebut keluarga Davira dan keluarga Rhaditya sedang menunggu kedatangan Davira dan Rhaditya.

"Maaf yaa semuanya, lama nunggu nya" ucap Davira sambil menyalami tangan mama dan papa Rhaditya.

(Btw karna yang masuk ke dalam gedung hanya wisudawan dan kedua orangtua, dan Davira dihadiri ibunya dan juga Zivya yang masuk kedalam gedung saat proses wisuda tadi) Mama Rhaditya langsung menghampiri sang mantu "Ngga lama ko sayang, selamat yaa akhirnya Vira udah lulus deh"

"Iya makasih ma udah sempetin datang, papa juga" ucap Davira.

Papa Rhaditya hanya mengangguk. "Selamat ya Vir lanjut S2 ga nih?"

"Lanjut pasti pah" Jawab Rhaditya.

"Engga engga. Mau nyerah tuntasin S1 juga" jawab Davira sambil tertawa halus.

Ibu Davira menjawab. "Iya sekarang ma tugasnya tinggal taat ke suami aja, iya ya jeng" sambil bertanya ke mama Rhaditya.

"Betul sayang. tinggal fokus layanin suami aja sekarang ma, pendidikan udah di gapai, hubungan udah di pernikahan, apalagi atu sekarang ma. Nyari uang gaakan mama dan ibu bolehin" ucap mama Rhaditya.

"Iya siap ma, bu. Ayo kita foto bersama dulu, kak Adnan sama kak Zivya mana?" Tanya Davira yang baru menyadari kedua kakanya tidak ada.

"Adnan sama Zivya lagi ke minimarket dulu barusan" jawab ibu.

Skippp...

-

Sesampainya di rumah Davira langsung masuk ke kamar karna ia sudah sangat gerah sekali menggunakan kebaya dan makeup yang menurutnya cukup tebal.

Sedangkan Rhaditya mengikutinya di belakang sambil membawa hadiah-hadiah yang Davira dapatkan.
"Simpen sini dulu ya sayang hadiahnya" ucap Rhaditya sambil meletakan hadiah-hadiah tersebut di atas kasur.

"Iyaa mas nanti aku rapiin ko" jawab Davira yang duduk di depan meja rias sambil membersihkan makeup di wajahnya dan Rhaditya menghampirinya.

"Aku duluan yang mandi ya"

Davira yang masi dalam aktivitasnya menghapus makeup hanya mengangguk dan berkata "jangan lama-lama mas, aku gerah"

"Kamu ma gausah mandi nanti juga keringetan lagi" ucap Rhaditya tepat di dekat telinga Davira.

Davira melotot ke arah Rhaditya. "Inget waktu mas!!" ucapnya karna ini posisinya masi sore hari.

"Yauda berarti malam aja" lanjut Rhaditya dan langsung becir ke dalam kamar mandi.

Davira yang melihat kelakuan suaminya hanya geleng-geleng kepala.

TYPO TANDAIN!!!

PART LIMA PULUH

HAPPY READING!

"Sayang, bangun dong" sambil menggoyangkan bahu Rhaditya.

Rhaditya menggeliat dalam tidurnya. Saat membuka mata sudah ada Davira di sampingnya yang dari tadi berusaha membangunkannya.

"Jam berapa emang?" Tanya Rhaditya.

Davira menjawab "Jam 6 pagi sayang"

Rhaditya duduk dari berbaringnya untuk mengumpulkan nyawa terlebih dahulu. Setelah bener-bener sadar Rhaditya bertanya. "Mau kemana emang kita sayang, ini kan baru jam 6 dan sekarang hari libur"

"Aku mau liburan ke luar kota dong"

Rhaditya menatap Davira. "Hah? Mau ngapain?"

"Liburan Mas. Kemaren lagian kamu udah janji hadiah tambahan buat aku keluar kota, main"

"Iyaa tau. Maksud mas ke luar kota main itu bukan hari ini juga sayang, kamu mending istirahat dulu hari ini ma"

Davira menggeleng cepat "ih gamau ah, aku maunya sekarang! Suruh siapa mas janji-janji. Aku kalau udah di janjiin bakal keinget terus dan minta terus sebelum dilaksanakan"

"Tapi mas males hari ini sayang, besok deh besok" ucap Rhaditya.

"Bodo amat ah, pembohong" ucap Davira dan keluar dari kamarnya.

-

Rhaditya turun ke lantai bawah dan dia melihat Davira di ruang tv dan bi Inah sedang menyapu ruang tengah.

"Bi udah masak?" Tanya Rhaditya.

"Udah den, silahkan sarapan dulu" ucap bi Inah.

Rhaditya mendatangi Davira di ruang tv. "Ayo sayang makan dulu, aku laper abis tempur semalem" ajak Rhaditya dan menggenggam tangan Davira agar mengikutinya ke ruang makan.

"Ga mau makan akuma" ucap Davira.

Rhaditya tersenyum "iya ayo temenin aku makan aja" ajaknya dan mereka berjalan ke ruang makan.

Langsung saja Rhaditya menarik satu bangku untuk Davira duduki. "Silahkan duduk tuan putri" Davira duduk di bangku lain bukan bangku yang Rhaditya siapkan.

"Kamu makan. Aku liatin aja"

Rhaditya mengambil piring lalu diisi dengan nasi dan lauk pauknya. "Masa suaminya di biarin makan sendiri"

"Yang penting kan di temenin" ucap Davira.

Rhaditya duduk di bangku tepat di samping Davira. "Masa iya marah sama aku cuma karna ga main ke luar kota. Lagian kan aku belum janji hari ini mainnya sayang"

"Gatau aku BT"

Rhaditya menyendokan makannya di hadapan mulut Davira. "Ayo am dulu"

"Gamau ah"

Rhaditya makin mendekatkan sendok dengan mulut Davira dan al hasil davirapun terpaksa membuka mulutnya. "Enak kan? Makan dulu sarapan dulu sebelum main keluar" ucap Rhaditya.

"Keluar kemana, orang kamu gamau main hari ini katanya" sambil mengunyah Davira bicara.

Rhaditya tampak diem sejenak sebelum kembali berbicara. "Iya hari ini kita ke luar kota, tapi nanti sore berangkatnya kita nginep di hotel diluar kota"

"DIH! ngapain nginep doang sampe keluar kota, dirumah juga bisa tidur. Kan akuma maunya main kaya ke wisata atau ke pantai ke gitu"

"Iya ke tempat wisatanya besok, malem nya kita nginep dulu di hotel. Begitu" ucapan Rhaditya membuat Davira tersenyum lebar.

"OKEEEE"

TYPO TANDAIN!!!

GAIS TOLONG SARANIN DONG END NYA HARUS GIMANA AKU BINGUNG BANGET HEHEHE

PART LIMA PULUH SATU (END)

HAPPY READING!

Jam menunjukan pukul 16.55 Davira dan Rhaditya sudah sampai di hotel tempat mereka menginap karna besok mereka akan menjelajahi kota ini.

Rhaditya sibuk dengan handphonenya membuat Davira kesal dan langsung mendekati Raditya yang berada di sofa tak jauh dari kasur yang sedang ia duduki.

"Mau main handphone ma di rumah aja kali" sindir Davira dan duduk disebelah Rhaditya.

"Cek kerjaan" jawab Rhaditya.

Davira hela nafas ringan "Halah kerjaan terus-terusan, tiap ada acara pasti kerjaan selalu ikut"

"Iya kan gimana lagi sayang, biar balance kerjaan jalan liburan juga jalan" jawab Rhaditya dengan tawa kecilnya.

"Iya iyaa"

-

Malam harinya mereka berdua makan malam didalam kamar, makanan yang di antarkan oleh petugas hotel.

Davira tapi fokus dengan film yang di tontonnya di layar tv yang terpajang di dinding. "Makan dulu ayo"

"Ga laper ah mas" jawab Davira.

Rhaditya menyiapkan makanannya dan mendekat ke arah Davira. "Harus makan ga laper juga, ayo mas suapin"

Rhaditya menyendokkan makanan dan disuapkan dihadapan Davira. "Ih gamau juga" ucap Davira tapi menerima suapan itu.

"Gamau gamau dimakan juga kan" ucap Rhaditya sedangkan Davira tetep terfokus ke layar tv.

Suapan demi suapan di terima oleh Davira dan tak lupa di selang Rhaditya yang makan, saat suapan ke 4 Davira rasanya ingin memuntahkan makanan yang ada di mulutnya.

Davira lari kedalam kamar mandi dan menumpahkan makanan di mulutnya, rasanya gaenak dan semua isi makanan diperutnya seperti keluar semua.

Rhaditya yang khawatir langsung menyusul Davira kedalam kamar mandi. "Kenapa? Kamu sakit yaa"

"Maksa si, aku kan udah bilang ga laper malah di paksa"

"Tapikan kamu belum makan dari sore" jawab Rhaditya.

Namun Davira masih ingin menumpahkan isi perutnya namun yang keluar sekarang hanya cairan ludahnya saja.

Rhaditya mengambilkan air minum untuk Davira dan memberikannya pada Davira. "Ini minum dulu, ayoo istirahat di kasur"

Rhaditya memapah Davira ke dalam kamar lagi dan mendudukkannya di atas kasur. "Apa yang kamu rasain?" Tanya Rhaditya.

"Pusing, Mual, Enek karna makanan tadi" ucap Davira.

Rhaditya bingung "kita ke rumah sakit aja periksa takut makanan tadi beracun mungkin?" Ucap Rhaditya.

"Kalau makananya beracun kamu juga harusnya muntah-muntah" ucap Davira cepat.

"Oh iya ya" jawab Rhaditya polos. Sejak kapan Rhaditya jadi kurang cerdas hehe.

Davira heran dengan kebodohan suaminya. "Kurang istirahat aja kali, tidurin aja besok juga seger lagi" ucap Davira.

Rhaditya teringat tentang tanggal datang bulannya Davira. Biasanya Davira haid pada tanggal 4 dan sekarang sudah tanggal 15 tapi Rhaditya belum mendengar Davira haid.

"Sayang, apaa mungkin kamu hamil?" Tanya Rhaditya.

Davira terdiam sejenak. "Ah ga mungkin" bantah Davira.

"Tapi kamu udah telat haid 11 hari" ucap Rhaditya lagi.

Sebenarnya Davira sudah tau jika ia telat haid, bahkan saat Davira telat 5 hari aja Davira sudah menyadarinya apa mungkin dia hamil, tapi selalu dibantah pikiran itu oleh Davira.

Davira pikir mungkin dia karna kecapean aja , atau mungkin banyak pikiran. Bahkan Davira sampai membeli respect untuk mengeceknya tapi masi belum juga karna dia takut sama hasilnya ataupun belum siap buat test.

"Iya si mas, apa mungkin?" Ucap Davira.

"Cek dulu aja, apa mau langsung ke dokter?" Tanya Rhaditya lagi.

Davira menjawab "aku testpack dulu aja"

"Yauda mas beli dulu ke apotek ya" Rhaditya bangun dari duduknya untuk mengambil kunci mobil di nekas namun terhenti oleh ucapan Davira.

"Jangan mas, aku ada" ucap Davira.

Rhaditya berbalik. "Ada? Testpacknya?"

Davira mengangguk. "Aku sebenernya mau cek dari kemaren-kemaren tapi masi ragu dan takut"

"Yauda cek sekarang, gausah takut. Kalaupun hasilnya positif kan kamu hamil ada suaminya" ucap Rhaditya.

"Bukan itu yang aku takutin, aku takut hasilnya negatif buat kecewa"

Rhaditya menjawab lagi. "Misalkan hasilnya negatif berarti tandanya belum waktunya aja sayang".

-

Rhaditya sedang menunggu Davira keluar dari kamar mandi. Davira sedang melakukan testpack di dalam kamar mandi sedangkan Rhaditya menunggunya di depan pintu kamar mandi.

Tak lama kemudian Davira membuka pintu kamar mandi dan tersenyum-senyum mesem dihadapan Rhaditya. Rhaditya yang sudah tau apa arti senyuman itu ikut tersenyum.

"Gimana? Positif yaa??" Tanya Rhaditya.

Davira mengangguk dan menunjukkan hasil testpack yang menunjukkan garis dua. Rhaditya langsung memeluk Davira erat.

"Alhamdulillah sayang" ucap Rhaditya sambil terus mengecupi kepala Davira yang ada di dalam pelukannya.

ENDING!!

Maap banget end nya sampe sini aja nanti aku tambah extra part nya kalau masii inget sama cerita ini mwehrhehe

Rencana Terbit

Gaiss kalau misalnya aku mau terbitkan cerita ini berbentuk buku novelnya apa diantara kalian ada yang berminat??

Komen yaaaww!!

Pengen tau aja ada ga sii diantara kalian yang mau beli versi cetaknya hihihi, biar bisa meluk Rhaditya dan Davira versii book nya❤

OPEN PRE-ORDER

Bismillah, gaiss jodohku, pak dosen sudah terbit dan sudah bisa di beli yaaa dengan sistem po mulai tgl 6-13 april 2024.

bisa kalian pesan melalui Instagram aku @aida.oktaviaa (double a) atau bisa melalui penerbit @berpuisipublishing

PRE ORDER
JODOHKU, PAK DOSEN
MULAI DARI
RP 85,000
Periode: 06 - 13 April 2024
JODOHKU,
PAK DOSEN
Aida Oktavia
JODOHKU,
PAK DOSEN
Aida Oktavia
@berpuisipublishing
085854617570

Cara order?

NAMA:

ALAMAT:

NO. HP:

JUMLAH:

KONFIRMASI KE:

Wa - 085854617570

Atau bisa langsung ke penulis @aida.oktaviaa

Periode: 06 - 13 April 2024

@berpuisipublishing

085854617570